

Saya Berjanji

HARAPAN HAZRAT KHALIFATUL MASIH
TERHADAP PARA PENGURUS



PENERBIT YAYASAN WISMA DAMAI

Saya Berjanji

Harapan Hazrat Khalifatul Masih terhadap Para Pengurus



Penerbit Yayasan Wisma Damai

Saya Berjanji

Harapan Hazrat Khalifatul Masih terhadap Para Pengurus

Diterjemahkan dari Bahasa Inggris:

I Solemnly Pledge

Hazrat Khalifatul Masih V's Expectations of Officeholders

© Ahmadiyya Movement in Islam Inc.

Pertama kali diterbitkan di AS, 2019

Pertama kali diterbitkan di Indonesia, 2026

Diterbitkan oleh:

© Yayasan Wisma Damai

Jl. Balikpapan I No. 10, Petojo Utara, Gambir

Jakarta Pusat 10130

Penerjemah: Pakeeza I'anutul Maola & Wa Ode Ifulia

Editor: Manzhuur Daanisy Ahmad Thaahir Pontoh

Perancang Sampul: Iftihar Ahmad Rasyid

Tata Letak Isi: Hafiz Abdul Jabbar

www.wismadamai.com

www.ahmadiyah.id

ISBN:

Dicetak oleh Percetakan PT Wisma Damai Optima,

Tangerang Selatan

Email: wismadamai.shop@gmail.com

Daftar Isi

Daftar Isi.....	iii
Kata Pengantar	v
Menjalin Hubungan dengan Khilafat	1
Nasihat bagi Para Mubalig	6
Dasar-Dasar Kelembagaan atau Nizam.....	18
Dasar-Dasar Agama Islam.....	21
Asas Pokok Nizam Jemaat	24
Mendirikan Shalat	28
Menunaikan Amanah.....	33
Berakhlak Unggul.....	43
Berlaku Adil	51
Memimpin dengan Teladan.....	57
Perihal Tablig	66
Saling Mencintai.....	70
Masalah Pernikahan.....	76
Itaat dan Doa	78
Memperbaiki Diri	85
Menyemangati Orang Lain.....	89
Mengkhidmati Orang Lain	98

Perihal Pola Asuh (<i>Parenting</i>)	103
Perihal Jalsah Salanah.....	107
Perihal Waqf-e-Nou.....	119

Kata Pengantar

Buku ini adalah terjemahan dari buku “*I Solemnly Pledge*” yang diterbitkan oleh Departemen Tarbiyat Jemaat Ahmadiyah AS pada tahun 2019. Buku ini berisikan kumpulan nasihat, arahan, dan bimbingan dari Hazrat Khalifatul Masih Al-Khamis atba. kepada para pengurus, para mubalig, dan para waqafin zindagi yang diambil dari khotbah-khobah jumat beliau dari April 2003 hingga April 2018. Nasihat-nasihat ini pada dasarnya disusun dengan sumber dari ringkasan bahasa Inggris khotbah jumat Huzur atba. yang tersedia pada situs web Alislam.org, tetapi kami telah mencoba untuk mengembangkannya kembali mengikuti teks lengkap bahasa Urdu dari khotbah jumat Huzur atba.—yang juga tersedia Alislam.org—sehingga konteks dan maksud dari Huzur atba. lebih tersampaikan.

Dalam buku ini pembaca akan menemukan kalimat yang diapit oleh tanda-tanda baca berikut:

1. tanda kurung siku “[]”, tanda ini untuk kalimat tambahan dari editor untuk memperjelas konteks yang tidak terdapat dalam teks asli buku ini.
2. tanda elipsis atau titik tiga “...”, tanda ini untuk kalimat yang sengaja tidak dicantumkan untuk mempersingkat kutipan tanpa mengubah maksud dan makna dari nasihat Huzur atba. Ini berasal dari teks asli buku ini.

Kami mengucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza* kepada Sdri. Pakeeza I’anatul Maola dan Sdri. Wa Ode Ifulia yang telah menerjemahkan buku ini, dan juga Sdr. Manzhuur Daanisay Ahmad Thaahir Pontoh yang telah mengedit buku ini.

Hazrat Khalifatul Masih atba. berulang kali memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada para pengkhidmat Jemaat berkenaan kewajiban kita untuk menerapkan standar mutu akhlak dan adab yang tertinggi, agar kita tidak mengalami kekurangan dalam memenuhi kewajiban dalam berkhidmat. Meskipun Hazrat Khalifatul Masih atba. menasihati secara khusus pada para pengkhidmat di Jemaat, nasihat-nasihat Hazrat Khalifatul Masih atba. ini juga berlaku kepada setiap muslim Ahmadi untuk memahami dan menerapkan prinsip akhlak dan adab Islam Ahmadiyah. Kita harus berupaya untuk menciptakan perubahan dalam pemikiran, sikap, dan perilaku kita. Inilah yang Hazrat Khalifatul Masih atba. harapkan dan perintahkan kepada kita, dan inilah juga yang Allah Taala dan Hazrat Rasulullah saw. perintahkan kepada kita. Semoga kita dapat menjadi muslim Ahmadi dan juga para pengkhidmat Jemaat yang dapat memenuhi kewajiban dan perintah Allah Taala, Hazrat Rasulullah saw., Hazrat Masih Mau'ud a.s., dan juga Hazrat Khalifatul Masih atba. Amin.

Yang Lemah,

Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Menjalin Hubungan dengan Khilafat

1. Khotbah Jumat adalah bagian dari shalat Jumat sehingga kita harus berusaha untuk hadir dari waktu khotbah, bukan hanya datang ketika shalatnya saja. Di masa ini, Allah Taala telah menganugerahkan kita kemudahan berupa *Muslim Television Ahmadiyya* (MTA). Di sebagian negara-negara Eropa dan Afrika, waktu shalat jumatnya sama [dengan di Inggris], sehingga harus menyimak khotbah Khalifah Waqt (Khalifah pada masanya). Di negara-negara yang waktu shalat jumatnya tidak sama [dengan tempat Khalifah berada], para Ahmadi di tempat itu tetap harus menyimak khotbah [Khalifah] secara langsung, atau sekurang-kurangnya menyimak rekamannya dalam siaran ulang di MTA. Para khatib yang berkhotbah di Jemaat-Jemaat Lokal juga harus menyampaikan ringkasan dari Khotbah Khalifah pada hari Jumat yang sama atau pada hari Jumat berikutnya. Ini adalah cara yang luar biasa untuk membangun persatuan di dalam Jemaat. (1 Juli 2016)
2. Baru-baru ini, ratusan Khuddam berbagai usia dari Kanada dan Amerika Serikat datang untuk bermulakat atau bertemu Huzur di London. Beberapa dari mereka baru saja berbaiah. Mereka tinggal selama tiga hari. Setelah mulakat tersebut, perasaan mereka berubah. Mereka menunjukkan ketulusan dan kesetiaan luar biasa yang sangat mengagumkan bila disaksikan. Setelah kembali pulang pun mereka tetap mengungkapkan perasaan tersebut dan juga memperlihatkan perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Mereka berjanji akan senantiasa menegakkan shalat mereka secara dawam, mereka berjanji

akan menjalin hubungan yang erat dengan Jemaat, dan mereka juga berjanji akan senantiasa meningkatkan hubungan mereka dengan Khilafat. Sebelumnya mereka tidak memiliki pengetahuan ataupun pengalaman berkenaan hubungan dengan Khilafat. Tidak diragukan lagi bahwa, mulakat atau perjumpaan secara langsung akan mengembangkan hubungan dan kecintaan yang istimewa antara kedua belah pihak. Namun, jika para ulama dan para pengurus Jemaat terus menjelaskan dan meriwayatkan berbagai peristiwa berkenaan pentingnya Khilafat di dalam Jemaat, maka keimanan para anggota juga akan semakin kuat dan bersinar terang. (29 Mei 2015)

3. Para ulama dan mubalig dalam Jemaat harus menarbiyati kepada para mubay'in baru dan generasi muda tentang pentingnya menjalin hubungan yang sejati dengan Khilafat. Para pengurus juga bertanggung jawab atas hal ini, bahkan beberapa dari kalian [pengurus] justru memiliki sedikit pengetahuan tentang agama. (29 Mei 2015)
4. Warga Jemaat hendaknya mengembangkan diri dalam ketakwaan dan dalam hubungan dengan Khilafat. Sebagian pengurus Jemaat berpikir bahwa memperingati Hari Khilafat sekali setahun sudah cukup. Huzur telah menyebutkan hal ini sebelumnya juga, dengan mengutip sabda Hazrat Muslih Mau'ud r.a., bahwa Jemaat masih belum memberikan penekanan yang cukup mengenai pentingnya menjalin ikatan dengan Khilafat sebagaimana mestinya. Sejak kesempatan [khotbah] sebelumnya, beberapa upaya perbaikan telah dilakukan, tetapi masih ada sisi yang perlu ditingkatkan. (29 Mei 2015)

5. Huzur bersabda kepada para pengurus dan para pekerja Jemaat bahwa mereka telah diberkati dan dianugerahi taufik untuk berkhidmat kepada Jemaat, semata-mata karena adanya hubungan yang erat dengan Khilafat. Huzur bersabda bahwa sungguh keliru jika ada yang beranggapan bahwa keberhasilan yang diperoleh hanya karena pengetahuan, kecerdasan, atau kerja keras pribadinya semata. Berkaitan dengan keimanan, sama sekali tidak ada keberkatan yang dapat diperoleh tanpa adanya Khilafat, sebagaimana yang telah terbukti dalam lembaran peristiwa sejarah. (29 Mei 2015)

6. Kecintaan dan ketaatan kepada Khilafat-lah yang dapat menarik rahmat Allah Taala dan menimbulkan pengaruh dan hasil yang baik, karena Khilafat adalah sebuah *nizam* atau lembaga yang didirikan oleh Allah Taala. Jika di dalam hati para pengurus Jemaat timbul perasaan egois atau sombong, maka kalian harus segera beristigfar. Jika keilmuan orang-orang yang berilmu keagamaan; kebijaksanaan orang-orang yang arif bijaksana; serta kecerdasan dan keterampilan orang-orang yang berilmu dunia; memberikan hasil yang luar biasa dalam pekerjaan-pekerjaan Jemaat, semua itu semata-mata hanya karena adanya hubungan dengan Khilafat, sebab Allah Taala telah menjanjikan keberkatan-keberkatan dalam menjalin hubungan dengan Khilafat ini. Pengetahuan dan keterampilan dapat berguna dalam urusan duniawi, tetapi dalam urusan Jemaat, semuanya dapat berjalan semata-mata karena keberkatan-keberkatan Khilafat. (29 Mei 2015)

7. Sabda-sabda Khalifah berkenaan perbaikan diri harus disampaikan berulang-ulang kali kepada Jemaat, sehingga mereka yang kurang

cerdas pun dapat memahaminya dan dapat mengamalkannya dengan benar. (29 Mei 2015)

8. Menanamkan pemahaman dan wawasan yang benar tentang Khilafat juga merupakan salah satu tugas utama para mubalig, dan juga merupakan tanggung jawab pengurus Jemaat untuk memperhatikan hal ini. [Huzur] mengemukakan beberapa kejadian yaitu ada orang-orang mengatakan bahwa Khalifah Waqt (Khalifah pada masanya) melakukan hal-hal yang salah, memberikan keputusan yang salah, atau keputusan itu seharusnya seperti ini, atau lain sebagainya. Ini adalah tugas para mubalig untuk membuat mereka paham bahwa semua keberkatan ada di dalam *nizam* atau kelembagaan, dan bahwa ketika Allah Taala ingin memberikan mengazab sebuah kaum, Allah Taala akan mencabut *nizam* atau kelembagaan dari antara mereka. Ketika hakikat ini diketahui dan dipahami semua anggota, maka mereka yang tersesat akan diselamatkan. (24 Januari 2014)
9. Jika Departemen Tarbiyat terus menasihati para anggota untuk memperkuat hubungan mereka dengan Khilafat dan senantiasa menarik perhatian mereka untuk menyimak semua program, khotbah, dan kegiatan dari Khalifah [melalui MTA], kita akan menyaksikan bahwa, ketika hubungan mereka dengan Khilafat semakin kuat, maka banyak masalah tarbiyat akan terselesaikan dengan sendirinya. (16 Agustus 2013)
10. [Sembari menyebutkan MTA dan Alislam.org, Huzur bersabda bahwa] ini harus menjadi fokus dan tugas kita untuk berupaya memastikan bahwa tiap-tiap Ahmadi memanfaatkan sarana ini sebanyak mungkin.

Nizam atau perlembagaan Jemaat, serta lembaga-lembaga badan dalam Jemaat juga harus berupaya untuk mencapai tujuan ini. (16 Agustus 2013)

11. Huzur memperingatkan terhadap pandangan “janganlah mengganggu Khalifah dengan segala macam keluhan” dan bersabda bahwa ketika Allah Taala memilih seorang Khalifah, maka Allah Taala melalui Rahmat-Nya, menganugerahkan kepada Khalifah ketabahan dan keberanian yang luar biasa untuk menanggung segala macam masalah dan penderitaan. Oleh sebab itu, semua pengurus Jemaat harus meninggalkan pemikiran keliru tersebut, buatlah keputusan berdasarkan ketakwaan dan niat yang tulus, serta senantiasa melaporkan perkembangannya kepada Khalifah. (1 Juli 2005)
12. Beberapa orang mengatakan bahwa pengurus ini dan pengurus itu memiliki kekurangan, sehingga mereka hanya akan menaati Khalifah saja. Apabila seluruh perlembagaan atau *nizam* Jemaat tidak ditaati, maka seseorang tidak akan dapat menaati Khalifah secara sepenuhnya. Namun, jika seseorang melihat sesuatu yang perlu dilaporkan, mereka harus melakukannya dan kemudian bersabar, menahan diri, dan tidak mengembar-gemborkannya. (31 Desember 2004)
13. Semakin tinggi mutu akhlak warga Jemaat, maka akan semakin tercermin juga di antara para pengurus Jemaat. [Huzur memerintahkan kita untuk] memperlihatkan teladan ketaatan yang paripurna sehingga kita dapat menjamin bahwa generasi-generasi berikutnya akan menjadi pengurus Jemaat yang berakhlak luhur. (31 Desember 2004)

Nasihat bagi Para Mubalig

1. Di sini terdapat pelajaran yang sangat berharga bagi para mubalig. Meskipun para anggota Jemaat tinggal di tempat yang jauh dan tidak ada yang datang untuk shalat, maka shalat [berjamaah] tetap wajib dilaksanakan, sekalipun hanya dengan keluarga sebagai jamaah. (14 April 2017)
2. Saya ingin mengingatkan para mubalig bahwa mereka harus selalu menaati orang-orang yang berwenang di atas mereka dan mereka harus menunjukkan teladan ketaatan yang tinggi dengan tetap diam [jika menghadapi situasi yang mengharuskan]. Pada saat yang sama, saya ingin mengingatkan para ketua dan amir Jemaat Lokal akan tanggung jawab mereka untuk menghormati para mubalig serta memastikan para anggota juga menghormati para mubalig. Mereka [amir atau ketua dan mubalig] harus bekerja sama sebagai satu kesatuan dalam segala urusan ketakwaan dan amal saleh. (10 Maret 2017)
3. Huzur ingin menegaskan kembali bahwa kewajiban semua amir atau ketua Jemaat Lokal dan para pengurus untuk bersikap hormat kepada setiap mubalig dan waqafin zindagi (pewakaf seumur hidup), dan juga untuk menanamkan sikap hormat ini dalam warga Jemaat. Hal ini juga akan mendorong kaum muda Jemaat untuk bersemangat mendedikasikan hidup mereka demi mengkhidmati agama. (10 Maret 2017)

4. Jika seorang pengurus Jemaat tidak memperlakukan mereka [para mubalig] dengan baik, maka seorang mubalig semestinya mengeluhkan masalah ini kepada Allah Taala semata, bukan justru mengeluhkan kepada orang lain. Pada dasarnya, seorang waqafin zindagi (pewakaf seumur hidup) akan berkhidmat di Jemaat seumur hidupnya, sedangkan para pengurus dipilih untuk berkhidmat dalam jangka waktu pendek. Ketika seorang pengurus tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan justru hanya membuat masalah, tanggapan seorang mubalig seharusnya justru berdoa kepada Allah Taala agar pengurus tersebut berjalan pada jalan yang benar atau agar Allah Taala mengganti para pengurus tersebut. (10 Maret 2017)
5. Huzur bersabda kepada para mubalig dan para pengurus Jemaat bahwa jika mereka ingin para anggota tidak bergunjing atau menjelek-jelekkkan para pengurus di rumah, maka para mubalig dan pengurus harus terlebih dahulu memastikan bahwa kebiasaan bergunjing atau menjelek-jelekkkan tersebut tidak terjadi di rumah mereka sendiri. (10 Maret 2017)
6. Huzur bersabda kepada para mubalig dan istri mereka bahwa kalian harus berhati-hati berkenaan pakaian dan [pandangan] mata mereka. Para anggota Jemaat juga mengamati teladan perilaku mereka. Istri para mubalig juga selayaknya sama dengan para mubalig, kalian juga harus menunjukkan teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan. (13 Januari 2017)
7. Para mubalig hendaknya berolahraga atau setidaknya berjalan kaki secara teratur untuk menjaga kesehatan diri serta untuk menanamkan

semangat berjuang dalam diri mereka. Jika mereka tidak dapat pergi keluar untuk berjalan-jalan karena keterbatasan waktu atau alasan lain, mereka harus meluangkan waktu setidaknya untuk melakukan olahraga ringan sebentar ... Pekerjaan paling utama dan paling penting yang diamanatkan kepada para mubalig membutuhkan orang-orang yang sangat aktif, karenanya olahraga sangatlah penting dan harus diperhatikan. (22 Juli 2016)

8. Pertama, penting bagi para waqafin zindagi (pewakaf seumur hidup) dan mubalig untuk berolahraga. Kedua, di negara-negara Barat ini makanan cepat saji yang tidak sehat (*junk food*) sangat lazim dikonsumsi, ini juga harus kalian hindari. Kedua hal ini harus diperhatikan dan dilaksanakan! Jika kalian masih lajang atau tinggal sendiri, sekurang-kurangnya dapat meluangkan waktu untuk berolahraga selama tinggal di rumah misi dan juga harus mempelajari cara-cara memasak makanan yang sehat ... Kita membutuhkan para mubalig dan waqafin zindagi yang sehat dan aktif. Oleh sebab itu, kalian harus menjaga kesehatan dan tidak boleh abai maupun malas dalam menjalankan hidup sehat agar dapat melaksanakan tugas-tugas kalian dengan sebaik-baiknya. (22 Juli 2016)
9. Para mubalig harus berlatih berbicara dengan suara lantang dan jelas. Hal ini sangat diperlukan ketika mereka pergi ke lapangan untuk bertabligh sedangkan perangkat suara tidak tersedia, terutama di negara-negara miskin. (22 Juli 2016)
10. Saya juga ingin menyampaikan nasihat kepada para mubalig dan murabbi. Di beberapa tempat, rapat rutin bulanan para mubalig dan

murabbi tidak dilaksanakan. Raisutablig bertanggung jawab agar rapat-rapat ini dilaksanakan secara rutin. Pekerjaan-pekerjaan tablig dan tarbiyat pun harus ditinjau ulang, pencapaian-pencapaian penting harus didiskusikan, dan metode-metode yang digunakan untuk meraih pencapaian-pencapaian tersebut harus dapat dicoba untuk diterapkan oleh yang lain. Para sekretaris Amilah Nasional harus meminta laporan kepada cabang atau Jemaat Lokal yang berkaitan dengan edaran atau arahan yang mereka sendiri atau *Markaz* sampaikan. Para mubalig juga harus meninjau seberapa banyak pekerjaan yang telah dilakukan di setiap cabang atau Jemaat Lokal berkenaan dengan hal tersebut. Jika para sekretaris tidak aktif, terutama bidang tablig, tarbiyat, dan mal, maka para mubalig dan murabbi harus mengingatkan dan menarik perhatian pengurus akan hal-hal tersebut. (15 Juli 2016)

11. Huzur mengingatkan para anggota Jemaat dari semua cabang atau Jemaat lokal bahwa mereka harus memperlakukan para mubalig dan para waqafin zindagi dengan lebih hormat. Berkenaan hal ini, Huzur bersabda bahwa para mubalig dan para waqafin zindagi berkewajiban untuk meraih tingkat kerohanian dan keilmuan yang lebih tinggi sehingga tidak ada seorang pun yang bisa melayangkan kritik dan serangan terhadap mereka. Terkadang para pengurus mengkritik dan menyerang para mubalig. Ketika seorang mubalig berupaya untuk memperbaiki atau meluruskan suatu perkara, mereka justru mulai menentangnya. (8 Juli 2016)

12. Dengan karunia Allah Taala, kini nama Jemaat telah tersebar melalui berbagai sarana dan prasarana. Namun para pekerja Jemaat, para waqafin zindagi (pewakaf seumur hidup), para mubalig, dan juga

setiap orang yang menjadi bagian dari pertablighan pesan Jemaat, harus meningkatkan upaya mereka masing-masing dalam bertabligh. Dalam menablighkan pesan ini, mungkin kalian akan dipukuli dan juga akan menyaksikan penentangan dan kesulitan. Meskipun demikian, kita harus menyebarkan pesan ini dengan kebijaksanaan dan kesabaran, Insya Allah. (8 Juli 2016)

13. Para mubaligh harus mempererat hubungan mereka dengan para mubay'in baru. Dan untuk lebih mengenal para Ahmadi setempat, [kalian harus] melakukan perencanaan [kontak berkelanjutan dan kegiatan tarbiyat] yang lebih baik. Karena seperti yang saya sampaikan di dalam daras atau khotbah saya, para penentang dengan segera menjangkau para mubayi'in baru untuk menciptakan kebencian terhadap Jemaat. (8 Juli 2016)

14. [Mengutip dari Hazrat Muslih Mau'ud ra] Mereka yang menjadi penceramah, ceramah mereka perlu dipersiapkan dengan baik dan langsung pada intinya ... Ringkasnya, panduan dasar ini adalah untuk para mubaligh dan para dai, serta bagi mereka yang juga menghadiri pertemuan-pertemuan intelektual. Jika ceramah dipersiapkan dengan demikian, maka ceramah tersebut dapat mengesankan profesor dan kaum intelektual, para ulama, bahkan juga orang-orang yang mengkritisi agama. (8 Juli 2016)

15. Dewasa ini, para mubaligh sering ditanyai mengenai keadaan dunia. Setiap mubaligh hendaknya senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, seperti sejarah, geografi, matematika, kedokteran, serta adab bertutur kata dan adab bermajelis, sekurang-kurangnya sampai

pada taraf yang diperlukan ketika mengikuti pertemuan yang dihadiri orang-orang terpandang dan terkemuka. Hal ini sama sekali tidak sulit untuk dicapai. Yang diperlukan hanyalah sedikit usaha. Ringkasnya, [para mubalig] harus membaca buku-buku pengetahuan dasar mengenai bidang-bidang ilmu tersebut. Di sisi lain, terkadang ketika para mubalig kita ditanya mengenai keadaan dan peristiwa dunia terkini, mereka tidak dapat menjawab dengan baik karena mereka tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan tentang keadaan atau peristiwa yang sedang terjadi atau belum mempelajari keadaan atau peristiwa ini dengan mendalam. (26 Februari 2016)

16. Para mubalig harus berpenampilan selayaknya seorang mukmin sejati. Para Khuddam harus memastikan bahwa penampilan kalian sesuai dengan ajaran Islam. Memang Islam memerintahkan untuk mengenakan pakaian yang bersih dan rapi, tetapi [dalam melaksanakan tablig] sikap berlebih-lebihan dalam cara berpakaian tidak diperbolehkan ... Kalian harus mengenakan apapun yang kalian miliki dengan percaya diri. Nasihat ini sangat penting bagi para mubalig secara khusus, dan juga bagi semua Ahmadi secara umum. Segala sesuatu harus dilakukan dengan secukupnya [tidak berkekurangan dan juga tidak berlebihan]. (13 Maret 2015)

17. Para mubalig [yang mengenyam pendidikan di Jamiah di seluruh dunia] harus lebih memperhatikan tarbiyat anggota Jemaat [daripada hanya] bertablig dan berdebat dengan orang lain. Mereka hendaknya senantiasa terlibat langsung dalam memberikan tarbiyat kepada anggota kita sendiri. (30 Januari 2015)

18. Beberapa mubalig berpengalaman berkata bahwa mereka telah menyelesaikan dengan cepat segala tugas yang diberikan kepada mereka ... Kebanyakan mubalig memiliki kesadaran akan pentingnya memanfaatkan waktu mereka. Mereka [para mubalig] yang berpengalaman haruslah senantiasa ingat bahwa Allah Taala telah menganugerahkan kepada mereka kemampuan untuk meningkatkan ilmu diniah mereka sembari menaruh amanat dan kewajiban kepada mereka, sehingga mereka harus memanfaatkan dengan baik waktu yang mereka miliki. Mereka juga harus memanfaatkan waktu mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman anggota Jemaat selayaknya seorang guru yang baik. (30 Januari 2015)

19. Satu hal yang lebih penting adalah para mubalig hendaknya [memahami tujuan diutusnya Hazrat Masih Mau'ud a.s. serta] mengembangkan kerohanian sedemikian rupa sehingga setiap orang dari kalian menjadi sebuah tanda kebenaran beliau a.s. Kalian harus meningkatkan kerohanian kalian sehingga orang-orang masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah karena menyaksikan perilaku dan keteladanan kalian ... Para mualim dan mubalig harus bermuhasabah sejauh mana mereka sudah berupaya untuk menanamkan keimanan di dalam hati orang-orang. ... Kita harus menunjukkan keberadaan Allah Taala kepada dunia melalui tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang nyata dari Allah Taala yang kita miliki, serta meyakinkan hati orang-orang melalui bukti-bukti kesaksian yang nyata dari Allah Taala terhadap Hazrat Masih Mau'ud a.s. (31 Januari 2014)

20. Ini adalah tugas khusus para mubalig untuk membuat mereka [anggota Jemaat] memahami bahwa semua keberkatan ada di dalam nizam dan ketika Allah Taala ingin menimpakan laknat di atas suatu kaum, [maka] Dia akan mencabut nizam itu dari mereka. Bila kebenaran ini dipahami oleh semua anggota Jemaat, mereka yang tergelincir pun akan terselamatkan. (31 Januari 2014)
21. Kemurnian rohani kita dan perbaikan amal kita, Insya Allah akan membawa perubahan revolusioner yang lebih besar daripada usaha tablig kita. Sabda Hazrat Muslih Mau'ud r.a. berikut ini amatlah penting, yaitu: “Jika mereka [para ulama dan mubalig] memperbaiki hati mereka dan menanamkan ilmu makrifat dan cinta kepada Allah Taala di dalam hati manusia, maka puluhan juta orang akan dengan segera bergabung ke dalam Jemaat Ahmadiyah.” (*Khutbāt-e-Mahmūd*, jil. XVII, hal. 460, khotbah Jumat 10 Juli 1936) (31 Januari 2014)
22. Para mubalig juga perlu mengingat bahwa biasanya mereka berpindah tempat tugas setiap tiga atau empat tahun dan, jika perlu, bahkan dalam waktu yang lebih singkat. Saya mendapatkan laporan dari beberapa negara bahwa terkadang ada [mubalig] yang berkeberatan [atas pemindahan tempat tugas]. Mereka seharusnya menerima hal ini dengan hati lapang. (16 Agustus 2013)
23. Di posisi terdepan seharusnya adalah para mubalig jemaat karena Khalifah Waqt (Khalifah pada masanya) telah menjadikan mereka sebagai wakilnya dalam hal tarbiyat dan tablig. Kalian adalah para penasihat yang memberikan nasihat kepada orang-orang. Jika para

mubalig tidak menetapkan standar yang tinggi untuk diri kalian sendiri, bagaimana mungkin kalian dapat menasihati orang lain? Baik tarbiyat jemaat maupun tablig adalah tugas kalian, dan ini membutuhkan tekad yang kuat. Kalian juga harus menerapkan standar kesabaran yang tinggi; menegakkan dan mempertegakkan standar ketaatan yang tinggi; menerapkan standar tinggi atas keselarasan perkataan dan perbuatan. Kalian adalah wakil Khalifah Waqt untuk kemajuan keagamaan dan kerohanian Jemaat dan [kalian] perlu memenuhi tanggung jawab ini. (5 April 2013)

24. Saat menjalankan tugas, kalian [para mubalig] menghadapi masa-masa sulit. Karena sifat manusiawi, akan ada saat-saat ketika kesabaran kalian diuji sampai pada batasnya, tetapi kalian harus segera berdoa dan beristigfar pada saat itu dan mengingat bahwa kalian telah mewakafkan hidup kalian untuk Allah Taala serta kalian memiliki tugas untuk membawa dunia ke bawah panji Hazrat Rasulullah saw. Dengan demikian, tidak ada perkataan siapapun yang akan menggoyahkan kalian untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengutamakan janji [mewakafkan diri] kalian dan mengutamakan keagungan dan kebesaran Allah Taala, bukan kehormatan diri kalian sendiri, maka sikap bersabar dan menahan diri terhadap sikap para pengurus yang keliru akan membuat mereka memperoleh ridha Ilahi karena kalian sudah bersikap atas dasar *ya'muruna bil ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan) dalam setiap situasi. Kalian tidak hanya harus melindungi diri kalian sendiri dari perpecahan dan kekacauan, melainkan kalian juga harus menyelamatkan dunia dari perpecahan dan kekacauan [dan ini membutuhkan pengorbanan]. (5 April 2013)

25. | Harus senantiasa diingat bahwa kerendahan hati adalah ciri khas seorang mubalig. Namun menjaga martabat diri juga tetaplah penting. (22 Oktober 2010)
26. | Kesulitan harus ditanggung tanpa mengorbankan martabat. Para mubalig berpengalaman tidak boleh dipengaruhi oleh keduniawian. Setiap mubalig adalah wakil Khalifah Waqt (khalifah pada masanya). (22 Oktober 2010)
27. | Martabat seorang mubalig dan waqafin zindagi (pewakaf seumur hidup) adalah dengan tidak menceritakan masalahnya kepada siapapun, melainkan hanya berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah Taala. (22 Oktober 2010)
28. | Setiap mubalig dan waqafin zindagi harus mengingat sabda Hazrat Masih Mau'ud a.s. pada kesempatan pendirian Madrasah Ahmadiyah. Beliau a.s. bersabda: “Madrasah ini harus menjadi sumber sarana untuk pertabligan Islam. Madrasah ini harus menghasilkan para cendekiawan dan pemuda yang mewakafkan hidup mereka dan meninggalkan pekerjaan dan tujuan duniawi demi berkhidmat bagi agama.” (*Malfūzāt*, jil. IV, hal. 618, edisi baru) (22 Oktober 2010)
29. | Para murabbi dan mubalig pada masa sekarang harus melakukan muhasabah diri dan membaca tentang para mubalig terdahulu. Para pendahulu tersebut telah melakukan berbagai upaya luar biasa dengan tekun. (17 Oktober 2008)

30. Para mubalig di seluruh dunia harus berupaya meningkatkan mutu hubungan mereka dengan Allah, menanamkan hal ini dalam keluarga mereka juga, serta memperlihatkan teladan dalam ketulusan [dan kecintaan kepada anggota] – khususnya mereka yang berada di Afrika. Para mubalig terdahulu telah melakukan pengorbanan yang luar biasa dan memberikan teladan yang luar biasa. Setiap orang hendaknya berupaya meraih standar tinggi yang mereka [mubalig terdahulu] sudah contohkan. (9 Mei 2008)
31. [Huzur menghimbau] para mubalig Jemaat juga harus berupaya memperlihatkan keselarasan perkataan dan perbuatan mereka dengan mutu standar yang tinggi, sembari juga menanamkan tarbiyat kepada anggota Jemaat agar mereka melalui jalan lurus sebagaimana yang diinginkan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. (9 Juni 2006)
32. [Para mubalig] harus taat kepada para amir [atau Ketua Jemaat Lokal] dan jika mereka melihat sesuatu [yang tidak sesuai dengan ajaran Jemaat], mereka harus berbicara empat mata dengan amir atau pengurus lain yang bersangkutan. Jika hal ini tidak berhasil, mereka harus memberi tahu Khalifah. (9 Juni 2006)
33. Merupakan tugas para pengurus Jemaat di seluruh dunia untuk menghormati dan menghargai para mubalig dan orang-orang yang telah mewakafkan hidup mereka, serta menyebarluaskan pemahaman ini ke seluruh anggota Jemaat. Para pengurus perlu memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap para waqafin dan memastikan semua kebutuhan mereka terpenuhi. (31 Desember 2004)

34. | Tidaklah penting apakah dunia menghargai perjanjian yang telah kalian [para waqafin zindagi dan para mubalig] buat di jalan Allah. Kalian adalah wakil Khalifah untuk urusan ta'lim dan tarbiyat dalam sistem *nizam* atau kelembagaan Jemaat serta untuk menyampaikan tablig Islam ke seluruh dunia, dan Khalifah mengandalkan kalian [dalam pelaksanaan tugas-tugas penting tersebut]. Kalian harus melenyapkan unsur keduniawian dari hati kalian dan menghadapi segala sesuatu dengan keberanian dan ketabahan. [Jika kalian berlaku demikian, maka] Allah Taala akan memudahkan segala urusan kalian.
- (31 Desember 2004)

Dasar-Dasar Kelembagaan atau Nizam

1. Setiap pengurus, bahkan Amir [Nasional] Jemaat, adalah anggota dari sebuah lembaga badan dalam Jemaat. (28 Oktober 2016)
2. Hazrat Muslih Mau'ud r.a. bersabda bahwa “Saya percaya bahwa jika suatu pidato yang dipersiapkan dengan baik, karena dihafalkan dengan baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi orang-orang. Namun, hal yang harus dilakukan adalah mempelajari dan memahami buku-buku Hazrat Masih Mau'ud a.s., barulah kemudian mempersiapkan pidato dari buku-buku tersebut.” (surat kabar *Al-Fazl*, 7 November 1945, hal. 3) (8 Juli 2016)
3. [Sembari menasihati anggota Jemaat di Jepang, Huzur bersabda bahwa] Semua pertemuan hendaknya dilaksanakan dalam bahasa Jepang. Hazrat Khalifatul Masih telah menerima beberapa keluhan bahwa pertemuan dilaksanakan dalam bahasa Urdu sehingga para anggota Jemaat etnis Jepang tidak memahami jalannya pertemuan itu. Terjemah bahasa Urdu hendaknya disediakan bagi mereka yang tidak mengerti bahasa Jepang, bukan justru sebaliknya. Para Ahmadi etnis Jepang harus dilibatkan sepenuhnya dalam semua program dan hendaknya diminta untuk menyampaikan pidato serta diminta untuk berkhidmat dengan cara-cara lain. (8 November 2013)
4. Khudam, Anshar, dan Lajnah harus berusaha memberantas segala bentuk perselisihan dan perpecahan. (5 April 2013)

5. Jemaat-jemaat Lokal hendaknya mengirimkan laporan mengenai siapa [di antara para sekretaris terpilih] yang aktif dan siapa yang tidak. Sebab meskipun seseorang telah mendapat suara lebih banyak tetapi jika ia tidak aktif, orang tersebut tidak akan terpilih. (18 Januari 2013)
6. Lembaga-lembaga badan dalam Jemaat hendaknya memperhatikan bahwa tanggung jawab masing-masing hanya berada dalam lingkup lembaga badan masing-masing. Ansharullah tidak dapat mencampuri urusan Lajnah Ima'illah atau Khuddamul Ahmadiyah atau program-program Jemaat atau urusan administrasinya. (25 April 2008)
7. Khuddam dan Lajnah terbatas pada ruang lingkup bidang masing-masing dan perlembagaan atau *nizam* Jemaat berkedudukan lebih tinggi dari seluruh lembaga badan di dalam Jemaat ini. Haruslah dipahami bahwa memang setiap lembaga badan dalam segala urusannya bertanggung jawab langsung kepada Khalifah Waqt, tetapi ketika merancang dan merencanakan program, mereka harus bermusyawarah dengan Amir [Nasional] sehingga tidak ada benturan waktu dengan program-program Jemaat. Perlu juga diingat bahwa setiap anggota lembaga badan adalah anggota Jemaat sehingga semuanya terikat dalam sistem kelembagaan atau *nizam* Jemaat. (25 April 2008)
8. Berkenaan dengan kejadian saat sebuah keputusan dari Syura kembali direkomendasikan oleh Majelis Syura sebuah negara setelah tiga tahun, Huzur bersabda bahwa ini menunjukkan bahwa keputusan Syura tersebut tidak dilaksanakan sebagaimana seharusnya dan hal ini menunjukkan bahwa para pengurus dan wakil Syura tersebut malas

dan tidak becus, sehingga para sekretaris tidak mempedulikan dan tidak mengawasi pelaksanaan secara sepenuhnya. Para pengurus, baik dari tingkat nasional hingga tingkat lokal, harus bermuhasabah diri masing-masing serta menyelidiki dan menelaah penyebab keputusan tersebut tidak terlaksana. (24 Maret 2006)

9. Huzur bersabda bahwa lembaga Majelis Syura sangatlah penting dalam membantu berjalannya perlembagaan atau *nizam* Jemaat dan *nizam* Khilafat. Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan teladan beberkat dari Hazrat Rasulullah saw., Hazrat Umar r.a. bersabda bahwa لَا خِلَافَةَ إِلَّا بِالْمَشُورَةِ “Tidak ada khilafah tanpa musyawarah”. (*Kanzul 'Ummāl*, juz V, hadis no. 2534) (24 Maret 2006)

Dasar-Dasar Agama Islam

1. Pertama-tama, merupakan tugas para pengurus Jemaat untuk meramaikan masjid-masjid dengan kehadiran mereka. Untuk terus senantiasa meraih keberkatan dari pengorbanan harta dan waktu yang telah dilakukan oleh Jemaat [untuk membangun masjid], para pengurus dan setiap anggota Jemaat harus berupaya membuat masjid ini, yang saat ini kapasitasnya tiga kali lebih besar dari jumlah Jemaat di [kota Regina, Kanada] sini, menjadi lebih sempit [yakni dengan meramaikan masjid dan memperbanyak jumlah anggota Jemaat sehingga perlu memperbesar masjid atau bahkan memperbanyak masjid]. (4 November 2016)
2. Oleh sebab itu, para amir atau ketua [Jemaat Lokal] dan pengurus Jemaat hendaknya berupaya keras menegakkan shalat dan mendirikan secara berjamaah. Dengan begitu, masjid-masjid kita dan mushala-mushala atau *shalat-shalat center* kita akan ramai dan penuh [dengan jamaah] sehingga kalian juga akan memperoleh karunia dari Allah Taala, dan kalian akan dapat menarbiyati anggota Jemaat dengan teladan tersebut. Kalian juga akan menjadi ahli waris dari karunia Allah Taala, serta tugas-tugas kalian akan dipermudah. Kalian tidak akan menjadi orang yang hanya berbicara saja. Oleh sebab itu, para pengurus hendaknya terlebih dahulu bermuhasabah diri kalian sendiri, sejauh mana perkataan dan perbuatan kalian selaras. (15 Juli 2016)

3. Jika ada kesadaran, segala sesuatu dapat dicapai. Setiap pengurus harus memiliki kesadaran [akan pentingnya] shalat berjamaah. Jika tidak, kalian tidak akan dapat menunaikan tugas dan amanah yang mereka terima dengan semestinya. Al-Qur'an telah berulang kali menekankan mengenai ini. (15 Juli 2016)
4. Sangat memalukan ketika menerima keluhan tentang pengurus yang tidak hadir shalat di masjid atau bahkan tidak mendirikan shalat di rumah. Amatlah harus memperhatikan hal ini karena tidak akan ada ketakwaan tanpa mendirikan shalat. Tanpa shalat, seseorang tidak akan dapat memenuhi *huququllah* (hak-hak Allah) dan tidak pula *huququl'ibad* (hak-hak sesama manusia), serta tidak akan mendapatkan keberkatan. Pengurus yang demikian ini sama sekali tidak bermanfaat bagi Jemaat. (3 Juli 2015)
5. [Huzur bersabda bahwa:] “Tidak ada seorang pun yang dikecualikan dari perintah-perintah Allah, baik saya sendiri maupun orang lain. Baik para pengurus Jemaat, para mubalig Jemaat, maupun setiap Ahmadi, pria maupun wanita.” (5 April 2013)
6. Jika mutu ibadah para pengurus hanya meningkat selama bulan Ramadhan, ini berarti perkataan dan perbuatan kalian tidak selaras, dan hal ini sangat tidak disukai oleh Allah. (10 Agustus 2012)
7. Jika para pengurus di setiap tingkatan, termasuk pengurus badan-badan di setiap tingkatan, meningkatkan mutu ibadah mereka, kehadiran [jamaah shalat] di masjid dapat meningkat dua hingga tiga kali lipat. (10 Agustus 2012)

8. Para pengurus harus memberikan teladan mengenai menegakkan shalat. Jika para pengurus di setiap tingkatan, termasuk juga pengurus badan-badan di setiap tingkatan, menjadi semakin semangat dalam menegakkan shalat dan hadir shalat di masjid, maka suasana masjid akan lebih semarak. (30 Maret 2012)
9. Para pengurus [Lajnah], baik di tingkat halqah (kelompok) maupun di tingkat nasional (pengurus pusat), hendaknya menerapkan standar pardah setinggi-tingginya dan sikap kalian harus sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, sehingga kalian menjadi teladan bagi anggota Lajnah lainnya dan juga bagi anak-anak. (30 September 2011)
10. Para pengurus Jemaat harus menyadari perbedaan antara seorang [anggota] Ahmadi secara umum dan seorang pengurus [Jemaat], serta kalian harus memberikan teladan dalam menegakkan shalat serta amal saleh lainnya. Dengan demikian, barulah para [anggota] Ahmadi lainnya juga akan tertarik kepada amal-amal saleh ini. (19 Maret 2010).
11. Para pengurus harus berupaya agar mereka mendirikan semua shalat mereka secara berjamaah. (24 Maret 2006)
12. Setelah dipilih menjadi orang-orang penting dalam Jemaat dan diberikan tanggung jawab, jika kalian [para pengurus] tidak memperhatikan dasar-dasar agama Islam, maka apa manfaat dari pengkhidmatan kalian dan juga apa guna dari usulan dan agenda yang kalian musyawarahkan? (24 Maret 2006)

Asas Pokok Nizam Jemaat

1. Berkenaan dengan wafatnya Sahibzada Mirza Ghulam Ahmad [cicit dari Hazrat Masih Mau'ud a.s.], Huzur bersabda: Semoga Allah Taala mengangkat derajat beliau. Beliau telah pergi ke suatu tempat yang kita semua akan pergi pada waktu yang telah ditentukan. Beruntunglah orang-orang yang menghabiskan hidup mereka dengan berjuang meraih keridaan Allah Taala. Semoga Allah Taala mengangkat derajat beliau dan menganugerahkan taufik kepada anak-anak beliau untuk dapat melanjutkan amal saleh beliau. (9 Februari 2018)
2. Allah Taala telah menggunakan kata قسط *qist* (keadilan) pada permulaan ayat ini (QS *An-Nisā'* 4:136) dan عدل *'adl* (keadilan) pada pengujungnya, yang berarti kesetaraan, keadilan penuh, dan standar akhlak yang tinggi, benar-benar bersih dari bias (sifat berat sebelah) serta bekerja tanpa terpengaruh dan [tanpa] condong ke satu sisi. Sekarang, masing-masing dari kita harus bermuhasabah diri, apakah kita sudah menegakkan hal-hal tersebut saat kita melaksanakan pekerjaan-pekerjaan kita? (25 November 2016)
3. Dunia dapat mempertanyakan kita bahwa, “Meskipun kalian tidak memiliki kekuasaan pemerintahan, [namun] kalian memiliki sistem kelembagaan [yakni nizam Jemaat]. Kalian adalah sebuah Jemaat. Kalian mengaku bangkit dan duduk di bawah satu komando [dari seorang Khalifah]. Kalian saling berhubungan dalam urusan-urusan ekonomi dan bermasyarakat. Apakah kalian menyelesaikan urusan

kalian sesuai dengan standar-standar keadilan dan kejujuran ini?” (25 November 2016)

4. Beberapa orang berpikiran materialistis sehingga mereka melakukan perbuatan yang meniru orang lain tetapi bertentangan dengan ajaran Islam dan akhlak Jemaat. Sebagian pengurus juga dapat berupa orang-orang seperti ini. Suatu kali, sebuah pengurus Jemaat lokal di Qadian menerbitkan sebuah selebaran dan mulai menjualnya kepada orang-orang dengan harga beberapa sen. Seraya menasihati orang-orang Jemaat pada saat itu, Hazrat Muslih Mau'ud r.a. bersabda bahwa kita harus mengikuti syariat dan teladan Hazrat Rasulullah saw. dalam segala hal, serta harus mengikuti teladan Hazrat Masih Mau'ud a.s. (1 April 2016)
5. Ingatlah bahwa tidak boleh ada kebohongan dalam pengajuan suka kalian. Tentu saja, para pengacara kerap kali mengajak kepada kebiasaan demikian, sebagaimana yang juga disabdakan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. Para pengurus juga hendaknya bermuhasabah diri, apakah ada kebohongan dalam laporan kalian? (5 Februari 2016)
6. Para guru mengaji hendaknya mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang akan menanamkan kecintaan dan kegemaran untuk mempelajarinya ... Tujuan utamanya bukan agar [para murid] dapat menilawatkan seperti seorang qari (orang yang mahir tilawah Al-Qur'an). Tentu saja penting untuk menjadi mahir dalam menilawatkan Al-Qur'an, tetapi tidaklah benar jika kita berhenti membaca Al-Qur'an hanya karena kita tidak dapat melafalkan beberapa huruf [hijaiyah dengan tepat]. Yang harus kita lakukan adalah berupaya membuat pelafalan kita mendekati bunyi aslinya dan terus memperbaiki

pelafalan kita ... Islam tidak hanya bertujuan untuk memenangkan hati semua suku bangsa dan menjadikan mereka mengenal firman Allah Taala, melainkan juga untuk menanamkan kecintaan [terhadap Al-Qur'an] di dalam hati mereka. Pada umumnya, orang-orang membaca [Al-Qur'an] dengan logat mereka masing-masing dan karena kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an, setiap orang berusaha membacanya dengan cara yang terbaik. Jadi perhatian hendaknya diberikan untuk membaca [Al-Qur'an] dengan benar dan penuh penghayatan, serta orang-orang yang mengetahui pelafalan yang benar hendaknya membantu yang lain [mempelajari pelafalan yang benar] daripada mengejek mereka. (31 Juli 2015)

7. Para mubalig dan pengurus juga harus berulang kali menasihati [kepada Jemaat] agar menghindarkan diri dari kebohongan. Perlu berulang-ulang disampaikan bahwa tidak ada yang namanya dosa kecil atau besar. Setiap dosa adalah dosa, sehingga harus dihindari. Setiap kebohongan adalah kebohongan, dan merupakan satu bentuk kemusyrikan yang harus dihindari. Jika hubungan kita dengan Allah Taala kuat, tidak perlu khawatir sebab tanda-tanda [kedekatan dengan Allah Taala] pasti akan nampak dengan sendirinya. Mereka yang menasihati orang lain hendaknya juga ingat bahwa mereka sendiri harus senantiasa berupaya mencapai tingkat kemampuan bertekad yang lebih tinggi, serta dalam hal amal harus ada keselarasan antara perkataan dan perbuatan. (24 Januari 2014)
8. Saya juga ingin mengingatkan para mubalig bahwa kalian juga harus melaksanakan tanggung jawab kalian dan salah satu tanggung jawab itu adalah, kalian harus berupaya mengajarkan Al-Qur'an kepada

Jemaat. Jika kalian melakukan kunjungan Jemaat-jemaat Lokal, kalian harus berupaya melatih guru-guru mengaji yang kemudian dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada para anggota Jemaat. Kelas-kelas mengaji ini harus diadakan secara teratur, tidak cukup jika hanya diadakan sekali atau dua kali seminggu. Kelas-kelas ini dapat dilaksanakan pada waktu magrib atau isya. (16 Agustus 2013)

9. Begitu kita mulai menerapkan standar yang tinggi dalam ibadah kita kepada Allah Taala, maka sudah semestinya kita pun bersikap adil satu sama lain ... Mustahil bagi seseorang hamba Allah yang saleh untuk bersikap tidak adil terhadap sesama manusia. [Sembari mengutip Hazrat Masih Mau'ud a.s., Huzur bersabda bahwa] kita harus menjadi teladan bagi satu sama lain dalam hal kelembutan hati, kecintaan, kerendahan hati, dan belas kasih. Orang yang tidak memiliki kecintaan dan kerendahan hati terhadap saudaranya; orang yang tidak baik terhadap istri dan anak-anaknya; pasangan suami istri yang tidak menjalankan kewajiban dan menunaikan hak satu sama lain; serta para pengurus yang mengambil keuntungan yang tidak semestinya dari jabatan mereka; semua orang yang demikian adalah kosong dari ketakwaan. (24 Juni 2005)

Mendirikan Shalat

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS *Az-Zāriyāt* 51:57)

(Dikutip oleh Hazrat Khalifatul Masih dalam khotbah Jumat 24 Juni 2016)

1. Jika kita memiliki jamaah yang shalat dengan penuh kenikmatan dan kekhusyukan, maka sistem keuangan akan membaik dengan sendirinya. Karena ketika mutu ketakwaan seseorang meningkat, ia tentu akan memberikan perhatian lebih kepada pengorbanan harta. Tidak hanya itu, segala permasalahan yang melibatkan Umur Ammah dan Dewan Qada (pengadilan internal Jemaat) akan terselesaikan dengan baik. Departemen-departemen yang lain juga akan menjadi aktif, apabila semua orang mendirikan shalat mereka dengan benar. (20 Januari 2017)
2. Sudah barang tentu bahwa mendirikan shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim Ahmadi, dan seiring dengan itu, sesuai dengan petunjuk Hazrat Rasulullah saw. mendirikan shalat berjamaah juga wajib bagi setiap laki-laki muslim yang berakal dan balig. Namun, seperti yang kita lihat, banyak orang tidak mengindahkannya, sehingga masih dapat terlihat kelemahan ini. Tidak diragukan lagi bahwa shalat adalah wajib bagi setiap orang mukmin dan mereka sendiri yang bertanggung jawab atas hal itu, tetapi kita juga memiliki sistem yang kokoh dan mapan

dalam Jemaat. Sistem kelembagaan atau *nizam* Jemaat juga harus selalu mengingatkan orang-orang tentang shalat berjamaah. Saya senantiasa berusaha mengingatkan Jemaat terhadap hal ini dalam khotbah-khotbah saya dengan berbagai cara. Namun ini adalah tanggung jawab para mubalig dan pengurus Jemaat untuk meneruskannya dan menyebarluaskan arahan-arahan saya untuk mengingatkan orang-orang terhadap hal ini. Kalian harus berulang kali menyampaikan pesan tentang pentingnya shalat berjamaah kepada setiap anggota Jemaat. Pada dasarnya, kita hanya akan dapat memenuhi kewajiban sebagai seorang Ahmadi ketika kita menjaga shalat kita dan mampu meraih kenikmatan rohani dari shalat-shalat kita. Ketika kita mulai meraih kenikmatan dan kesenangan rohani dari shalat-shalat kita, maka kita secara otomatis akan semakin bersemangat untuk mendirikan shalat. (20 Januari 2017)

3. Beberapa Jemaat Lokal sudah baik dalam kehadiran shalat berjamaah. Namun, masih terdapat beberapa orang yang selalu melewatkan satu atau dua shalat. Ada juga beberapa orang yang bahkan hanya mendirikan satu atau dua shalat saja. Terkadang penyebabnya justru karena *nizam* atau lembaga Jemaat tidak menarik perhatian mereka terhadap hal ini dan *nizam* atau lembaga Jemaat dan justru memilih mengutamakan hal yang lain. Pertama-tama, tidak semua orang menyimak khotbah jumat saya. Salah untuk menyimpulkan semua anggota 100% menyimak khotbah jumat [Huzur]. Bahkan jika mereka menyimak pun, tanggung jawab untuk senantiasa mengingatkan tetap terletak pada pundak *nizam* Jemaat. Tujuan utama di balik pendirian kelembagaan atau *nizam* Jemaat adalah untuk memperhatikan dan mengutamakan tarbiyat rohani dan akhlak. (20 Januari 2017)

4. Hal pertama dan paling utama yang harus selalu kita ingat—sebab ini merupakan tujuan diciptakannya kita—adalah “beribadah kepada Allah”. Sebagaimana yang dikutip oleh Hazrat Masih Mau’ud a.s. bahwa Allah Taala berfirman “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (QS 51:57). Saya telah mengulanginya beberapa kali [untuk] mengingatkan kepada hal ini, tetapi banyak dari kita yang mengingatnya selama beberapa hari saja lalu melupakannya. (24 Juni 2016)

5. Terkadang, karena cuaca yang buruk atau karena waktu malam yang lebih singkat, jumlah jamaah sangat kurang pada waktu shalat subuh. Atau juga sebagian orang menjamak shalat zuhur dan asar. Jadi, karena cuaca buruk, atau tidak memiliki waktu tidur yang cukup karena waktu malam yang singkat, atau karena kesibukan bekerja, banyak orang yang terlewat waktu shalat atau menjamaknya. Saat ini waktu shalat di beberapa negara ini [yakni negara-negara Eropa] menjadi lebih mundur dan pada saat shalat subuh terjadi penurunan [makmum hingga] satu setengah shaf [di masjid]. Terkadang jumlahnya meningkat karena terdapat pengunjung dari luar negeri, tetapi penduduk setempat yang tinggal dekat [masjid] hendaknya datang ke masjid secara dawam, terutama pada waktu shalat subuh. [Nasihat] ini seharusnya tidak hanya berlaku untuk di sini [Inggris], melainkan juga berlaku untuk di setiap tempat di seluruh dunia. Banyak perbaikan yang dapat dilakukan dalam hal ini jika para pengurus dan para waqafin zindagi (pewakaf seumur hidup) memperhatikan hal ini. (15 April 2016)

6. Shalat diwajibkan sejak anak berusia 10 tahun dan orang tua harus mengawasi dalam hal ini. Ini hanya dapat dipenuhi jika orang tua juga mendirikan shalat dengan baik. (2 Januari 2015)
7. Bagi laki-laki “mendirikan shalat dengan segala rukun dan syaratnya,” berarti pergi ke masjid lima kali sehari, kecuali jika sedang tidak sehat atau ada uzur yang membolehkan. Jika hal ini diterapkan, masjid-masjid kita akan penuh. Jika para pengurus mulai menerapkan hal ini, perubahan besar akan terjadi. Hal ini harus diupayakan, baik *nizam* atau kelembagaan Jemaat maupun lembaga-lembaga badan harus lebih memperhatikan hal ini! Hazrat Masih Mau’ud a.s. bersabda “Jika seseorang ingin meninggalkan shalat, maka ia tidak lebih baik daripada binatang.” (*Malfūzāt*, jil V, hal. 254, edisi 1985) (2 Januari 2015)
8. Menegakkan shalat merupakan perintah utama Ilahi yang telah dinyatakan sebagai alasan utama penciptaan manusia ... ketika perintah Allah yang sangat penting dan utama tidak dipenuhi dan tidak diamalkan, maka tidak ada gunanya mengaku ingin mengerjakan ini atau ingin melaksanakan itu. (24 Mei 2013)
9. Di waktu shalat subuh, beberapa orang masih tidur di gah jalsah [Khotbah ini disampaikan pada hari pertama Jalsah Salanah Jerman]. Meskipun dalam keadaan kurang sehat, mereka harus tetap mendirikan shalat. Pemandangan seperti itu tidak boleh terlihat di gah jalsah. Seksi Tarbiyat harus memperhatikan hal ini. (1 Juni 2012)
10. Kita tidak boleh berbangga diri dalam hal shalat, kecuali setiap Ahmadi 100% menegakkan syarat-syarat shalat. (22 Februari 2008)

11. Biasanya ada keluhan dari jamaah perempuan bahwa shaf shalat tidak lurus dan bahkan para pengurus berdiri di shaf yang tidak rata. Terdapat keluhan lain yakni para jamaah perempuan yang sudah tua dan tidak sehat menempatkan kursi di tengah-tengah shaf untuk mendirikan shalat. Hal ini biasanya terjadi pada pertemuan besar seperti Jalsah dan sebagainya. Mereka yang harus mendirikan shalat dengan duduk di kursi hendaknya pindah ke sebelah sisi shaf atau ke belakang. (13 April 2007)

Menunaikan Amanah

1. Selain itu, setiap waqafin zindagi (pewakaf seumur hidup) dan pengurus harus berupaya untuk memenuhi janji wakaf mereka dengan ikhlas, sebagaimana yang telah dilakukan Sahibzada Mirza Ghulam Ahmad [cicit Hazrat Masih Mau'ud a.s.], serta meneruskan pengkhidmatan mereka. Semoga Allah Taala mengaruniakan kepada semua orang taufik untuk memenuhi janji kita masing-masing. Semoga Allah Taala di masa depan juga senantiasa menganugerahkan kepada Jemaat para pengurus saleh dan adil yang berkhidmat dengan ketulusan dan penuh semangat. (9 Februari 2018)
2. Rasa tanggung jawab ini harus ditanamkan dalam diri semua pengurus kita sehubungan dengan bagaimana dapat mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas ... Ketika permohonan diajukan, orang yang mengajukannya tentu akan mencoba menindaklanjutinya, pengurus juga harus demikian. Kalian harus terus mengawasi pengajuan tersebut hingga terlaksana, atau hingga keluhan tersebut terselesaikan, atau tugas tersebut telah terpenuhi, jadi jangan justru hanya mengabaikannya. Sebagaimana yang telah saya sampaikan sebelumnya, jika kebiasaan ini ditanamkan dalam diri para pengurus, maka banyak permasalahan kita yang akan dapat terselesaikan. (19 Januari 2018)
3. Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa “Allah Taala akan mengharamkan surga bagi seseorang yang diberi tanggung jawab atas orang lain, namun lalai dalam menjalankan tugasnya.” (*Ṣaḥīḥ Bukhārī*,

hadis no. 7151) Pada kesempatan lain Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa “Pada Hari Kiamat, orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Allah Taala adalah pemimpin yang adil sedangkan yang akan menjadi yang terburuk di sisi Allah Taala dan akan dijauhkan dari-Nya adalah pemimpin yang zalim.” (*Sunan At-Tirmizi*, hadis no. 1329) Oleh sebab itu, para pengurus harus memenuhi tanggung jawab mereka dan hal ini juga berlaku untuk semua pengurus lembaga badan. (10 Maret 2017)

4. Hendaknya senantiasa diingat bahwa pengkhidmatan dalam Jemaat tidak boleh dianggap sebagai suatu perkara yang biasa saja dan tidak boleh dianggap remeh. Setiap orang dari kita, baik pengurus maupun anggota, telah berjanji untuk mendahulukan agama di atas dunia. Ketika seseorang menerima amanat untuk berkhidmat sebagai seorang pengurus, atau ditunjuk untuk suatu pengkhidmatan, maka ia memiliki tanggung jawab yang lebih berat untuk memenuhi janjinya lebih dari orang lain serta harus senantiasa mengingat bahwa ia telah berjanji kepada Allah Taala, dan Allah Taala telah memerintahkan berulang kali di dalam Al-Qur’an mengenai kewajiban memenuhi janji. Oleh sebab itu, ingatlah selalu bahwa Allah Taala telah menyatakan dengan sangat jelas bahwa amanah yang dipercayakan kepada kalian dan diterima oleh kalian adalah sebuah janji, maka penuhilah amanah dan janji kalian. (15 Juli 2016)
5. Untuk memahami batasan tugas dan wewenang masing-masing, penting bagi para pengurus untuk membaca dan memahami Ketentuan dan Peraturan Tahrik Jadid (RR). Jika kalian mengikuti Ketentuan dan Peraturan Tahrik Jadid (RR), maka berbagai masalah sepele yang

dihadapi [pengurus] amilah maupun anggota akan lenyap ... Setiap pengurus hendaknya membaca buku Ketentuan dan Peraturan Tahrik Jadid (RR) dan harus memahami tanggung jawab bidang kalian masing-masing. Setiap orang harus mengetahui batasan kalian. (15 Juli 2016)

6. Dengan karunia Allah Taala, *nizam* atau kelembagaan Jemaat maupun lembaga-lembaga badan dalam Jemaat beroperasi dari Pusat atau *Markaz*, dan masing-masing memiliki struktur kepengurusan dari tingkat nasional hingga tingkat *halqah* atau lingkungan. Setiap pengurus diharapkan untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai pembantu Khilafat, yakni [menunaikan] kewajiban dan tugas Khilafat dalam skala yang lebih luas. Jika setiap mubalig dan pengurus memahami hal ini, maka perubahan revolusioner dapat terjadi [di dalam Jemaat]. (3 Juli 2015)
7. Para anggota Jemaat memilih para pengurus karena menganggap mereka lebih baik dalam hal kemahiran, pengetahuan, dan kebijaksanaan. Sekurang-kurangnya inilah yang seharusnya pandangan orang-orang saat memilih para pengurus, sehingga mereka dapat memenuhi amanah yang diberikan. Ini adalah standar minimal dalam memilih seorang pengurus dan tidak boleh ada pengurus yang dipilih hanya untuk mengisi jabatan. (30 Januari 2015)
8. Jika rasa tanggung jawab tertanam di dalam diri kita, maka kita akan menganggap pengkhidmatan terhadap agama sebagai karunia Ilahi ... Orang yang menganggap pekerjaan [mengkhidmati agama] ini sebagai karunia Ilahi akan sabar menghadapi segala sesuatu demi keridhaan

Allah Taala, dan dengan memahami bahwa segala kehormatan adalah milik Allah Taala semata akan mendorongnya untuk bersikap rendah hati dan lemah lembut. (6 Desember 2013)

9. Beberapa pengurus juga tidak mengetahui rincian kewajiban atau lingkup tugas dari jabatan mereka sehingga mereka tidak memenuhi tuntutan jabatan mereka sebagaimana mestinya ... Agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka secara tepat, mereka harus mengetahui apa saja kewajiban dan tugas pengurus, serta mereka harus mengetahui bagaimana mereka dapat melaksanakan kewajiban dan tugas tersebut. Mereka juga perlu mengetahui sejauh mana kewenangan mereka. Jadi, saya akan mengingatkan kalian secara ringkas mengenai dua hal ini. (16 Agustus 2013)
10. Setiap pengurus harus benar-benar memahami aturan, tuntutan, tanggung jawab, dan wewenang jabatan mereka sendiri. Setiap pengurus harus mengetahui hak dan tanggung jawabnya. (16 Agustus 2013)
11. Para Amir [Nasional] harus mempelajari pasal 215 hingga 220 [dari Ketentuan dan Peraturan Tahrik Jadid Anjuman Ahmadiyah]¹ dan harus selalu mengingat dan mengamalkannya, terutama ketika harus membuat keputusan pada masalah tertentu. (16 Agustus 2013)
12. Berusahalah semaksimal mungkin untuk memenuhi tuntutan sebagai wakil dari Khalifah. Jika tidak, pasti akan datang waktunya ketika kalian akan ditangkap, dan selain kalian harus menghadapi perlakuan

¹ Yakni pasal 259-264 amandemen 2008 atau pasal 273-278 amandemen 2020

dan tindakan duniawi yang sudah pasti terjadi, kalian juga harus menghadapi hukuman Allah. Ini adalah hal yang sangat menakutkan dan perlu senantiasa diingat dan direnungkan oleh setiap pengurus. Menjadi seorang pengurus tidak berarti hanya menduduki sebuah jabatan, justru [berarti] harus memikul tanggung jawab yang sangat besar. (24 Mei 2013)

13. Ayat ini [QS *An-Nisā'* 4:59]² juga ditujukan kepada para pengurus. [Ayat ini] menasihati mereka bahwa hanya sekadar memegang jabatan saja tidaklah cukup, kewajiban-kewajiban dari jabatan itu harus dilaksanakan, serta apabila kewajiban ini tidak dilaksanakan, maka akan mendapat kemurkaan Allah. (12 April 2013)

14. Memegang jabatan adalah sebuah amanah. Oleh sebab itu, pilihlah orang-orang yang terbaik menurut pandangan kalian. Pertimbangkanlah apakah mereka pantas dan sanggup memegang jabatan tersebut atau tidak. (12 April 2013)

15. Suara [dalam pemilihan] tidak boleh diberikan dengan semata-mata berdasarkan hubungan kekerabatan, pertemanan, atau kesukuan. Allah Taala tidak hanya akan meminta pertanggung jawaban para pengurus. Justru para pemilih juga akan dimintai pertanggung jawaban mengapa mereka tidak memberikan suara mereka dengan benar ... jika kalian

² “Sesungguhnya Allah memerintahkanmu agar menyerahkan amanat-amanat kepada yang berhak menerimanya. Dan apabila kamu menghakimi di antara manusia, hendaklah kamu menghakimi dengan adil. Sesungguhnya Allah menasihatimu sebaik-baiknya dengan itu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS *An-Nisā'* 4:59)

tidak memiliki informasi yang cukup tentang orang-orang yang akan dipilih, maka kalian harus berdoa kepada Allah Taala agar kalian dapat memilih orang yang terbaik dalam pandangan Allah Taala. (12 April 2013)

16. Harus benar-benar dipahami bahwa amir [Nasional] di suatu negara memiliki wewenang untuk menyetujui beberapa pengurus lokal dan juga memiliki hak untuk memilih atau mengangkat seseorang yang tidak mendapatkan suara mayoritas. Namun, pada umumnya para amir semestinya menghormati suara mayoritas. (12 April 2013)
17. Jika nepotisme (mengutamakan hubungan keluarga) dan pilih kasih dilakukan, keadilan tidak akan dapat ditegakkan dan segala sesuatunya akan kehilangan berkah. Keputusan yang adil harus dibuat oleh para pengurus sehubungan dengan setiap anggota Jemaat. (12 April 2013)
18. Memegang sebuah jabatan bukanlah sumber kehormatan. Justru ini adalah tanggung jawab besar yang hendaknya dijalankan dengan penuh doa setiap saat. (12 April 2013)
19. Banyak orang menginginkan jabatan. Jika mereka tahu betapa besar tanggung jawabnya dan apabila gagal dalam memenuhinya dapat mendatangkan murka Allah, maka setiap pengurus hanya akan beristigfar siang dan malam. (12 April 2013)
20. Setiap pengurus harus menyadari bahwa setelah terpilih dan disahkan [sebagai pengurus], ia tidaklah bebas. Justru ia terikat untuk berkhidmat dengan daya upayanya yang terbaik dan jika ia tidak

berbuat demikian, maka ia akan mendatangkan kemurkaan Allah. (12 April 2013)

21. Setiap pengurus harus memenuhi hak-hak pribadi setiap anggota Jemaat dan juga hak-hak kolektif Jemaat. (12 April 2013)
22. Setiap pengurus harus memahami bahwa dirinya terikat dengan kepentingan Jemaat dalam segala hal. Pemahaman ini harus ditanamkan dalam diri setiap pengurus dan orang yang memiliki pandangan ini hendaknya dipilih [menjadi pengurus]. Dengan kata lain, [dalam pemilihan] suara semestinya diberikan kepada mereka yang memiliki standar ketakwaan yang tinggi. (12 April 2013)
23. Orang-orang yang dipilih untuk sebuah jabatan haruslah orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja dan mereka yang telah terpilih juga harus melaksanakan tugas dengan kemampuan terbaik mereka. (12 April 2013)
24. Jika standar ketakwaan kita tidak tinggi, maka kita tidak akan dapat menunaikan kewajiban dari amanah dan janji [yang telah kita buat] terhadap Allah dan umat manusia. Para pengurus secara khusus dianggap sebagai *amīn* atau orang kepercayaan untuk memegang kedua amanah itu. (12 April 2013)
25. Para pengurus harus membelanjakan dana Jemaat dengan sangat hati-hati. Tidak boleh ada pemborosan dalam keadaan apapun. (12 April 2013)

26. Merupakan kewajiban para pengurus untuk memenuhi janji dan amanah mereka, serta mengerjakan dengan baik segala tugas yang telah dipercayakan kepada mereka. (10 Agustus 2012)
27. Untuk menyelamatkan masyarakat dari kekacauan serta [menyelamatkan] diri sendiri dari neraka, menutupi aib orang lain sangatlah penting. Jika tujuannya demi perbaikan orang tersebut semata, maka kalian dapat menginformasikannya kepada pengurus Jemaat. Dalam keadaan demikian, maka para pengurus terkait bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut dengan penuh kehati-hatian. (27 Maret 2009)
28. Setiap tugas yang diberikan kepada seorang pengurus adalah amanah yang harus dijaga. Menjalankan amanah tersebut dengan jujur dan ikhlas berarti menjunjung tinggi amanah tersebut. Kita harus selalu ingat bahwa Allah Taala tidak menyukai orang-orang yang khianat, dan orang yang tidak disukai oleh Allah Taala tidak akan berhasil, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti. (2 Mei 2008)
29. Ketika memilih pengurus, hendaknya kalian berdoa kemudian memilih orang berdasarkan kemampuan dan keterampilannya, bukan berdasarkan hubungan persahabatan dan kekeluargaan. (6 April 2007)
30. Jika kalian [para pengurus] tidak melaksanakan kewajiban kalian dengan baik, maka kalian tidak menghormati tanggung jawab [mengurus amanah] yang Khalifah Waqt percayakan kepada kalian selayaknya seorang pelayan mengurus amanah majikannya [seperti dalam riwayat hadis]. (6 April 2007)

31. Jika [para pengurus] tidak sepenuhnya memperhatikan dan melaksanakan apa yang diperlukan, maka kalian mungkin tanpa sadar telah memandang rendah keputusan Khalifah Waqt (Khalifah pada masanya). (24 Maret 2006)
32. Ada janji yang diikrarkan oleh setiap pengurus, yakni akan menjaga amanah yang telah diberikan. Janji ini harus menjadi sarana untuk memperteguh keimanan mereka. (9 September 2005)
33. Setiap pengurus Jemaat hendaknya memperhatikan segala hal yang bersifat menentang lembaga atau nizam Jemaat, biar hanya sedikit sekalipun. Kalian harus menjangkau semua anggota kalian dan mengetahui keadaan mereka secara terperinci. Kalian hendaknya memberi tahu amir kalian, dan tidak boleh menganggap apa pun dalam hal ini sebagai sesuatu yang sepele. (1 Juli 2005)
34. Setiap pengurus harus menyadari dan memahami bahwa mereka adalah bagian dari lembaga atau *nizam* Khalifah sehingga [mereka] juga merupakan wakil-wakil dari Khalifah. Pola dan cara berpikir mereka harus sejalan dan selaras dengan Khalifah. (31 Desember 2004)
35. Informasi pribadi mengenai orang-orang yang diberikan pengecualian [dalam hal besaran candah atau pengecualian lainnya berdasarkan kondisi seseorang] harus diperlakukan sebagai amanat yang harus dijaga kerahasiaannya oleh para pengurus. (28 Mei 2004)
36. Setiap pengurus menjadi pengawas di dalam lingkup tugas dan tanggung jawab mereka. Masing-masing dari pengurus akan dimintai

pertanggungjawabannya atas tugas yang diberikan. Kita harus takut terhadap konsekuensi serius dari tidak memenuhi tanggung jawab ini. [Huzur pun mengutip dua riwayat hadis Hazrat Rasulullah saw. berkenaan hal ini, yakni siapa yang tidak memenuhi tanggung jawabnya, maka surga akan diharamkan bagi mereka.] (5 Desember 2003)

37. Semua pengurus, baik di dalam Jemaat maupun di lembaga badan-badan, merupakan wakil Khalifah dalam lingkup tanggung jawab mereka masing-masing. Jika kalian tidak menunaikan kewajiban-kewajiban kalian terhadap para Ahmadi dalam cakupan tugas dan tanggung jawab kalian, jika kalian tidak ikut merasakan suka dan duka mereka, jika kalian tidak memperlakukan mereka dengan cinta dan kasih sayang, atau jika Khalifah meminta laporan tentang suatu masalah tertentu berkaitan dengan seseorang dan kalian mengirimkan laporan tanpa penyelidikan atau pemeriksaan yang menyeluruh, atau bahkan karena dendam pribadi kalian justru mengirimkan laporan yang salah, maka kalian telah melakukan dosa besar. (5 Desember 2003)

Berakhlak Unggul

1. Jika orang-orang duniawi yang agamanya sudah tidak murni lagi dapat mengorbankan urusan duniawi mereka demi keimanan mereka serta tidak menunjukkan sikap plin-plan atau kepengecutan, lantas seharusnya sebagaimana kuat iman orang-orang yang meyakini syariat terakhir yang berlaku selamanya? Para pengurus [Jemaat] harus memberikan banyak perhatian terhadap hal ini, karena saya telah mengamati bahwa mereka lebih cenderung untuk menunjukkan kelemahan [kepengecutan] tersebut. Kalian tidak perlu khawatir dengan penentangan, karena penentanganlah yang membuka berbagai jalan baru untuk tablig. (8 September 2017)
2. Huzur bersabda bahwa beliau juga ingin mengingatkan orang-orang yang telah diamanahi pekerjaan Jemaat, terutama departemen-departemen yang diberikan tugas islah atau perbaikan. Mereka harus melaksanakan pekerjaan islah atau perbaikan ini dengan langkah yang penuh kehati-hatian, juga dengan rasa belas kasih dan simpati yang mendalam. Tidak boleh ada seorang pun yang merasa kekurangan atau aib mereka disingkapkan dan diumbar ke khalayak umum oleh pengurus manapun. (31 Maret 2017)
3. Semua pengurus, khususnya para ketua Jemaat Lokal dan para amir atau Ketua Nasional, harus selalu memperlakukan para anggota Jemaat dengan penuh kecintaan dan kasih sayang. Mereka harus ingat bahwa jabatan ini murni karena karunia Allah Taala dan mereka tidak berhak mengklaim bahwa jabatan ini sebagai hak milik mereka. Oleh sebab

itu, mereka harus menjalankan amanah yang diberikan oleh Khalifah dengan penuh kerendahan hati. Menurut riwayat hadis, Hazrat Rasulullah saw. selalu menyapa orang dengan senyuman. Teladan mulia Hazrat Rasulullah saw. harus selalu diingat. (10 Maret 2017)

4. Hazrat Rasulullah saw. telah mengingatkan kita untuk tidak menganggap remeh akhlak mulia sekecil apapun, karena sekadar menyapa orang lain dengan ramah pun sudah terhitung sebuah akhlak mulia. Jika para pengurus menyapa anggota-anggota Jemaat dengan senyuman dan keramahan, ini saja sudah akan menghapus separuh dari keluhan mereka [mengenai perilaku pengurus]. Setiap tindakan dan keputusan pengurus harus dilakukan atas dasar rasa takut kepada Allah Taala, sikap rendah hati, dan memenuhi tuntutan keadilan. (10 Maret 2017)
5. Jadi, setiap Ahmadi, dan saya tekankan disini, khususnya para pengurus, harus melihat sejauh mana mereka memenuhi tuntutan keadilan ketika mereka memenuhi hak dari amanah yang mereka pegang serta apakah semua keputusan mereka memenuhi tuntutan tertinggi dari keadilan. (25 November 2016)
6. Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh para pengurus adalah kerendahan hati. (15 Juli 2016)
7. Sifat lain yang harus dimiliki oleh para pengurus adalah keramahan dan kesantunan, yakni berurusan dan berkomunikasi dengan orang-orang dengan kelembutan dan akhlak yang mulia. Allah berfirman, "... dan berbicaralah dengan baik kepada manusia ...” (QS *Al-Baqarah*

2:84). Ini juga merupakan akhlak mendasar yang harus dimiliki oleh para pengurus. (15 Juli 2016)

8. Kita berbaiat kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. untuk melawan serangan pengaruh setan di zaman ini. Akan tetapi, jika perbuatan dan sikap para pengurus terhadap kaum muda kita justru membuat mereka jatuh dalam cengkraman pengaruh setan, maka pengurus tersebut—baik laki-laki maupun perempuan—bukanlah penolong dari Hazrat Masih Mau'ud a.s., melainkan penolong dari setan. Oleh sebab itu, setiap pengurus harus berupaya menjaga diri kalian sendiri dan juga para anggota Jemaat dari pengaruh setan. (20 Mei 2016)

9. Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda bahwa amarah yang berlebihan akan membuat seseorang kehilangan keimanannya. Beliau a.s. juga bersabda bahwa keindahan Islam terletak pada akhlak yang mulia, menahan amarah yang tidak perlu, serta mengutamakan memberikan maaf. (disarikan dari *Malfūzāt*, jil. II, hal. 48, edisi 1985) Hazrat Masih Mau'ud a.s. telah memerintahkan hal ini dalam berbagai ceramah dan tulisan beliau. Namun, kelemahan kita adalah tiap-tiap dari kita tidak mengamalkannya sebagaimana mestinya, baik para [anggota] Ahmadi biasa maupun para pengurus. (10 Oktober 2014)

10. Bahkan pelayan Hazrat Rasulullah saw. bersaksi bahwa beliau tidak pernah sekalipun berbicara kasar kepadanya. Ketika seseorang menjadi gemetar karena keagungan martabat Hazrat Rasulullah saw., beliau saw. meyakinkan orang tersebut bahwa beliau bukanlah raja yang lalim, melainkan anak dari seorang perempuan yang juga memakan dendeng daging. Inilah teladan yang harus diamalkan oleh setiap

pengurus di dalam menjalankan hidup kalian. Setiap pekerja Jemaat juga harus mengamalkan ini dalam kehidupan kalian, dan begitu juga dengan setiap Ahmadi harus mengamalkan ini dalam kehidupan kalian.

(6 Desember 2013)

11. Kerendahan hati adalah sarana untuk meraih kedekatan dengan Allah Taala karena Allah Taala tidak menyukai kesombongan. Para pengurus Jemaat harus menunjukkan kerendahan hati, begitu juga para anggota Jemaat. Semua harus menahan amarah sebab ini merupakan tanda dari mukmin sejati. (8 November 2013)

12. Perintah Allah Taala yang lain adalah “Berbicaralah dan perlakukan orang-orang dengan baik” (QS *Al-Baqarah* 2:84). Kita haruslah menjadi yang paling utama dalam mengamalkan ini terhadap satu sama lain, dan para pengurus perlu memperhatikan ini secara khusus. (17 Mei 2013)

13. Terkadang para pengurus tidak mengendalikan emosi mereka dan menyakiti perasaan rekan-rekan kerja maupun anggota yang datang untuk suatu urusan dengan mereka ... akibatnya, orang-orang yang keimanannya lebih lemah tidak hanya akan menentang para pengurus, melainkan juga menjadi kecewa dengan Jemaat. Jika para pengurus tidak berhati-hati dalam hal ini, maka akan membuat orang-orang yang berurusan dengan mereka memiliki perasaan buruk terhadap para pengurus dan Jemaat. (12 April 2013)

14. Sifat khusus yang perlu dimiliki oleh para pengurus adalah mereka hendaknya mampu mengendalikan kemarahan mereka ... Terkadang kekesalan harus diungkapkan untuk perbaikan dalam urusan-urusan

Jemaat, tetapi para pengurus harus dapat menahan amarahnya. (12 April 2013)

15. Para pengurus harus memiliki sifat ramah-tamah dan hormat terhadap tamu. Siapa pun yang datang ke kantor harus disambut dengan hormat dan dipersilahkan duduk. Ini adalah hal yang sangat penting. Kalian harus berdiri untuk menyambut mereka. Adab ini harus dilakukan oleh para pengurus yang terpilih dan juga pekerja umum Jemaat. Hal ini justru akan meningkatkan rasa hormat, bukan menguranginya. (12 April 2013)

16. Kerendahan hati harus dimiliki oleh semua pengurus kita secara sepenuhnya. (12 April 2013)

17. Tanggung jawab besar yang dibebankan kepada setiap amir, setiap ketua Jemaat, dan setiap pengurus adalah "... menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat buruk ..." (QS *Āli 'Imrān* 3:111). Hal ini harus selalu diingat setiap saat. Tentu saja, hal ini barulah dapat dikatakan terlaksana apabila setiap pengurus senantiasa bermuhasabah diri dan membuat perkataan dan perbuatannya selaras, senantiasa menanamkan rasa cinta dan rasa takut dalam diri kepada Allah Taala, serta senantiasa mencari jalan-jalan ketakwaan yang telah Allah Taala tunjukkan kepada kita. (12 April 2013)

18. [Setiap] pengurus Jemaat harus memiliki sikap yang baik dan santun serta perasaan belas kasih ... Para pengurus Jemaat secara khusus tidak boleh merasa jemu [karena kehadiran] seorang pemohon atau siapa pun yang berulang kali datang ke kantor atau menghubungi kantor, dan kalian harus menyambut mereka dengan sepenuh hati. (1 Maret 2013)

19. Harus selalu diingat bahwa tidak ada seorang pekerja Jemaat pun yang boleh mengabaikan akhlak mulia dan sopan santun, baik dalam keadaan bagaimanapun. Tidak boleh ada situasi yang [di dalamnya kalian] menunjukkan ketidaksantunan biar hanya sedikit pun. Sebaliknya, kalian harus berupaya untuk memberikan kemudahan sebanyak mungkin dan berbicara selembut mungkin. (1 Maret 2013)
20. Beberapa keturunan para sahabat [dari Hazrat Masih Mau'ud a.s.] menjauh dari Jemaat karena kecewa terhadap perilaku dari beberapa anggota Jemaat atau tindakan beberapa pengurus. (12 Oktober 2012)
21. Walaupun mendapatkan cibiran, seorang pengurus harus menjaga perilakunya mencerminkan akhlak mulia serta teguh mempertahankan rasa simpati dalam dirinya tetap hidup. (1 Juni 2012)
22. Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda bahwa “Menahan amarah dan menerima perkataan yang pahit adalah sebuah wujud keberanian yang tinggi.” (*Majmū‘ah Isyihārāt*, jil. I, hal 362, selebaran no. 117) Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa “Seorang pemenang adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya pada saat marah.” (*Ṣaḥīḥ Bukhārī*, hadis no. 6114) Tentunya, seseorang barulah dapat bersikap adil dan jujur jika ia dapat mengendalkan amarahnya. Inilah standar yang harus dimiliki oleh semua pengurus kita. (1 Juni 2012)
23. Dengan karunia Allah Taala, seorang Ahmadi memberikan pengorbanan semata-mata demi Allah. Jika terdapat kekurangan atau kelemahan, hal ini disebabkan oleh para pengurus. Banyak dari pengurus yang menaruh prasangka buruk terhadap para anggota

mereka, atau setidaknya mereka menganggap remeh atau rendah para anggota mereka. (5 November 2010)

24. Jika seorang Ahmadi datang kepada para pengurus, kalian harus dapat mendengarkan dan meyakinkannya tanpa sama sekali memandang latar belakang etnis anggota tersebut. Jika kalian [para pengurus] sibuk, kalian harus menyediakan waktu lain untuk orang tersebut, dan jika kalian tidak dapat menyediakan waktu, maka kalian harus mengundurkan diri dari jabatan tersebut. Huzur bersabda meskipun memiliki kesibukan yang padat, beliau tetap meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan orang lain sehingga terjalin rasa cinta kasih. Huzur bersabda jika para pengurus giat [dalam mendengarkan anggota], maka pekerjaan beliau akan berkurang setengahnya. (20 Juli 2008)
25. Kesombonganlah yang membuat seseorang menjadi tidak taat. Inilah yang menghasut seseorang untuk menentang pengurus dan mengadu domba satu sama lain. Maka sangatlah penting untuk menerapkan sikap belas kasih yang tulus kepada orang lain. (31 Agustus 2007)
26. Setiap pengurus hendaknya mengingat bahwa setiap Ahmadi adalah tetangga mereka [sehingga wajib untuk dipenuhi hak-haknya]. Kerap kali ketika seorang pengurus menjadi penyebab sakit hati seorang anggota Ahmadi, mereka juga menjadi penyebab anggota tersebut tergelincir [menjauh dari agama]. (24 Maret 2006)
27. Para pengurus hendaknya tidak membuang-buang waktu orang lain dan harus menepati janji yang telah dibuat. (31 Desember 2004)

28. Para pengurus pusat dan pengurus badan-badan Jemaat di seluruh dunia perlu mengubah perilaku mereka. Secara khusus, ada banyak keluhan tentang [pengurus] Lajnah dari para anggota yang lebih muda dan para mubayyin baru. (31 Desember 2004)
29. Huzur menasihati para pengurus untuk menyapa orang lain dengan senyum dan ceria. Beliau menyatakan bahwa beberapa orang yang duduk di kantor memiliki raut muka yang sangat garang. (31 Desember 2004)
30. [Para pengurus] hendaknya menyadari bahwa mereka harus menerapkan sifat lembut dalam perilaku mereka, mereka perlu melaksanakan tugas mereka dengan lebih tekun, dan ego atau keinginan pribadi tidak boleh berperan sedikit pun dalam menjalankan tugas mereka. (5 Desember 2003)
31. Para pengurus Jemaat harus menghentikan kebiasaan marah atas kesalahan yang sepele. (5 Desember 2003)
32. [Para pengurus dan pekerja Jemaat] harus menerapkan kebiasaan bersikap ramah dan santun kepada para anggota, mendengarkan permintaan mereka dengan penuh perhatian, dan mendoakan mereka. Hanya dengan demikian barulah dapat dikatakan bahwa para pengurus melaksanakan tugas mereka dengan baik. (5 Desember 2003)

Berlaku Adil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۖ اِعْدِلُوا ۖ هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

Hai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu orang-orang yang teguh karena Allah, dengan menjadi saksi yang adil; dan janganlah kebencian suatu kaum mendorongmu bertindak tidak adil. Berlakulah adil, itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan. (QS *Al-Mā'idah* 5:9)

(Dikutip oleh Hazrat Khalifatul Masih dalam Jumat 9 Agustus 2013)

1. Beberapa orang mengeluhkan bahwa persoalan mereka sudah dilaporkan ke perlembagaan atau *nizam* Jemaat, tetapi beberapa bulan telah berlalu dan mereka tidak kunjung menerima kabar terbaru tentang perkembangan dari persoalan mereka. Huzur bersabda bahwa beliau sudah pernah mengungkit hal ini pada kesempatan sebelumnya. Persoalan apapun tidak boleh berkepanjangan dan harus diselesaikan secepat mungkin. Jika suatu kasus membutuhkan lebih banyak waktu, maka pihak-pihak yang bersangkutan harus diberitahu tentang perkembangannya dan pertanyaan mereka harus dijawab. (10 Maret 2017)

2. Para pengurus harus menunjukkan keteguhan hati yang besar, dan bahkan jika ada pengaduan yang ditujukan kepada mereka, mereka tidak boleh berusaha membalas dendam. Sebaliknya, mereka justru harus menilai diri mereka sendiri apakah kekurangan itu ditemukan pada diri mereka atau tidak dan memperbaiki diri mereka sendiri. Hal ini juga termasuk dalam persyaratan keadilan. (10 Maret 2017)
3. Oleh sebab itu, [para pengurus] di mana pun harus memperbaiki perilaku mereka. Jika tidak, dengan tidak memenuhi tuntutan keadilan, kalian tidak hanya mengabaikan amanah dan janji kalian, tetapi juga melanggar amanah kalian. Allah berfirman bahwa Dia tidak menyukai orang-orang yang melanggar amanah mereka. Bukannya berkhidmat dan mendapatkan berkat, mereka justru menimbulkan kemurkaan Allah dengan melakukan ketidakadilan dan menunjukkan perilaku sombong. (25 November 2016)
4. Hazrat Masih Mau'ud a.s. menulis: “Pembalasan terhadap kejahatan harus sebanding dengan kejahatan yang dilakukan. Namun jika seseorang memaafkan dan mengampuni dosa tersebut, dan pengampunan tersebut menghasilkan perbaikan dan bukan menjadi hal yang buruk, maka hal itu akan membuat Allah Taala ridha dan Dia akan menganugerahkan ganjaran atas tindakan ini. Dengan demikian, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, tidak semua keadaan menuntut hukuman dan tidak pula memberikan maaf dalam setiap keadaan merupakan hal yang terpuji. Sebaliknya, kesesuaian waktu dan tempat harus dipertimbangkan. Hukuman dan pengampunan harus dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat serta tidak dilakukan secara sembarangan. Inilah yang diajarkan dalam Al-Qur'an.” (*Tafsir*

Hazrat Masih Mau'ud, jil. IV, hal. 105). Para pengurus Jemaat dan nizam atau kelembagaan Jemaat hendaknya senantiasa mengingat hal ini. Departemen-departemen terkait harus berusaha membuat [permohonan] rekomendasi dan mengambil keputusan setelah pertimbangan dan musyawarah yang matang, yang pada intinya harus berdasarkan pada apa yang Allah Taala ridhai. Kalian harus memohon pertolongan kepada Allah melalui doa-doa, kemudian mengirimkan [permohonan] rekomendasi kepada Khalifah sehingga pihak pengadu dan nizam atau kelembagaan Jemaat tetap terlindungi dari segala dampak yang merugikan. (22 Januari 2016)

5. Para pengurus yang telah ditunjuk untuk memberikan keputusan dan menyelesaikan perselisihan [antar pribadi], jika mereka tidak melakukan tugas-tugas mereka dengan rasa takut kepada Allah dan berdasarkan ketakwaan, maka mereka akan menciptakan nama buruk bagi Khalifah. Dalam pandangan Allah mereka akan menjadi berdosa, dan juga membuat Khalifah menjadi pendosa di hadapan-Nya. Jadi, saya menasihati secara khusus pada para qadi, para pengurus, dan amir yang diberikan amanah untuk memberikan keputusan, bahwa kalian harus berpegang teguh pada tuntutan keadilan sehingga menjadi sarana menguatkan lembaga Khilafat, serta kalian harus berusaha sekuat tenaga untuk mengamalkan hal ini dan mencapainya. Jika tidak, kalian akan menjadi orang-orang yang menyebabkan melemahnya akar lembaga Khilafat, meskipun kalian seorang pengurus. (24 Mei 2013)
6. Setiap Ahmadi, baik pengurus maupun anggota Jemaat, harus memiliki kepedulian mendalam tentang bagaimana kalian akan menyelesaikan

tugas besar untuk menyebarkan keadilan dan kebenaran demi meraih ridha Allah Taala. (26 April 2013)

7. Jika Khalifah Waqt (Khalifah pada masanya) meminta laporan tentang suatu masalah, laporan yang diserahkan harus dibuat dengan data dan informasi yang benar ... Jika laporan yang diserahkan berisikan informasi yang salah, ada kemungkinan bahwa berdasarkan laporan tersebut, Khalifah akan membuat keputusan yang keliru dan dengan [tanpa sadar] akan terlibat dalam dosa orang-orang yang menyerahkan laporan yang salah. (12 April 2013)
8. Para pengurus harus menghindari pemborosan dan bersikap hemat dalam pengeluaran, tetapi tidak boleh kikir. Kalian hendaknya membelanjakan dana sesuai dengan kebutuhan. Janganlah kalian bermurah hati kepada sebagian orang dan kikir kepada sebagian yang lain. (12 April 2013)
9. [Sembari mengutip QS *Al-Mā'idah* 5:9, Huzur menasihati pengurus yang berwenang untuk memberi keputusan, seperti Komite Islah atau Dewan Qada, bahwa] setiap keputusan harus didasarkan pada kejujuran dan keadilan. Terkadang keputusan yang dilaporkan kepada Hazrat Khalifatul Masih itu belumlah diselidiki secara mendalam, dan akibatnya, orang-orang yang menerima keputusan tersebut menjadi risau dan gelisah. Jika keputusan didasarkan pada perintah syariat yang jelas, maka hal itu harus dinyatakan dengan jelas dalam putusan. Para Qadi harus memperhatikan hal ini. (12 April 2013)

10. Mereka [pengurus] juga diberikan amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya. Untuk itu, mereka harus memiliki kesesuaian antara perkataan dan perbuatan mereka, memberikan teladan yang unggul dalam hal keikhlasan dan kesetiaan, serta mendorong orang lain juga turut ikut mengamalkan hal-hal baik tersebut. Jika teladan mereka sendiri tidak menuntun para anggota Jemaat kepada ketakwaan, dan jika ada pertentangan antara perkataan dan perbuatan mereka, maka orang lain justru akan mengatakan langsung kepada mereka bahwa mereka perlu memperbaiki nilai-nilai akhlak mereka, memperbaiki keadaan rohani mereka, memperbaiki urusan-urusan duniawi mereka, dan menanamkan kesantunan dalam diri mereka untuk menyebarkan pesan-pesan Jemaat. (5 April 2013)
11. Para pengurus juga harus memenuhi tuntutan keadilan dan harus berusaha mempertahankan standar keadilan tersebut, karena ini adalah masalah yang genting dan dapat menjadi penyebab kemunduran apabila tidak ditegakkan. (17 Agustus 2012)
12. Huzur bersabda mereka [pengurus] barulah dapat dianggap sebagai perwakilan Khilafat hanya bila mereka memenuhi persyaratan keadilan disertai rasa takut kepada Allah Taala. Jika ada orang yang tergelincir [menjauh dari agama] disebabkan oleh seorang pengurus, maka pengurus tersebutlah yang bersalah, sebab dia tidak melaksanakan amanah yang dipercayakan Allah kepadanya. (22 April 2011)
13. Beberapa pengurus tidak berlaku adil dan mendukung mereka yang salah. [Huzur bersabda bahwa] orang-orang seperti ini tidak

menghormati janji mereka, tidak menghormati amanah yang mereka emban, dan dapat disebut sebagai pengkhianat. (4 Juli 2008)

14. Jemaat memiliki para pengurus yang bekerja mewakili Khalifah. Kewajiban mereka untuk menegakkan keadilan dalam arti yang sebenarnya. Setiap pengurus bertanggung jawab secara langsung atas tindakannya, tetapi [mereka juga] memiliki tanggung jawab tambahan sebagai wakil dari Khalifah Waqt. Jika mereka merasa dapat menyembunyikan suatu masalah dari Khalifah Waqt, maka mereka harus ingat bahwa tidak ada yang tersembunyi dari Allah yang merupakan *Al-Mālik*, Sang Pemilik Hari Pembalasan. (6 April 2007)
15. Di antara tugas-tugas Khilafat, keadilan menempati kedudukan yang sangat tinggi. Para pengurus Jemaat harus mengingat bahwa kalian mewakili Khalifah dalam tugas-tugas kalian, serta harus melaksanakan kewajiban kalian dengan kesadaran penuh bahwa Allah senantiasa mengawasi kalian. Jika kalian kesal kepada seseorang karena perbuatannya, kalian harus menunggu dua hari sebelum membuat permohonan rekomendasi kepada Khalifah agar tidak berat sebelah. (10 November 2006)
16. Majelis Amilah di tiap tingkatan, jika mereka perlu memberikan pendapat tentang seseorang, mereka tidak boleh melakukannya dengan tergesa-gesa. Mereka harus melakukan penyelidikan yang lengkap dan menyeluruh. (5 Desember 2003)

Memimpin dengan Teladan

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظَيْبِ وَالغِيظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٥﴾

Yaitu orang-orang yang menginfakkan *harta* di waktu lapang dan *di waktu* sempit, yang menahan amarah, dan yang memaafkan manusia, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. (QS *Āli 'Imrān* 3:135)

(Dikutip oleh Hazrat Khalifatul Masih dalam khotbah jumat 31 Desember 2004).

1. Para mubalig dan para pengurus harus menerapkan kebiasaan menutupi aib orang lain serta menunjukkan kasih sayang dan memberi maaf. Kalian harus menjadi teladan dalam mencerminkan sifat-sifat tersebut. Kalian semestinya tidak mudah marah terhadap hal-hal sepele yang dilakukan oleh orang lain atau pun menyimpan dendam [kepada orang lain] atas hal tersebut. (10 Maret 2017)
2. Hal ini seharusnya menjadi ciri pembeda dari orang-orang yang mengemban tanggung jawab [atas pekerjaan] Jemaat, bahwa kalian harus senantiasa memenuhi tanggung jawab kalian dengan menegakkan kejujuran dan meningkatkan mutu ketakwaan kalian. Jika terdapat suatu kelemahan atau kekurangan dalam standar kejujuran kalian, ataupun jika mutu ketakwaan kalian tidak dapat

- menjadi teladan bagi anggota Jemaat, maka ini berarti kalian tidak menaruh perhatian pada pemenuhan janji, jabatan, dan amanah kalian. Para amir dan ketua [Jemaat Lokal] terlebih dulu harus menjadi teladan bagi majelis amilahnya dan juga bagi anggota Jemaat. (15 Juli 2016)
3. Seorang pengurus adalah seseorang yang melakukan suatu pekerjaan [Jemaat], yang mengemban amanah, serta yang menasihati orang lain, maka harusnya dia sendiri menjadi yang pertama mengamalkan perintah-perintah tersebut. (15 Juli 2016)
4. Saya selalu menasihatkan pada rapat majelis amilah di manapun untuk memulai tarbiyat dari rumah kalian sendiri ... Majelis Amilah haruslah menjadi yang terdepan dalam menarbiyati diri sendiri. Apa pun program yang dibuat oleh amir atau ketua [Jemaat Lokal] ataupun sekretaris tarbiyat, kalian seharusnya terlebih dahulu memeriksa apakah anggota Majelis Amilah kalian sudah menjalankan program tersebut atau tidak. Apakah anggota Majelis Amilah sudah melaksanakan perintah Allah Taala yang mendasar dan tujuan penciptaan manusia [beribadah kepada Allah Taala]? Jika tidak, maka tidak terdapat ketakwaan [dalam diri kalian]. (15 Juli 2016)
5. Selaras dengan firman Allah Taala, yakni “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan?” (QS *As-Saff* 61:3), Hazrat Masih Mau’ud a.s. telah menerangkan dengan jelas bahwa tidak boleh ada pertentangan antara perkataan dan perbuatan kita. Para pengurus harus

bermuhasabah diri, apakah kalian sudah mengutamakan perintah ini atau belum? (15 Juli 2016)

6. Para pengurus yang selalu dianggap terpendang oleh anggota Jemaat dan telah dipilih [menjadi pengurus] oleh mereka sebab dianggap yang terbaik di antara mereka, maka kalian haruslah menjadi contoh teladan yang baik bagi mereka. Kalian harus berupaya untuk tidak hanya semangat beribadah sesuai dengan perintah Allah di bulan Ramadan saja, atau bahkan menghitung-hitung bulan Ramadan tersisa satu atau dua minggu lagi dan sesudahnya akan kembali lagi seperti sebelum Ramadan. Justru kalian harus berupaya menerapkan peningkatan tarbiyat dan ibadah selama bulan Ramadan ini ke dalam kehidupan kalian seterusnya. (26 Juni 2016)
7. [Sebagian dari] para pengurus pun tidak mengindahkan perintah-perintah mendasar [mengenai ibadah kepada Allah Taala] sebagaimana mestinya. Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda bahwa “Kita harus benar-benar memahami bahwa tujuan Allah Taala menciptakan kita adalah agar kita senantiasa beribadah kepada-Nya dan menjadi 'kepunyaan-Nya' sedemikian rupa sehingga dunia ini bukanlah menjadi tujuan kita.” (*Malfūzāt*, jil. I, hal. 183-184) Maksudnya adalah bukan kita berhenti dari segala urusan atau kebutuhan duniawi kita. Melainkan, urusan atau kerjakanlah urusan duniawi kalian, tetapi kewajiban beribadah, sebagai tujuan penciptaan kita, haruslah didahulukan dan diutamakan. (24 Juni 2016)
8. Setiap pengurus harus berupaya menjadi teladan bagi orang lain dan menjadi yang pertama mengucapkan salam. Janganlah sampai kalian

- menunggu bawahan atau yang lebih muda dari kalian lebih dulu mengucapkan salam kepada kalian baru kalian mengucapkan salam kepada mereka. (6 Februari 2015)
9. Merupakan tugas setiap pengurus untuk meningkatkan standar mutu ta'lim dan tarbiyat di dalam Jemaat. Selain juga ketua Jemaat Lokal dan sekretaris tarbiyat, seluruh anggota majelis amiliah juga harus dapat berhati-hati dalam berperilaku sebab kalian adalah teladan bagi orang lain. (30 Januari 2015)
10. Para pengurus di setiap tingkatan harus menyadari bahwa kalian lebih bertanggung jawab untuk memenuhi [janji baiat] akan mengutamakan agama di atas segala urusan dunia dari yang lainnya. Kalian telah diberikan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan penting, jadi kalian harus meningkatkan mutu pengorbanan mereka. (17 Oktober 2014)
11. Para mubalig, amir atau ketua, pengurus amiliah, dan juga pengurus lembaga badan yang diberikan tugas untuk menasihati [mengenai perbaikan diri] dalam Jemaat, harus secara khusus senantiasa mengedepankan nasihat-nasihat dari Huzur [mengenai perbaikan diri] agar kalian dapat menjalankan perbaikan amal dalam Jemaat. (24 Januari 2014)
12. Terdapat tiga jenis orang di dunia ini yang memiliki penyakit [rohani]. Ada orang yang lemah dalam amalan karena imannya tidak sempurna. Ada orang yang lemah dalam amal karena ilmunya tidak sempurna. Lalu, ada juga orang yang memiliki iman dan ilmu, tetapi [karena suatu hal lain] hati mereka menjadi begitu berkarat sehingga

kedua unsur tersebut tidaklah cukup dan mereka membutuhkan unsur pendukung lain ... Para pengurus kita, termasuk juga pengurus lembaga-lembaga badan kita, harus menjadi sarana pendukung yang dapat melenyapkan segala kelemahan dalam amal ini. Namun, jika orang-orang ini pun lemah dalam tekad untuk berubah, para pengurus kurang dalam ilmu, dan memiliki kelemahan dalam amalan diri mereka sendiri, lantas bagaimana mungkin mereka dapat menjadi pendukung bagi yang lain? (17 Januari 2014)

13. Menurut pengamatan saya, beberapa anggota pengurus pun tidak menyimak khotbah jumat [Khalifatul Masih] secara rutin. Saya berupaya menyampaikan khotbah jumat yang sesuai dengan kebutuhan pada masa ini. Oleh sebab itu, kalian harus benar-benar melekatkan diri kalian dengannya [khotbah jumat Khalifah Waqt] agar dunia dapat mengenal bahwa ajaran Ahmadiyah sangatlah padu dan serasi. (27 September 2013)
14. Penting agar orang-orang menyimak khotbah Khalifah Waqt (Khalifah saat ini), dan juga menyimak arahan-arahan yang disampaikan pada berbagai kesempatan lainnya. Sembari para pengurus mengingatkan para anggota untuk melaksanakan hal ini, mereka pun juga harus mengingat dan memperhatikan hal ini. (16 Agustus 2013)
15. Seorang pengurus sebaiknya menghindarkan diri dari kemalasan, serta segala hal yang lagau dan sia-sia ... Kalian seharusnya tidak terlibat dalam pembicaraan yang tidak penting [obrolan ke sana ke mari] maupun ikut duduk dalam pertemuan atau obrolan yang isinya

- mengejek dan merendahkan orang lain. Terkadang, para pengurus juga gemar duduk mengobrol dan membicarakan orang lain dengan nada mengejek dan merendahkan. Hal ini harus kalian hindari. (12 April 2013)
16. Para pengurus seharusnya tidak terlibat dalam majelis atau acara yang tidak mengindahkan tradisi agama. (12 April 2013)
17. Para pengurus harus menjadi yang terdepan dalam menghormati mubalig. Apabila kalian membuat sisi lahir dan sisi batin diri kalian menjadi selaras, barulah kalian dapat mengatakan bahwa kalian termasuk orang-orang yang benar-benar mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh berbuat baik, melarang berbuat buruk). Pengurus Jemaat pada setiap tingkatan harus melakukan perenungan dan muhasabah diri, terlebih khusus para Amir atau Ketua Jemaat Lokal di mana pun berada. Jika tidak demikian, kalian akan dapat menyebabkan perpecahan [dalam Jemaat]. (5 April 2013)
18. Amir atau ketua Jemaat Lokal haruslah menjadi yang paling depan dalam menghormati mubalig. Di sisi lain, para mubalig tidak seharusnya menganggap bahwa penghormatan yang diberikan memang sudah menjadi hak kalian. Sebaliknya, hal ini seharusnya semakin menciptakan kerendahan hati dalam diri kalian dan juga semakin mendorong kalian untuk memperbaiki diri. (5 April 2013)
19. Jika perintah untuk *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat buruk) ini berlaku wajib bagi setiap muslim, sudah barang tentu perintah ini lebih wajib bagi orang-orang

yang dipilih untuk menjalankan perintah ini. Jika mutu ibadah para pengurus hanya mengalami peningkatan selama bulan Ramadan, hal ini berarti perkataan dan perbuatan kalian tidak selaras, dan hal ini sangatlah tidak disukai oleh Allah Taala. (10 Agustus 2012)

20. Segenap pengurus Jemaat ... perlu menanamkan sikap simpati dan belas kasih yang lebih besar kepada anggota Jemaat. Semangat belas kasih yang demikian harus terdapat pada setiap pengurus. Kalian [para pengurus] hanya baru dapat memenuhi tugas dan kewajiban pengkhidmatan jika kalian memperlihatkan teladan ini [bagi anggota Jemaat]. (1 Juni 2012)

21. Jika seorang muslim Ahmadi memiliki tanggung jawab tambahan berupa jabatan, maka dia harus semakin lebih menyadari dan memahami tugasnya. (30 September 2011)

22. Para pengurus haruslah lebih menunjukkan akhlak mulia dibanding yang lainnya. Kalian harus lebih berupaya dalam menanamkan kesabaran dan keteguhan, sikap pemaaf dan berlapang hati, serta menunjukkan teladan dalam hal ibadah serta akhlak dan adab mulia yang lebih tinggi dari anggota Jemaat. Jika para pengurus menganggap diri mereka sebagai khadim atau pelayan, dan para anggota menganggap para pengurus sebagai para pekerja yang ditunjuk langsung oleh Khalifah Waqt, maka antar semua orang akan tercipta hubungan yang penuh kasih sayang dan akan menghasilkan perubahan revolusioner di dunia. (31 Agustus 2007)

23. [Huzur menerima] banyak pengaduan bahwa beberapa pengurus Jemaat memperlakukan keluarganya dengan buruk. Pengaduan mengenai ini datang dalam jumlah yang amat banyak sehingga menyedihkan hati Huzur. Ketika perlakuan mereka telah melampaui batas dan Khalifah Waqt harus mengambil tindakan dengan memberhentikan mereka, mereka pun mulai membuat keributan bahwa mereka dimahrumkan dari pengkhidmatan. Hal ini semestinya sudah mereka pahami dengan baik sebelum akhirnya terjadi bahwa seorang pengurus wajib mengamalkan perintah Al-Qur'an. (1 Juni 2007)
24. Para pengurus harus menunjukkan teladan terbaik dalam hal akhlak mulia dan sopan santun agar para anggota terdorong untuk meniru teladan mulia tersebut. (24 Maret 2006)
25. Para pengurus memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap Jemaat secara umum. Mereka harus menjadi yang terdepan dalam mengamalkan perintah Al-Qur'an terkait menahan amarah dan memaafkan manusia (QS *Āli 'Imrān* 3:135). Mereka harus menanamkan kerendahan hati yang sempurna dan tidak menunjukkan sedikit pun sifat mudah marah maupun kesombongan, serta memperbaiki orang lain melalui nasihat. (31 Desember 2004)
26. Huzur menghimbau kepada seluruh pengurus Jemaat, para waqafin zindagi, dan para anggota—baik pria, wanita, maupun anak-anak—agar menjadikan diri mereka sebagai teladan bagi dunia. Beliau menghimbau kepada semua orang [Ahmadi] untuk menyampaikan dan meneruskan pesan kebenaran kepada mereka yang sepemikiran,

petani kepada petani, pengacara kepada pengacara, dokter kepada dokter, dan sebagainya. (4 Juni 2004)

Perihal Tablig

1. Di samping Sekretaris Tablig di tingkat nasional, para Sekretaris Tablig dan juga para pengurus lainnya di Jemaat-Jemaat Lokal harus merancang rencana berdasarkan keadaan lapangan masing-masing. Selaras dengan itu, merupakan tugas setiap Ahmadi untuk menyediakan waktu untuk bertablig, baik anggota Khuddam, Lajnah, maupun Ansar. (20 April 2018)
2. Juga termasuk salah satu tugas dari Departemen Tablig bahwa mereka harus mengumpulkan berbagai tuduhan [bahwa Islam mengajarkan kekerasan dan ekstremisme, karena tindakan teroris yang mengatasnamakan Islam] dengan mempertimbangkan tren dan tendensi terkini dan juga membuat sanggahan-sanggahan terhadap tuduhan tersebut, dan buatlah kumpulan ini tersedia bagi seluruh [anggota] Jemaat agar semua orang dapat membaca dan mempelajari argumen-argumen yang kuat dan berbobot [untuk menyanggah tuduhan tersebut]. (8 September 2017)
3. Umat Islam yang menentang kita terkadang melontarkan tuduhan-tuduhan terhadap Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang pada dasarnya juga dapat dilontarkan menentang nabi-nabi yang lain. Dengan demikian, Departemen Tablig juga harus mengumpulkan tuduhan-tuduhan demikian beserta sanggahannya, serta buatlah kumpulan tersebut tersedia bagi seluruh [anggota] Jemaat. (8 September 2017)

4. Kita harus memiliki kesinambungan dan konsistensi dalam program-program tablig kita. Jangan mengira bahwa dengan hanya sekali atau dua kali dalam setahun mengadakan *Asyra Tarbiyat* (10 Hari Tarbiyat) atau *Asyra Tabligh* (10 Hari Tablig), atau dengan hanya membagikan literatur Jemaat di jalanan, kita merasa sudah menunaikan kewajiban bertablig. (8 September 2017)
5. Pada masa sekarang ini, atas karunia Allah Taala, Jemaat diperkenalkan melalui surat kabar di berbagai tempat. Bidang percetakan dan media Jemaat juga memainkan peranan penting dalam pekerjaan ini sehingga hal ini dapat berjalan dalam skala amat besar di seluruh dunia. Maka, merupakan tugas Departemen Tablig untuk memanfaatkan pengenalan ini dan [memastikan] pesan Islam yang Sejati semakin tersampaikan kepada khalayak umum. Janganlah hanya sekadar masuk surat kabar sekali [kemudian berhenti], melainkan seharusnya Departemen Tablig bertugas untuk memanfaatkan cara dan sarana ini untuk bertablig. Pengenalan ini harus digunakan dengan cara yang tepat untuk bertablig, jadi [kalian] harus mencari langkah dan cara yang baru agar dapat memanfaatkannya. (22 Juli 2016)
6. [Huzur mengutip Hazrat Muslih Mau'ud r.a.]: “Hazrat Masih Mau'ud a.s. selalu amat bersemangat tinggi dalam hal bertablig. Beliau a.s. kerap memikirkan segala jenis cara dan sarana yang menakjubkan untuk bertablig sehingga dapat menyampaikan pesan tablig beliau sampai hingga ke seluruh pelosok dunia. Beliau pernah menyarankan agar sebaiknya orang-orang Jemaat mengenakan pakaian yang khas sehingga dapat membedakan mereka dengan yang lain.” (*Al-Fazl*, vol. X, no. 1, hal. 16) Sudah barang tentu bahwa harapan beliau adalah

ketika para Ahmadi mengenakan pakaian yang khas, kita pun semakin menjaga keadaan amalan dan keimanan diri sebab orang menandai kita sebagai Ahmadi. Saat ini pun kita masih harus mengamalkan hal ini, bahwa meskipun kita tidak mengenakan pakaian yang khas, tetapi dengan menyaksikan ketinggian amalan dan keimanan kita, orang-orang lain dapat menandai kita sebagai seorang Ahmadi. (13 Maret 2015)

7. Sebagaimana yang Huzur sampaikan pada Jalsah [di Australia], perhatian Lajnah, Khuddam, Ansar, dan seluruh Jemaat haruslah fokus kepada tablig. Tugas kita hanyalah menyampaikan pesan. Hasilnya ada di tangan Allah Taala. (18 Oktober 2013)
8. Di Amerika Serikat dan Kanada, Allah Taala telah menganugerahkan taufik kepada anggota Jemaat yang berusia muda untuk berkhidmat pada lahan-lahan pertablighan yang baru terbuka ... Kini, merupakan tugas Departemen Tablig dan Departemen Tarbiyat untuk lebih memanfaatkan lahan-lahan baru tersebut. (31 Mei 2013)
9. Hazrat Muslih Mau'ud r.a. bersabda bahwa ada kaitan antara Amerika Serikan dengan nubuat “matahari terbit dari Barat”. Kita harus mengadakan program tablig secara khusus di Amerika Serikat, tetapi perlu juga diperhatikan agar tidak mengesampingkan tarbiyat kita sendiri dan juga tarbiyat para mubay'in baru. (31 Mei 2013)
10. Para Ahmadi sejati menjauhkan diri mereka dari segala perilaku egois dan saling mencintai demi meraih keridaan Allah Taala. Beruntunglah mereka yang menjaga perkataan dan perbuatan mereka dengan cara ini. Dakwah Ilallah (menyeru orang lain kepada Allah) hanya dapat

berhasil dilakukan apabila seseorang telah mencapai standar ini. (5 April 2013)

11. Jika golongan-golongan Islam lain dapat mengajak 20.000 orang Spanyol keturunan muslim Andalusia kembali kepada Islam, mengapa tablig kita yang berisi ajaran Islam Sejati tidak dapat mencapai ini? Memang kita telah membuka lahan untuk ini tetapi kita tidak memanfaatkannya dengan semangat dan girah yang semestinya, sehingga orang lain yang justru memanfaatkannya. Pengurus Jemaat Spanyol di setiap tingkatan harus memahami tugas dan tanggung jawab mereka, merencanakan target capaian, dan berupaya untuk mencapai target tersebut. (29 Maret 2013)

12. Untuk tugas [menyampaikan pesan Ahmadiyah ke satu persen penduduk] ini, seluruh anggota Jemaat, para mubalig, dan lembaga-lembaga badan Jemaat harus bekerja sama saling bahu membahu. (9 April 2010)

Saling Mencintai

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ
رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٧﴾

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, serta janganlah kamu berselisih *satu sama* lain, supaya kamu tidak akan gentar dan kekuatanmu tidak akan hilang. Serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. *Al-Anfāl* 8:47)

(Dikutip oleh Hazrat Khalifatul Masih pada khotbah jumat 26 Agustus 2005).

1. Oleh sebab itu, merupakan kewajiban Amir atau Ketua Nasional Jemaat untuk mencari solusi jika terdapat masalah mengenai anggaran belanja. Juga merupakan tanggung jawab Sekretaris Tablig, para mubalig, dan para anggota Jemaat untuk sepenuhnya bekerja sama dengan Amir [Nasional] Jemaat untuk memecahkan masalah anggaran belanja. Inilah cara yang dengannya kita dapat menegakkan keagungan Islam kembali. Ini jugalah tujuan kedatangan Hazrat Masih Mau'ud a.s. (20 April 2018)
2. Merupakan kewajiban para pengurus Jemaat di setiap tingkatan untuk memahami rekomendasi [Majelis Syura] yang disetujui [Khalifah Waqt]. Saya ingin mengingatkan kembali kepada setiap pengurus bahwa kalian harus bekerja sama dengan Sekretaris Tablig untuk

melaksanakan rekomendasi tersebut dengan upaya terbaik di Jemaat Lokal kalian masing-masing. Merupakan tugas Sekretaris Tablig Nasional untuk mengirimkan rencana dan program kerja yang sudah ditetapkan kepada Sekretaris Tablig Jemaat-Jemaat Lokal. Selanjutnya, mereka harus memastikan bahwa rencana dan program tersebut juga tersampaikan kepada tiap-tiap anggota Jemaat, terutama bagian-bagian dari rencana dan program kerja yang termasuk cakupan tugas anggota. Yang paling penting, setiap Sekretaris Tablig, setiap pengurus lainnya, dan setiap Da'i Khusus harus memahami dan bekerja sesuai dengan petunjuk yang telah Allah Taala berikan dalam ayat ini [QS *An-Nahl* 16:126]³. (8 September 2017)

3. Para pengurus Jemaat harus memahami bahwa penting bagi mereka agar bekerja sama dengan kompak dan sinergi dengan mubalig, dan mubalig juga hendaknya bekerja sama dengan penuh kerendahan hati dengan para pengurus, terutama dengan amir atau ketua Jemaat Lokal. (10 Maret 2017)

4. [Para Amir atau Ketua Jemaat Lokal dan Mubalig] harus memahami bahwa kalian memiliki tujuan yang sama sehingga kalian harus bekerja sama dan bahu-membahu untuk memenuhi tanggung jawab kalian dalam hal menarbiyati anggota Jemaat perihal keilmuan, kerohanian, dan *nizam* atau kelembagaan. Sebagaimana sabda Hazrat Masih Mau'ud a.s., “pekerjaan yang harus diselesaikan dengan dua tangan tidak dapat dilakukan dengan hanya menggunakan satu tangan.”

³ “Panggillah kepada jalan Tuhan engkau dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik, dan bertukarpikiranlah dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya.” (QS *An-Nahl* 16:126)

(*Barāhīn-e-Ahmadiyyah, Rūhani Khazāin*, jil. I, hal. 59) Keberhasilan kita terletak pada saling bahu-membahu dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (10 Maret 2017)

5. Oleh sebab itu, setiap amir atau ketua serta para pengurus harus memperlakukan para mubalig dan waqafin zindagi dengan amat santun dan rendah hati dan semangat bekerja sama agar lebih memudahkan kita dalam memperoleh mubalig baru. Kita membutuhkan lebih banyak mubalig dan waqafin yang baru, sehingga sudah wajib bagi kita semua untuk berlaku sopan dan hormat kepada mereka [agar hati generasi muda terdorong untuk menjadi mubalig dan waqf zindagi]. (10 Maret 2017)

6. Lembaga atau *nizam* Jemaat, termasuk para Amir, para Ketua Jemaat, dan pengurus lembaga-lembaga badan, semuanya harus dapat saling bekerja sama dengan baik, sebab hal ini dapat meningkatkan perkembangan dan kemajuan menyeluruh Jemaat berkali-kali lipat. (10 Maret 2017)

7. Jika kalian [para mubalig] harus mengingatkan dan menasihati para Amir atau Ketua Jemaat atau juga pengurus mengenai hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat atau kebiasaan Jemaat, maka kalian harus melakukannya dengan cara yang santun dan penuh hormat. Namun jika nasihat kalian tidak didengarkan, sehingga terjadi kerusakan dalam Jemaat atau pelanggaran terhadap hukum syariat, maka laporkanlah kepada saya [Huzur]. Di sisi lain, tidak boleh terjadi perbantahan dan pertengkaran antar kalian dalam bentuk apapun, sebab perkara-perkara demikianlah yang nantinya menjadi penyebab terciptanya perpecahan dalam Jemaat. (16 Agustus 2013)

8. Para pengurus harus memperlakukan rekan-rekan pengurus atau bawahan mereka dengan perilaku yang baik ... Jika seseorang melakukan suatu kesalahan, maka harus diarahkan dan dijelaskan dengan cara yang lembut, bukan dengan diinterogasi atau dicela layaknya pemimpin duniawi. Tentu saja, jika orang tersebut tidak mau mendengarkan atau mengikuti arahan, dan justru merugikan Jemaat, maka harus ditindaklanjuti dengan cara-cara yang baik, dan bila perlu, dilaporkan. Akan tetapi, janganlah sampai tercipta keadaan perpecahan dan perkubuan di antara kalian. (12 April 2013)

9. Pertama-tama, kita harus menanamkan dan menegakkan semangat persatuan dan persaudaraan yang tinggi di dalam diri kita masing-masing. Jika para pengurus dan anggota Jemaat tidak bersatu, maka kalian tidak akan dapat memenuhi hak rumah Allah (masjid). [Huzur juga bersabda bahwa] keindahan sebuah masjid barulah akan tampak ketika tampak jelas keindahan jiwa dari jamaah masjid tersebut, dan juga ketika tampak rasa saling mengasihi dan kerukunan antar mereka. (5 April 2013)

10. Para pengurus haruslah memperlakukan sesama pengurus dengan baik dan santun sampai ke standar yang tinggi. Hal ini sangat penting agar pekerjaan dan tugas kita dianugerahi berkat yang tak terhingga. Jika di antara kalian masih terdapat perpecahan, pertentangan, berlaku tidak hormat, dan kurang bersabar dan bersemangat, maka akibatnya akan memberi dampak sangat buruk [terhadap Jemaat]. (5 April 2013)

11. Takwa mengharuskan semua orang [anggota Jemaat] untuk bekerja sama dengan pengurus, dan juga setiap pengurus untuk bekerja sama dengan pengurus di atas mereka. (5 April 2013)
12. Huzur bersabda bahwa dalam upaya memenuhi kekurangan dari berbagai gerakan pengorbanan, sering kali pengurus justru hanya berulang kali mengajak orang yang sama, meskipun para pengurus sering kali diingatkan untuk meningkatkan jumlah peserta gerakan pengorbanan dengan mengajak orang-orang baru agar semangat berkorban tertanam dalam diri setiap anggota. Huzur bersabda jika Departemen Tarbiyat, Mal, dan Waqfi Jadid bersama-sama mengupayakan hal ini, maka kekurangan akan berhasil dipenuhi. (4 Januari 2008)
13. Huzur berharap agar para waqafin zindagi (pewakaf seumur hidup) di Qadian dan para pengurus dapat meningkatkan kecintaan dan kasih sayang terhadap satu sama lain dan dapat lebih jauh berkembang dalam kesalehan dan ketakwaan. (4 Mei 2007)
14. Tidak boleh ada kesan sama sekali bahwa tidak ada kerjasama antara mubalig dan amir atau ketua Jemaat Lokal. [Di sisi lain], para mubalig harus sangat berhati-hati jangan sampai memberi kesan bahwa mubalig fulan memiliki hubungan yang teramat karib dengan si fulan sehingga jika ada masalah maka mubalig fulan tentu akan memihak kepada si fulan. Merupakan tugas utama para mubalig dan pengurus untuk bekerja demi kepentingan Jemaat semata dan tidak terpengaruh hubungan apapun, serta untuk menanamkan ruh ketaatan dalam [setiap anggota] Jemaat. (9 Juni 2006)

15. Sembari mengingatkan untuk saling menasihati dalam kesabaran dan ketabahan demi kekuatan bersama, Huzur mengutip surah *Al-Anfāl* ayat 47 dan menasihatkan agar setiap orang saling memberi perhatian terhadap satu sama lain. Para pengurus Jemaat harus mengindahkan kehormatan anggota Jemaat dan begitu pula sebaliknya. (26 Agustus 2005)
16. Para pengurus lembaga-lembaga badan harus harus memperlakukan pengurus lembaga badan yang lain dengan hormat. Semua pengurus Jemaat, termasuk pengurus lembaga badan, harus bersikap saling menghormati. Huzur memperingatkan agar tidak menganggap hal ini sebagai sesuatu yang sepele dan bersabda bahwa inilah yang akan menanamkan akhlak mulia dan menghasilkan perubahan luar biasa dalam Jemaat. (26 Agustus 2005)

Masalah Pernikahan

1. Dewasa ini banyak bermunculan tata cara pernikahan yang keliru, ini semua harus dihindari oleh semua Ahmadi. Kita tidak boleh membiarkan diri kita terpengaruh oleh lingkungan sekitar kita [sehingga tertarik untuk ikut melakukannya]. Hazrat Khalifatul Masih telah menguraikan perihal ini secara terperinci pada kesempatan sebelumnya. Sekretaris Tarbiyat [Jemaat] dan [pengurus Tarbiyat] Lajnah harus berulang kali mengingatkan dan menjelaskan masalah ini agar anggota Jemaat terlindungi dari [mengerjakan] hal-hal keliru tersebut. (2 Januari 2015)
2. Ketika para gadis dari Pakistan atau tempat lain datang ke negara-negara Barat setelah menikah, mereka merasakan kerinduan yang besar terhadap kampung halaman dan orang tua mereka, serta senantiasa mengkhawatirkan keselamatan orang tua mereka. Akan tetapi, suami dan mertua mereka justru memperlakukan mereka secara keras dan zalim, dan ditambah lagi, seorang perempuan yang demikian tentu akan menghadapi pandangan miring dari masyarakat sekitarnya. Orang-orang yang berlaku zalim seperti itu, baik karena ego pribadi mereka atau alasan apa pun, haruslah merasa takut kepada Allah. Terkadang, beberapa pengurus pun tidak merasa takut kepada Allah dan justru ikut terlibat dalam kezaliman. Takutlah kepada Allah dan lenyapkanlah penyakit rohani ini dari diri kalian. (13 Juni 2014)
3. Berdasarkan survei [yang dilakukan oleh Amir Jemaat UK], rasio perbandingan istri dan suami sebagai penyebab perkara rumah tangga

adalah 1:3, yakni kebanyakan perkara terjadi akibat kekerasan dari sang suami, sementara sisa 30%-40% perkara terjadi akibat dari campur tangan mertua salah satu pihak. [Huzur bersabda bahwa kurang lebih kondisi di AS dan Kanada juga sama]. Departemen Tarbiyat di setiap tingkatan di seluruh dunia, termasuk juga di lembaga-lembaga badan, harus lebih proaktif dalam [mencegah dan menanggulangi] perkara-perkara seperti ini. (10 November 2006)

4. Huzur bersabda bahwa jika terdapat kendala atau masalah berkenaan dengan perjodohan, terutama perjodohan anak perempuan, maka Departemen Rishta Nata dari empat atau lima negara yang berdekatan dapat terlibat aktif dalam memecahkan masalah ini secara bersama-sama. (5 Mei 2006)

5. Huzur menentang praktik penundaan pernikahan anak perempuan karena penghasilannya [sebab anak tersebut satu-satunya yang mencari nafkah] dan pemaksaan agar anak tersebut dan anak menantu laki-laki tinggal satu atap [dengan orang tua anak perempuan]. Huzur memerintahkan agar [para pengurus] Ansar, Khuddam, dan Lajnah untuk menasihati anggota keluarga mereka masing-masing mengenai perbuatan keliru tersebut. (24 Desember 2004)

Itaat dan Doa

“Pastikanlah bahwa tidak ada sedikit pun kekotoran, cemoohan, dan ejekan di dalam majelis dan pertemuan kalian. Berjalanlah di muka bumi dengan hati yang baik, santun, dan penuh ketakwaan. Ingatlah bahwa tidak semua keburukan patut untuk dilawan dengan serangan. Oleh sebab itu, amatlah penting bagi kalian untuk menanamkan kebiasaan memaafkan dan berlapang hati pada kebanyakan waktu. Bersabarlah dan bertegarhatilah, dan janganlah menyerang orang lain dengan tanpa hak atau tanpa alasan, serta kendalikanlah dorongan emosi kalian. Jika ada pembicaraan atau perbincangan keagamaan, lakukanlah dengan tutur kata yang santun dan dengan cara yang beradab. Jika seseorang berperilaku jahil, ucapkanlah salam dan segeralah tinggalkan pertemuan seperti itu. ... Menegakkan shalat lima waktu dan ketinggian akhlak akan menjadi tanda pengenal kalian. Seseorang yang dalam dirinya terdapat sekecil pun kecondongan kepada keburukan tidak akan dapat tetap teguh pada nasihat ini.” — Hazrat Masih Mau'ud a.s. (*Majmū'ah Isyihārāt*, jil. II, hal. 434)

(Dikutip oleh Hazrat Khalifatul Masih pada khotbah jumat 31 Desember 2004)

1. Oleh sebab itu, [para pengurus] setiap departemen harus berpikir matang, merenungi, mengerahkan segenap daya pikir, dan mempertimbangkan setiap unsur secara terperinci, barulah kalian mengambil keputusan. Berdoalah dan mohonlah pertolongan kepada Allah Taala agar Dia menganugerahkan kalian taufik dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan adil. Kalian harus selalu berdoa sebelum mengambil keputusan apapun. (25 November 2016)

2. Ketika seorang pengurus atau petugas menerima amanah yang diberikan, maka hal ini merupakan sebuah ikrar janji bahwa ia akan berupaya sekuat tenaga memenuhi persyaratan keadilan. Ini adalah sebuah amanah yang semestinya diterima semata-mata demi Allah Taala. (25 November 2016)
3. Ketika berbuat kesalahan, daripada Membuat-buat alasan konyol untuk menutupinya, lebih baik kalian [para pengurus] harus beristigfar dan berupaya memperbaiki diri. (25 November 2016)
4. Sekadar menjadi ketua, sekretaris, maupun amir saja tidaklah berarti apa-apa. Semua jabatan ini bukanlah sarana memperoleh pengampunan bagi siapa pun dan juga bukanlah sebuah perilaku ihsan (bajik) kepada Allah Taala ataupun Jemaat-Nya. [Segala jabatan ini] tidak akan bermanfaat sedikit pun jika kalian tidak memenuhi segala amanah dan janji kalian dengan penuh ketulusan hati, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Taala. Jadi, setiap pengurus harus bekerja semata-mata demi Allah dan senantiasa berupaya memenuhi persyaratan keadilan. (25 November 2016)
5. Pengurus yang baru terpilih selain harus bersyukur kepada Allah bahwa kalian telah terpilih untuk mengkhidmati Jemaat, juga harus memohon pertolongan kepada Allah Taala sembari bersujud dengan penuh kerendahan diri memohon agar Allah Taala menganugerahkan kepada kalian taufik untuk melaksanakan amanah yang diembankan kepada kalian dengan sebaik-baiknya ... Semoga Allah Taala, melalui rahmat-Nya, mengabaikan kelemahan, kelalaian, dan kealpaan yang kalian perbuat [pada pengkhidmatan sebelumnya] sehingga

menghalangi kalian untuk memenuhi amanat dan tanggung jawab kalian, serta semoga amanat dan tanggung jawab yang kembali Dia karuniakan dan percayakan kepada kalian untuk tiga tahun ke depan tidak terpengaruh oleh kelemahan, kelalaian, dan kealpaan. Dan semoga Allah Taala menganugerahkan kepada kalian taufik untuk dapat memenuhi tanggung jawab dan amanah sebagaimana seharusnya. (15 Juli 2016)

6. Keberhasilan apa pun yang diperoleh Jemaat haruslah senantiasa kita pahami sebagai karunia dari Allah Taala. Kita harus senantiasa berupaya meningkatkan kerendahan hati, lembut hati, dan rasa syukur dalam diri kita. Semoga hal ini dapat tertanam dalam diri setiap pengurus sehingga kita dapat semakin banyak meraih berkat-berkat Allah Taala! (20 Juni 2014)
7. Demikianlah pelajaran bagi setiap pengurus, bahwa ketika kalian ditunjuk [sebagai pengurus], kalian harus senantiasa sibuk beristighfar dan bershalawat agar kerendahan hati kalian senantiasa terjaga serta kalian dianugerahkan taufik oleh Allah Taala kalian harus senantiasa sibuk beristighfar dan bershalawat agar kerendahan hati kalian senantiasa terjaga serta kalian dianugerahkan taufik. (25 April 2014)
8. Jika seseorang diberi jabatan atau kesempatan untuk berkhidmat, maka ia harus selalu mengingat sabda dari Al-Masih Muhammadi a.s. berikut, yakni: “Aku dulu hanyalah seorang yang lemah, tidak berdaya, tidak dikenal, dan tanpa kemampuan!” (*Barāhīn-e-Ahmadiyyah V, Ruhani Khazain*, jil. XXI, hal. 20) Jika kita dalam keadaan ketidakberdayaan, kelemahan, dan ketidakmampuan tetap

berupaya memenuhi kewajiban mengkhidmati agama, maka kita akan mendapat harapan bahwa: “mungkin inilah yang dapat memasukkan kamu ke dalam tempat pertemuan dengan Tuhan!” (*Barāhīn-e-Ahmadiyyah V, Ruhani Khazain*, jil. XXI, hal. 11) (6 Desember 2013)

9. Allah Taala akan meminta pertanggungjawaban seorang yang diberikan amanah duniawi. Begitu pula, Dia juga akan lebih meminta pertanggungjawaban dari orang yang diberikan amanah atas nama-Nya. Dan jika seseorang dengan sadar tidak memenuhi amanah tersebut sebagaimana seharusnya, maka ia akan lebih dimintai pertanggungjawabannya [oleh Allah Taala] dibandingkan orang yang mengemban amanah duniawi. Para pengurus haruslah berupaya memenuhi amanah dan tanggung jawab mereka dengan memperlihatkan kerendahan hati sembari beristighfar dan memohon pertolongan dari Allah Taala. Semoga Allah Taala menganugerahkan taufik kepada setiap pengurus dan pengkhidmat untuk dapat mengamalkannya. (9 Agustus 2013)

10. Insya Allah, orang-orang dari semua bangsa dan suku akan masuk bergabung ke dalam Jemaat, dan mereka semua juga akan menjalankan sistem perlembagaan atau *nizam* Jemaat. Jadi janganlah ada yang beranggapan bahwa tidak mungkin “pendatang baru” dapat menjadi pengurus dan larutlah dalam istighfar sebanyak-banyaknya. Sebab pemikiran buruk ini menunjukkan ada kelemahan, sehingga meskipun kalian lebih berpengalaman, Allah Taala melupakan kalian dari kesempatan berkhidmat, sebab orang-orang baru ini semakin hari semakin tulus ikhlas, setia, dan taat kepada perlembagaan atau *nizam* Jemaat dan Khilafat. (7 September 2007)

11. Para Waqafin Zindagi dan para pengurus Jemaat harus memanjatkan doa ini [QS *Al-Baqarah* 2:287] dengan sebanyak-banyaknya. (6 Oktober 2006)
12. Kesempatan untuk berkhidmat hendaknya jangan dipandang hanya sekadar sebuah sarana untuk memperoleh kedudukan dan kehormatan. Jika kalian menjalani pengkhidmatan dengan penuh ketakwaan, barulah pengkhidmatan tersebut dapat membawa kehormatan. (24 Maret 2006)
13. Kalian [para pengurus] harus memperbanyak bertasbih dan beristighfar sebagaimana yang diperintahkan dalam surah *An-Naṣr* ayat 4.⁴ (5 Desember 2003)
14. Ketika terdapat masalah yang diselidiki, terkadang langkah pertama yang diambil [para pengurus] justru mencari tahu siapa pelapornya. Hal ini bukan kepentingan pengurus mana pun. Apabila kalian ditugaskan untuk menyelidiki suatu permasalahan, maka cukup selidikilah dan laporkanlah hasilnya. Janganlah membuat-buat tafsir kalian sendiri. Jika sebuah perintah Khalifah Waqt tidak sepenuhnya dipahami, hendaknya kalian langsung bersurat kepada Khalifah Waqt untuk meminta arahan dan penerangan, bukan justru membuat-buat tafsir akan perintah tersebut. (6 Juni 2014)
15. Jika setiap pengurus di semua tingkatan memahami konsep ketaatan, maka setiap anggota Jemaat pasti akan dengan sendirinya

⁴ “Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau dan mohonlah ampunan-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Tobat” (QS *An-Naṣr* 110:4)

memahaminya juga, dan akan tampak teladan dari ketaatan di setiap tingkatan. Kita semua akan terlihat layaknya serombongan unta yang berjalan dalam satu barisan lurus [mengikuti tiap langkah dari sang pemimpin]. Baik Amir, Sadr atau Ketua, maupun pengurus lainnya, semua harus bermuhasabah diri akan mutu ketaatan kalian dalam menanggapi perintah Khalifah Waqt, apakah kalian melaksanakannya tanpa menyanggah sedikit pun ataukah kalian justru sibuk mencari-cari penafsiran sendiri? (6 Juni 2014)

16. Beberapa pengurus mengamalkan perintah dari Khalifah Waqt tetapi diiringi dengan perasaan enggan dan malas. Berlaku demikian tidaklah mencerminkan ketaatan. Ketaatan adalah ketika langsung melaksanakan sesuatu seketika itu juga. Tidak apa-apa memiliki pendapat pribadi, tetapi ketika Khalifah Waqt telah memberikan keputusan, maka kita harus langsung mengabaikan pendapat pribadi tersebut. (6 Juni 2014)
17. Jika kalian memiliki keluhan [mengenai pengurus], kalian dapat menyampaikannya secara tertulis kepada Khalifah Waqt, tetapi kalian tidak dapat berlaku tidak taat atau melepaskan diri dari nizam atau kelembagaan Jemaat. Demikian pula, para pengurus janganlah menjadi ujian bagi anggota sebab kalian bertanggung jawab untuk memperlakukan anggota dengan kepedulian dan kasih sayang. (23 April 2010)
18. Huzur bersabda sebaiknya jika terdapat perselisihan [yang dirasa akan berdampak buruk kepada Jemaat], hendaknya disampaikan kepada Huzur. Namun tidak boleh ada kekenduran dalam hal ketaatan [kepada

nizam atau kelembagaan Jemaat]. Beliau bersabda bahwa ketaatan perlu diwujudkan di setiap tingkatan agar dapat menjadi sarana bersyukur [atas nikmat Allah, yakni Khilafat]. Semoga Allah Taala menganugerahkan taufik kepada setiap Ahmadi, terlebih khusus para pengurus, untuk dapat menjadi teladan dalam ketaatan. (16 April 2010)

19. Jika seorang pengurus tidak menaati Khalifah sebagaimana seharusnya, maka orang-orang yang bekerja di bawahnya tidak akan mematuhiya juga. Sesungguhnya karena ini Jemaat Ilahi, maka Allah Taala memberi kesempatan kepada seseorang sampai batas tertentu dan menutupi aibnya hanya jika pengkhidmatan yang ia berikan bermanfaat bagi Jemaat. (9 Juni 2006)

20. Jika kalian beriman kepada akhirat dan menginginkan *khusnul khatimah* (akhir yang baik), maka bersamaan dengan menaati Allah Taala dan Rasul-Nya saw., kalian harus taat pula kepada *ulil amri* (orang-orang yang diberi kekuasaan) serta [kalian] harus menjauhi ketidaktaatan, baik dalam keadaan bagaimanapun. Para pengurus harus menyadari bahwa jika kalian ingin standar mutu ketaatan dalam Jemaat meningkat, maka terlebih dulu kalian sendiri pun harus mengamalkannya. (9 Juni 2006)

Memperbaiki Diri

1. Para pengurus juga harus bermuhasabah diri, apakah kalian membuat laporan yang salah atau palsu? (5 Februari 2016)
2. Setiap orang yang berkhidmat kepada Jemaat seharusnya bermuhasabah diri terlebih dulu dengan bercermin sampai ke taraf mana kalian sudah menjalankan segala perintah, kemudian perbaikilah diri kalian, maka barulah kalian dapat menasihati orang lain. Demikian pula, setiap Ahmadi yang mengaku bahwa ia berbaiat kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. agar dapat terwujud perubahan suci dalam hidupnya, wajib untuk senantiasa berulang kali mengingat dan mengutamakan segala perintah Allah Taala. Hal ini tidak hanya akan menciptakan revolusi dan perbaikan yang agung dalam diri kita, melainkan kita juga akan dapat memperlihatkan mutu akhlak sejati kepada seluruh dunia. Oleh sebab itu, kita harus benar-benar memperhatikan hal ini dengan menelaah, mengutamakan, dan mengamalkan segala perintah Allah Taala. (3 Juli 2015)
3. Para pengurus—baik laki-laki maupun perempuan—kerap membicarakan dan mengungkit keutamaan diri mereka sendiri [sebagai seorang pengurus dan wakil Khalifah], tetapi mereka tidak menanamkan keutamaan Khilafat di hati dan pikiran mereka sebagaimana seharusnya. Jika mereka melakukan ini [membicarakan keutamaan Khilafat dan menjalin hubungan yang erat dengan

- Khalifah], maka keutamaan diri mereka [sebagai seorang pengurus] tentu akan ikut meningkat dengan sendirinya. (29 Mei 2015)
4. Pengurus pada setiap tingkatan, mulai dari pengurus lokal hingga pengurus pusat, haruslah benar-benar memahami hakikat dari kedudukan mereka sehingga mereka dapat dan harus berupaya memenuhi janji [mereka] sebagaimana seharusnya. Ingatlah bahwa kepada orang-orang yang mengkhidmati agama dengan tulus ikhlas hingga lelah dan gelisah, Allah Taala akan menganugerahkan berkat-berkat-Nya dan menganugerahkan qurub atau kedekatan kepada-Nya. Setiap pengurus harus berupaya sekuat tenaga untuk meraih kedudukan tersebut. (17 Oktober 2014)
 5. Para mubalig dan pengurus haruslah menerapkan perbaikan amal dan tarbiyat pada diri kalian sendiri, barulah kalian kemudian dapat menyampaikan nasihat kepada anggota Jemaat mengenai kedua hal tersebut. [Kalian] haruslah juga benar-benar menerapkan dan mengamalkan hal ini dengan memperlihatkan teladan yang baik [bagi anggota]. Dengan demikian barulah nasihat-nasihat perbaikan diri tersebut dapat berpengaruh baik secara hakiki. (31 Januari 2014)
 6. Jika orang-orang yang berkewajiban menjadi teladan bagi anggota dan mengadakan perbaikan diri—yakni para ulama Jemaat, para mubalig, dan setiap pengurus—masih belum memperhatikan dan menjalankan tugas tersebut sebagaimana seharusnya dan belum berupaya menautkan setiap anggota kepada tujuan hakiki dari kedatangan Hazrat Masih Mau'ud a.s., maka akan tetap ada sebagian

anggota Jemaat yang bertekad lemah dalam hal perbaikan diri. (24 Januari 2014)

7. [Jika para pengurus] sendiri memiliki kelemahan dalam tekad dan semangat, serta kurang dalam ilmu dan lemah dalam amal, maka bagaimana mungkin mereka dapat menopang orang lain? [Demi kemajuan Jemaat], setiap bagian dari nizam atau kelembagaan Jemaat, bahkan pun setiap Ahmadi, haruslah bermuhasabah diri dan menyelidiki bagian diri mana yang harus diperbaiki, dan juga harus berupaya menjadi penopang bagi sahabat dan karib kerabat yang memiliki berbagai kelemahan, sehingga tiap-tiap anggota Jemaat mencapai tingkat tertinggi dalam perbaikan amalan, dan meraih kedekatan dengan Allah Taala. Semoga Allah Taala menganugerahkan taufik kepada kita untuk dapat mengamalkannya! (17 Januari 2014)

8. Dan setiap anggota Jemaat haruslah bermuhasabah diri. Para pengurus Jemaat juga harus bermuhasabah diri, apakah kalian sudah memenuhi amanat yang diembankan kepada kalian, dan apakah kalian justru menimbulkan keributan dengan tidak memenuhi amanat tersebut? Para pengurus dari lembaga-lembaga badan juga harus bermuhasabah diri. Setiap orang akan dimintakan pertanggungjawabannya atas setiap janjinya dan setiap amanah yang diembankan padanya. (8 November 2013)

9. Yang pertama dan utama adalah perbaikilah keadaan pribadimu, kemudian ketika kamu sudah senantiasa mengamalkan setiap perintah Allah Taala dan senantiasa berupaya secara khusus untuk meraih rida Allah Taala, maka barulah kamu dapat disebut sebagai

seorang Ahmadi, [yakni] seorang mukmin sejati yang benar-benar memenuhi kewajiban “*sami‘nā wa aṭa‘nā*” (kami dengar dan kami taat). (24 Mei 2013)

10. Tiap-tiap pengurus harus bermuhasabah diri apakah pelaksanaan jabatan mereka memberikan pengaruh negatif terhadap Jemaat atau mencoreng nama baik Jemaat atau tidak. [Para pengurus] harus dapat memberi teladan dalam menunaikan kewajiban-kewajiban agama dan juga kewajiban-kewajiban duniawi. Tidak bisa dikatakan bahwa “Ini adalah urusan pribadi dan tidak ada hubungannya dengan Jemaat, jadi saya bebas melakukan apapun dengan cara bagaimana pun”. (12 April 2013)

11. Pengurus yang mempunyai niat atau maksud yang bersifat duniawi harus bermuhasabah diri masing-masing. Tidak perlu mengumbarkan kesalahan kalian ini kepada orang lain. Ingatlah bahwa hanyalah niat baik yang akan mendatangkan keberkatan dan keberhasilan. (13 Juli 2012)

Menyemangati Orang Lain

1. Jika para pengurus mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan oleh anggota, maka banyak masalah teratasi dan perselisihan tidak akan muncul. (19 Januari 2018)
2. Selain itu, [sebagian orang] memiliki penyakit rohani yakni menghabiskan waktu untuk mencari-cari kesalahan orang lain, alih-alih menghabiskan waktu untuk hal-hal yang bersifat membangun. Para pengurus juga harus memberikan tarbiyat dan penjelasan dengan kasih sayang. Alih-alih menambah perselisihan, kalian justru harus meningkatkan kasih sayang antara satu sama lain. (20 November 2015)
3. Hendaknya dipahami dengan jelas oleh para pengurus bahwa kewajiban menasihati orang lain, bukan hanya tugas Amir atau Ketua Jemaat, maupun Sadr Ansar, Sadr Khuddam, atau Sadr Lajnah, maupun hanya tugas mubalig atau Sekretaris Tarbiyat di masing-masing lembaga badan atau Jemaat di setiap tingkatan. Tiap-tiap sekretaris dan pengkhidmat, termasuk juga Sekretaris Diafat, Sekretaris Khidmat Khalq di lembaga badan, maupun panitia kegiatan olahraga, semuanya harus dapat memperlihatkan teladan yang baik dalam hal [tarbiyat] ini. Jika hal ini diamalkan, maka dapat dipastikan bahwa lebih dari 50% Jemaat akan menaati dan mengamalkan setiap perintah Allah, baik [perintah] mengenai shalat berjamaah di masjid, mengenai ikut dalam pengorbanan, maupun

- mengenai memenuhi *huququl'ibad* (hak-hak sesama umat manusia).
(3 Juli 2015)
4. Para mubalig, para pengurus serta para cendekiawan dan ulama haruslah bertindak sebagai penolong dan tangan kanan dari Khilafat. Amal perbuatan kalian juga haruslah sesuai arahan Khalifah Waqt, dan juga harus mengajak orang lain berlaku demikian. Salah jika kalian beranggapan bahwa menekankan pentingnya Khilafat sekali saja sudahlah cukup, justru hal ini harus berulang kali disampaikan dan dinasihatkan. (29 Mei 2015)
5. Kalian harus menyimak khotbah dan daras, serta harus menghadiri acara dan kegiatan Jemaat agar kalian memperoleh kemajuan rohani. Merupakan tugas dan kewajiban setiap mubalig dan setiap pengurus, setiap anggota Majelis Amilah, untuk mendatangkan anggota Jemaat ke acara dan kegiatan tersebut, serta mengingatkan mereka untuk senantiasa mengambil manfaat dari khotbah dan pidato Jalsah [Khalifatul Masih]. (30 Januari 2015)
6. Amatlah keliru jika para pengurus duduk tenang dan merasa sudah cukup dengan hanya mendaraskan kutipan sabda Hazrat Masih Mau'ud a.s., atau dengan mengira bahwa setiap anggota menyimak khotbah jumat Khalifah Waqt, sehingga tidak perlu lagi diingatkan berulang kali dalam berbagai kesempatan. (30 Januari 2015)
7. Yang perlu kita upayakan adalah menanamkan dan menumbuhkembangkan semangat pengorbanan di dalam Jemaat semaksimal mungkin. Para pengurus dan juga anggota Jemaat harus

senantiasa berupaya dan berdoa untuk hal ini, dan juga senantiasa menjalin kembali hubungan yang baik dengan para anggota Jemaat [yang sudah jauh]. Mereka yang pada dasarnya bertabiat baik dan Allah Taala inginkan untuk selamat, sudah barang tentu akan kembali, sedangkan mereka yang lebih lemah [keimanannya] dan semakin menjauh, maka kita harus menaruh belas kasihan kepada mereka, lantaran mereka sudah meraih nikmat dan karunia dari Allah Taala tetapi kemudian mereka justru membuangnya. Akan tetapi, kita tidak perlu mengkhawatirkan berkurangnya jumlah anggota kita. Hazrat Masih Mau'ud a.s. lebih mengutamakan lahirnya para Ahmadi yang unggul dalam keikhlasan, ketaatan, dan keimanan, dibandingkan [para Ahmadi yang] hanya sekadar unggul dalam jumlah. (9 Januari 2015)

8. Huzur memerintahkan agar Jemaat senantiasa menjalin dan menjaga hubungan dengan para mubay'in baru dan juga memperkuat ikatan tali hubungan dengan mereka. Seringlah mengunjungi mereka agar [kalian] dapat memberikan tarbiyat secara bertahap dan berkelanjutan. (9 Januari 2015)
9. Merupakan tugas para mubalig, para amir atau ketua Jemaat Lokal, dan para pengurus—termasuk juga pengurus lembaga badan—untuk merumuskan program kerja berdasarkan arahan dan perintah [Khalifatul Masih] ini, sehingga pesan-pesan [perbaikan amal] senantiasa disampaikan berulang kali kepada anggota Jemaat. Hal-hal [perbaikan amal] ini haruslah menjadi amat jelas bagi setiap Ahmadi dan terpatri pada diri mereka, sehingga mereka memahami apa yang perlu dilakukan dan diamalkan. (24 Januari 2014)

10. Para ulama, para mubalig, dan para pengurus kita tidak berupaya menyampaikan pada anggota dalam lingkup sekitar masing-masing dengan berulang kali mengenai berbagai upaya yang harus dilakukan untuk meraih cinta dan rida Allah sebagaimana mestinya, atau juga tidak memberikan teladan kepada orang lain sebagaimana mestinya sehingga mereka tidak menarik perhatian orang lain. Berbagai peristiwa yang memperlihatkan bukti tanda pertolongan dan kebenaran Allah Taala yang dianugerahkan kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. dan para sahabat beliau tidak disampaikan dengan penegasan sebagaimana seharusnya, walhasil, mereka tidak menanamkan keyakinan bahwa sifat-sifat Allah Taala tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan bahwa Allah Taala memperlihatkan sifat-sifat-Nya di zaman ini sebagaimana Dia lakukan di zaman dahulu. Jika hal tersebut dijelaskan berulang kali, cara-cara membangun ikatan hubungan dengan Allah Taala juga dijelaskan berulang kali, serta janji-janji Allah Taala kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. disampaikan berulang kali, anak-anak dan kaum muda tidak akan pernah melontarkan pertanyaan mengapa doa mereka tidak dikabulkan. (24 Januari 2014)

11. [Huzur mengutip Hazrat Khalifatul Masih II r.a.:] “Jika dalam Jemaat kita semangat untuk meraih ketakwaan dan qurub atau kedekatan Ilahi sudah tersebar luas, maka segolongan besar dari anggota Jemaat akan menjadi orang-orang yang senantiasa jauh dari perbuatan dosa.” (*Khūtbāt-e-Mahmūd*, jil. XVII, hal. 453, khotbah jumat 10 Juli 1936) ... Untuk mencapai tujuan ini, para mubalig, para amir atau ketua Jemaat Lokal, serta para pengurus harus berupaya untuk menerapkan perbaikan amal pada lingkungan sekitar

masing-masing dan juga berupaya menerapkan perbaikan amal pada orang-orang lain dengan menasihati mereka bahwa Allah Taala berfirman kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. bahwa orang-orang yang mengikuti beliau secara sepenuhnya akan memperoleh kedekatan atau qurub Ilahi dan kebanyakan doa-doa mereka akan dikabulkan oleh-Nya. (24 Januari 2014)

12. [Huzur mengutip Hazrat Khalifatul Masih II r.a.:] “Tidak ada agama lain selain Islam yang didukung oleh tanda-tanda berupa Firman Ilahi yang berlaku sepanjang zaman, serta berbagai mukjizat dan tanda yang membuktikan keberadaan Tuhan, yang melaluinya Allah Taala menyucikan hati manusia dari segala jenis kekotoran dan juga menganugerahkannya ilmu dan makrifat Ilahi. Lantas mengapa kita masih menemukan kelemahan amalan di dalam Jemaat kita?” Hazrat Muslih Mau'ud r.a. bersabda bahwa menurut beliau alasannya adalah “Karena ulama, mubalig, dan murabbi kita belum memberi perhatian khusus dalam menyebarkan hal ini” (*Khūtbāt-e-Mahmūd*, jil. XVII, hal. 449-450, khotbah jumat 10 Juli 1936) ... Sebagaimana kita semakin hari semakin menjauh dari masa Hazrat Masih Mau'ud a.s., kita harus berupaya untuk merancang perencanaan dengan baik berkenaan dengan hal tersebut. (24 Januari 2014)

13. *Nizam* atau perlembagaan Jemaat juga perlu memperhatikan kebutuhan dari anggota [yang tidak aktif dan tidak hadir dalam kegiatan, ijtima, maupun jalsah] dan berupaya untuk mengislah dan menarbiyati mereka, alih-alih hanya mengesampingkan atau mengabaikan mereka dengan alasan bahwa para anggota tersebut tidak dapat diislah, kecuali jika memang para anggota tersebut

menyatakan secara jelas bahwa mereka tidak memiliki hubungan atau kaitan dengan kita. (16 Agustus 2013)

14. Di beberapa tempat ada Sekretaris Tarbiyat yang merancang berbagai program kegiatan dan acara berdasarkan kebutuhan untuk memfasilitasi para anggota tersebut [yang tidak aktif dan tidak hadir di kegiatan, ijtima, maupun jalsah]. Program-program demikian sangat berdampak positif dan disambut dengan sangat baik oleh para anggota yang sudah sangat jauh [dari Jemaat]. (16 Agustus 2013)

15. Kita harus berupaya sekuat tenaga untuk menyelamatkan semua Ahmadi dari kebinasaan dengan segala daya upaya kita. Ini adalah tanggung jawab setiap pengurus dan setiap mubaligh, dan juga tanggung jawab setiap pengurus Jemaat dan setiap pengurus lembaga-lembaga badan di setiap tingkatan. Ini adalah tanggung jawab setiap orang. (16 Agustus 2013)

16. Orang-orang yang terpilih menjadi pengurus Jemaat harus merencanakan tarbiyat dan pengembangan anggota Jemaat mereka dengan adil, dan berusaha serta bekerja keras. Perintah ini berlaku wajib bagi setiap pengurus, baik dari tingkat lokal hingga tingkat nasional. Kepentingan Jemaat harus diutamakan dan didepankan lebih dari kepentingan pribadi. Jika tidak, Allah Taala memberi tahu kita bahwa Dia Maha Melihat dan Dia menyaksikan dan akan memperhitungkan segala sesuatu yang kita lakukan. (9 Agustus 2013)

17. Apabila di suatu tempat terdapat [anggota] yang berkekurangan dan fakir miskin, maka Jemaat harus mengurus dan memelihara mereka..

Hal ini merupakan tugas para Ketua Jemaat Lokal dan pengurus setempat untuk mencari tahu dan memberikan bantuan sesuai dengan sumber daya yang tersedia, tidak perlu menunggu ada permintaan [dari orang bersangkutan] dahulu. (12 April 2013)

18. Jika para pengurus dan para waqafin zindagi merenung dan memperhatikan sembari kita memakmurkan masjid-masjid kita maka keadaan umum kerohanian kita juga akan meningkat. Kita akan dapat menciptakan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, cinta kasih, dan keadilan dan pemenuhan hak-hak satu sama lain. Dengan para pengurus memberikan teladan [penyucian diri], maka para anggota Jemaat juga akan berupaya untuk menciptakan penyucian diri dalam diri mereka. Allah Taala akan mengganjar orang yang mendorong orang lain menjadi lebih baik dengan teladan mereka. Upaya mencapai tingkat kecerdasan, kebijaksanaan, maupun keterampilan berorganisasi yang baik, semua ini tidaklah dapat memberikan manfaat apa-apa bagi kita sebagai Ahmadi perorangan maupun Jemaat secara keseluruhan, jika kita tidak bertakwa kepada Allah Taala dan tidak tulus kepada-Nya. Semoga Allah Taala memberi kita taufik agar kita mampu memenuhi harapan Hazrat Masih Mau'ud a.s. (26 Juni 2009)

19. Huzur [sembari mengutip hadis bagaimana Hazrat Rasulullah saw. menjelaskan kepada orang-orang yang menaruh prasangka bahwa perempuan yang berjalan pada malam hari bersama beliau saw. adalah istri beliau, Hazrat Safiyah r.a.] seraya bersabda bahwa pelajaran yang dapat diambil dari sini adalah kita harus berupaya keras menyelamatkan orang lain agar tidak tersandung dan

- tergelincir karena kejadian tidak diduga sehingga timbul prasangka, terlebih khusus para pengurus Jemaat harus memperhatikan hal in bahwa jangan melakukan hal-hal yang dapat membuat orang berprasangka buruk sehingga menjadi tergelincir. Ini bukan berarti bahwa hanya perkara-perkara besar saja yang dapat menyebabkan orang tersandung, terkadang hal yang sangat sepele sekali pun dapat membuat orang tersandung. Oleh sebab itu, dalam kondisi demikian [kita] harus menyampaikan klarifikasi dan penjelasan agar dapat menghapus prasangka sehingga menghindarkan kita semua dari ketersandungan dan menyelamatkan keimanan kita. (14 Desember 2007)
20. Keberkatan dari sifat *Al-Quddūs* (Maha Kudus) barulah dapat bermanfaat jika setiap orang yang berkedudukan tinggi, setiap orang yang mendapatkan keberuntungan, setiap pengawas, dan setiap pengurus memenuhi hak-hak orang-orang yang berkedudukan lebih rendah dan lemah, serta orang-orang yang berkedudukan di bawah mereka. (27 April 2007)
21. Para pengurus hendaknya melibatkan para mubay'in baru dalam pengorbanan harta. Ini akan memudahkan untuk menjaga hubungan dengan mereka, serta akan meningkatkan standar tarbiyat dan ketakwaan mereka. (31 Maret 2006)
22. Janganlah kalian menyepelekan masukan dan usulan dari kaum muda atau orang yang kurang terpelajar. [Huzur] memerintahkan lembaga-lembaga badan untuk memberikan jawaban yang sesuai terhadap pertanyaan kaum muda. (1 Juli 2005)

23. Setiap pengurus harus memiliki semangat untuk mendengarkan keluhan dan aduan yang dilontarkan terhadap diri kalian sendiri, teman kalian, dan bahkan keluarga kalian. Jika kalian tidak dapat menyanggupi hal ini, maka kalian harus melepaskan amanah jabatan yang kalian emban. (31 Desember 2004)

Mengkhidmati Orang Lain

1. Hazrat Rasulullah saw. bersabda kepada para pemimpin, “Akhlakmu yang tinggi akan mewujudkan diri ketika engkau menganggap dirimu sebagai pelayan umat dan ketika engkau melayani masyarakat dengan segenap kemampuan dan keterampilanmu.” (*Kanzul ‘Ummāl*, juz VI, hadis no. 17517) Jadi, para pengurus Jemaat kita juga harus memperhatikan hal ini. (2 Maret 2018)
2. Tidak ada seorang pengurus pun yang ditunjuk untuk sebuah jabatan pengkhidmatan dengan maksud agar menjadi pejabat semata-mata. Justru sebaliknya, konsep pengurus atau *ulil amri* dalam agama Islam sangat berkebalikan dengan itu. Hazrat Rasulullah saw. telah menjelaskan bahwa, “Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka.” Seorang pengurus baru dapat menjalankan amanah yang diberikan oleh orang lain dengan menjadi pelayan bagi mereka. Kondisi ini tercipta dalam diri manusia ketika ia mempunyai ruh pengorbanan dalam dirinya, dan ia seorang yang rendah hati dan santun. Tingkat kesabarannya lebih tinggi dari yang lain. ... Para pengurus hendaknya bermuhasabah diri mengenai seberapa tinggi dan sejauh mana tingkat kesabaran mereka, dan juga sejauh mana kerendahan hati mereka. (15 Juli 2016)
3. Beberapa orang mengatakan kepada Huzur bahwa mereka memegang jabatan ini dan itu. Huzur menasihati untuk tidak mengatakan bahwa “saya memegang jabatan ini dan itu”, melainkan hendaknya mengatakan, “saya berkhidmat dalam bidang ini dan itu”. (29 Mei 2015)

4. Para pengurus Amilah Nasional harus keluar dari tempurung mereka. Kalian tidak boleh menganggap diri kalian sebagai pejabat. Justru sebaliknya, kalian harus menganggap diri kalian sebagai pengkhidmat yang mengkhidmati orang lain. Kalian harus menanamkan pemahaman ini dalam benak kalian masing-masing. Semoga Allah menganugerahkan taufik kepada kalian untuk dapat mengamalkan hal ini! (20 Juni 2014)
5. Beberapa orang berbahagia karena mereka memperoleh taufik dan karunia berkhidmat sebagai pengurus di berbagai jabatan yang berbeda di Jemaat. Memang benar bahwa mereka berkata mereka memperoleh taufik dan karunia untuk berkhidmat, tetapi tuntutan taufik dan karunia ini barulah dapat terpenuhi dengan tuntas jika pada setiap sudut benak mereka hanya terdapat pikiran bahwa mereka adalah pengkhidmat agama Islam, dan tidak ada satu pikiran pun bahwa dengan menjadi pengurus mereka mendapatkan kedudukan terhormat. (3 Januari 2014)
6. [Allah Taala telah menganugerahkan berbagai sarana baru untuk pertablighan Ahmadiyah] yang juga semakin berkembang dengan didorong upaya sekuat tenaga dari pada mubaligh yang aktif dan bersemangat dalam pekerjaan mereka sehingga mereka senantiasa memperoleh berbagai keberhasilan melalui karunia Allah Taala. (3 Januari 2014)
7. Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa “Pemimpin suatu kaum atau bangsa sebenarnya dan seharusnya adalah pelayan bagi kaum atau bangsanya.” (*Kanzul ‘Ummāl*, juz VII, hadis no. 17513) Dan Hazrat Masih Mau’ud a.s. bersabda bahwa “Menjadi pengkhidmat suatu kaum

atau bangsa sebenarnya merupakan tanda dari orang yang dihidmati” (*Majmū‘ah Isytihārāt*, jil. I, selebaran no. 117), yakni dengan menjadi pengkhidmat kaum atau bangsa, kita akan memperoleh kehormatan dan ketinggian dari Allah Taala. (1 Juni 2012)

8. Ketika orang-orang bertemu dengan Huzur dan menyampaikan kepada beliau bahwa mereka menjabat sebagai pengurus ini dan itu, beliau sering menasihatkan kepada mereka, bahwa mereka harus mengubah pemikiran mereka bahwa mereka adalah pengkhidmat dan ini adalah sebuah ihsan dari Allah Taala, serta mereka hendaknya mengatakan bahwa mereka mendapat karunia mengkhidmati Jemaat di departemen ini dan itu. Mengatakan “saya menjabat sebagai pengurus” menimbulkan pemikiran dan perasaan diri lebih penting, sedangkan mengatakan bahwa “saya mengkhidmati Jemaat” menunjukkan suatu sikap yang lebih rendah hati. (30 September 2011)
9. Para pengurus seharusnya tidak berpikiran bahwa kalian memiliki jabatan, melainkan kalian hendaknya menyadari dan memahami tujuan dari Allah Taala menganugerahkan kesempatan bagi kalian untuk berkhidmat. (9 April 2010)
10. Para pengurus haruslah benar-benar rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri. Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa, “Seorang pemimpin merupakan pelayan atau pengkhidmat bagi umat atau kaumnya” dan juga bersabda bahwa, “Jabatan atau kekuasaan adalah amanat, sedangkan manusia pada dasarnya lemah. Amanat ini datangnya dari Allah Taala dan jika seorang manusia tidak sanggup memenuhi amanat tersebut, maka Allah Taala akan dimintakan

pertanggungjawabannya di Hari Kiamat.” (HR. *Muslim*) Kita harus berupaya sekuat tenaga dan mengerahkan segala kemampuan dan sarana kita agar dapat memenuhi amanat pengkhidmatan dengan kerendahan hati. Pertama, kita harus memahami bahwa pengurus atau pejabat adalah pengkhidmat umat. Kemudian dalam setiap saat dan langkah pengkhidmatan, kita haruslah selalu berdoa kepada Allah Taala agar kita dianugerahi bimbingan-Nya. Barulah kita dapat benar-benar memenuhi amanat pengkhidmatan dengan baik. Terkadang, Huzur mengatakan beliau mengoreksi para pengurus yang berusia muda ketika mereka berkata kepada beliau bahwa “Saya memegang jabatan ini dan itu [di Jemaat].” Huzur bersabda bahwa beliau selalu mengoreksi mereka bahwa seharusnya mereka berkata “Saya berkhidmat dalam bidang ini dan itu” dan bukan “Saya memegang jabatan ini dan itu”. Kita harus menanamkan benar-benar dalam diri bahwa kita adalah pengkhidmat, barulah kita dapat berkhidmat dengan benar. (13 Maret 2009)

11. [Huzur bersabda bahwa] Hazrat Rasulullah saw. melarang menginginkan jabatan, dan memberi suara kepada diri sendiri berarti seseorang menganggap dirinya pantas untuk mengisi suatu jabatan. [Huzur bersabda] jika seseorang mempunyai kemampuan dan kecakapan, maka itu bisa dimanfaatkan dengan membantu para pengurus. Jika seseorang ingin berkhidmat demi meraih keridaan Allah, lalu mengapa menginginkan jabatan? (13 Maret 2009)

12. Tidak ada jabatan dalam Jemaat yang merupakan hak waris milik seseorang. Sebaliknya, jika seseorang diberi kesempatan untuk berkhidmat, itu merupakan karunia Allah. (31 Desember 2004)

13. Setiap orang yang ‘memimpin’ wajib memberikan pengkhidmatan selayaknya seorang hamba, dan hal ini perlu terlihat jelas dalam setiap amalan dan perbuatan mereka. (31 Desember 2004)
14. Kita tidak boleh hanya bercita-cita untuk menduduki sebuah jabatan dalam Jemaat. Sebaliknya, kita harus menunaikan kewajiban dalam pengkhidmatan, menjalankan jabatan dengan benar, yakni [kita] tidak membeda-bedakan perlakuan kita terhadap teman maupun terhadap orang lain. (6 Februari 2004)
15. Dalam Jemaat Ahmadiyah, para pengurus tidak dipilih atau ditunjuk untuk duduk di atas panggung atau berjalan dengan kesombongan di antara para anggota. Mereka dipilih untuk bekerja sesuai dengan hadis, yakni “Pemimpin sebuah kaum adalah pelayan mereka”. (5 Desember 2003)

Perihal Pola Asuh (*Parenting*)

1. Para ayah dan ibu juga berkewajiban untuk menjalinkan hubungan erat antara anak-anak kalian dengan masjid. Ajaklah juga mereka untuk ikut hadir dalam acara dan kegiatan lembaga-lembaga badan masing-masing. Nasihat ini juga berlaku bagi para pengurus Jemaat, terlebih khusus kepada pengurus lembaga-lembaga badan, sebab mereka harus membina dan mendidik setiap anggotanya masing-masing. (20 Mei 2016)
2. Khuddam harus membina dan mendidik Khuddam. Lajnah juga harus membina dan mendidik Lajnah. Sangatlah penting untuk membina dan mendidik Atfal dan Khudam muda. Juga sangatlah penting untuk membina dan mendidik Nasirat dan Lajnah muda. Melekatkan anggota masing-masing kepada Jemaat adalah tugas dan tanggung jawab utama dari lembaga-lembaga badan. Khuddam hendaknya membuat berbagai tim atau kelompok Khuddam yang dapat membangun hubungan erat dengan para Khuddam lain dari berbagai latar usia dan sifat. Namun, sebagian besar keluhan berasal dari para remaja putri sebab setelah berusia 15 tahun mereka bergabung dengan lembaga badan Lajnah Imaillah yang juga beranggotakan perempuan yang berusia lebih tua. Sayangnya, sikap sebagian dari mereka [anggota Lajnah yang lebih tua], termasuk juga para pengurus, justru membuat para remaja putri menjauh dari acara dan kegiatan Lajnah, bahkan terkadang sampai menjauhkan mereka dari agama dan Jemaat. Oleh sebab itu, para pengurus harus selalu bersikap penuh kasih sayang terhadap kaum muda, baik dalam upaya menjalinkan mereka dengan agama, menjalinkan mereka dengan masjid, menjalinkan

mereka dengan majelis [lembaga badan], maupun dalam menjalinkan mereka dengan Jemaat. Sebab jika tidak, setan sedang mengawasi orang-orang yang lemah, yang juga memiliki keluhan terhadap [sikap] pengurus, untuk menyerang dan memasukkan mereka ke dalam cengkeramannya. Kita berbaiat kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. untuk melawan serangan pengaruh setan di zaman ini. Akan tetapi, jika perbuatan dan sikap para pengurus terhadap kaum muda kita justru membuat mereka jatuh dalam cengkaman pengaruh setan, maka pengurus tersebut—baik laki-laki maupun perempuan—bukanlah penolong dari Hazrat Masih Mau'ud a.s., melainkan penolong dari setan. Oleh sebab itu, setiap pengurus harus berupaya menjaga diri kalian sendiri dan juga para anggota Jemaat dari pengaruh setan. (20 Mei 2016)

3. Hazrat Khalifatul Masih bersabda bahwa beliau sebelumnya telah mengingatkan bahwa Jemaat-Jemaat Nasional yang besar juga hendaknya mengatur pekerjaan Daftar Atfal Waqfi Jadid sebagaimana yang telah dilakukan oleh Jemaat Kanada. Huzur menjelaskan bahwa hanya Anjuman Waqfi Jadid saja yang memiliki Daftar Atfal, Anjuman Tahrik Jadid tidak memiliki departemen demikian. (8 Januari 2016)

4. Ada masjid dengan mubalig muda yang memang gemar berolahraga sehingga mereka pun mengajak dan mengumpulkan anak-anak muda lain. Hal ini berdampak positif bagi kaum muda sehingga setiap hari mereka datang ke masjid dan mendirikan shalat paling kurang dua waktu, mereka pun memakmurkan masjid. Oleh sebab itu, keliru jika melayangkan protes bahwa menarik perhatian orang untuk datang ke masjid dengan membangun sarana olahraga di sisi masjid atau menyajikan makanan di acara dan kegiatan adalah sebuah tindakan yang salah atau melanggar. Hal

ini juga terbukti pernah diamalkan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s., sehingga boleh dilakukan dan bukanlah sebuah pelanggaran atau kesalahan. (18 September 2015)

5. Saat ini, atas nama pendidikan, anak-anak diajarkan mengenai perbuatan yang bertentangan dengan akhlak di sekolah mereka. Kelembagaan atau *nizam* Jemaat kita haruslah proaktif mengajarkan kepada anak-anak dan remaja mengenai hal-hal yang benar. Para orang tua perlu untuk mencari tahu mengenai keadaan sekitar mereka sendiri dan memahami dampak buruk dari hal-hal [berlawanan dengan akhlak] yang diajarkan kepada anak atas nama pendidikan di sekolah mereka agar mereka dapat menyelamatkan diri mereka sendiri dan juga anak-anak mereka ... Anak-anak kecil menjadi berakhlak buruk karena teladan akhlak dan perilaku orang tua dan lingkungan sekitar mereka justru kebanyakan tidak baik dan sedikit saja yang baik. Oleh sebab itu, para mubalig, para pengurus Jemaat, para pengurus lembaga badan, dan orang tua, semua harus melakukan upaya bersama untuk dapat mengajarkan dan menyebarkan ilmu yang benar untuk melawan ilmu yang keliru. Kita tidak bisa menghentikan cara yang dilakukan sekolah dan kita tidak bisa ikut campur. Namun, dengan mengajarkan anak-anak kita untuk mengetahui dan memahami apa saja hal-hal yang termasuk kekotoran dan kecabulan, serta meyakinkan mereka dengan memperlihatkan kepada mereka teladan diri kita sendiri, maka kita dapat menyelamatkan mereka dari pengaruh lingkungan. Semoga Allah Taala menganugerahkan taufik kepada kita untuk dapat melaksanakan kewajiban kita dengan sebaik-baiknya! (24 Januari 2014)
6. Para mubalig, murabbi, dan pengurus tidak membahas hal-hal ini [perintah dan larangan dalam agama] dengan cara yang sepatutnya, sehingga

akibatnya, timbul pertanyaan di benak beberapa orang, tetapi mereka tidak menanyakan pertanyaan tersebut. Hal ini terutama terjadi pada kaum muda. Mereka merasa bahwa orang lain, terutama para orang tua atau pengurus, akan menganggap pertanyaan-pertanyaan mereka sebagai hal yang buruk, atau mereka akan terseret dalam suatu masalah karena pertanyaan mereka. Semestinya mereka dapat menjalin hubungan yang baik dengan pengurus sehingga memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada para mubalig atau pengurus Jemaat Lokal, atau sekurang-kurangnya kepada para pengurus lembaga badan mereka sendiri. (16 Agustus 2013)

Perihal Jalsah Salanah

1. Tindakan para petugas [Jalsah] berfungsi sebagai sarana untuk bertabligh secara halus (bertabligh tanpa menyampaikan dalil) kepada para tamu ghair Ahmadi maupun para tamu non-muslim. Para petugas tersebut, selain [melaksanakan] tugasnya, juga melaksanakan tugas sebagai mubaligh secara halus. (1 September 2017)
2. Selama Jalsah berlangsung, kalian harus menghadiri setiap sesi program Jalsah dan mendengarkan semua pidatonya agar menambah ilmu dan menyegarkan kembali rohani kalian. Seksi Tarbiyah sebaiknya berupaya menerapkan cara berikut, yakni kecuali orang-orang yang memiliki alasan tertentu, semua peserta harus duduk di dalam Jalsah Gah. Selain itu, setiap peserta Jalsah harus dapat bekerja sama dengan para petugas Jalsah, terutama dalam ketertiban dan kebersihan, baik di tempat parkir, di pendaftaran, di toilet, maupun di tempat makan. Ikutlah membantu [menjaga kebersihan] sedapat mungkin dan jangan menyerahkan semuanya kepada para petugas, sebab kebersihan adalah satu bagian dari iman. (25 Agustus 2017)
3. Demikian pula, para petugas harus memperlakukan semua orang dengan menunjukkan akhlak mulia dan sopan santun, serta senantiasa memberi senyum ramah. Setiap orang, baik peserta maupun petugas, harus senantiasa awas terhadap orang-orang disekitar kalian masing-masing. Ini sangat penting untuk keamanan. Hal yang terpenting, kalian harus senantiasa fokus berdoa dan berzikir Ilahi. Berdoalah untuk diri kalian sendiri dan untuk Jemaat. Juga berdoalah untuk umat

Islam agar kiranya Allah Taala menganugerahkan mereka kebijaksanaan dan semoga mereka menerima Imam Zaman. Berdoalah juga untuk dunia secara umum, semoga Allah Taala menyelamatkan mereka dari langkah-langkah mereka yang penuh bala bencana, dan semoga mereka dianugerahi akal pikiran untuk menjadi orang-orang yang mengenal Allah Taala. (25 Agustus 2017)

4. Oleh sebab itu, Seksi Tarbiyat khusus selama Jalsah telah dibentuk untuk tugas mengingatkan shalat kepada para tamu dan juga untuk membangunkan mereka semua pada waktu shalat tahajud dan shalat subuh, tentunya dengan lembut dan dengan penuh kasih sayang. (21 Juli 2017)
5. Seperti yang sudah saya [Huzur] sampaikan, tamu-tamu non-Ahmadi atau perwakilan pers juga hadir pada Jalsah kita dan mereka sering mengamati dan menilai perilaku kita. Oleh sebab itu, para petugas di setiap seksi harus memiliki mutu akhlak mulia yang sangat tinggi. (21 Juli 2017)
6. Saya secara khusus menyampaikan kepada setiap kepala seksi bahwa jika kalian berperilaku lemah lembut, berakhlak baik, sabar, dan tegar menghadapi perkataan yang kurang menyenangkan, maka setiap asisten dan petugas di bawah kalian juga akan menunjukkan perilaku mulia tersebut terhadap para tamu sehingga akan menegakkan teladan penjamuan tamu dengan luar biasa. Namun jika para kepala seksi bersikap kasar, berbicara dengan ketus, tidak mau mendengar perkataan orang lain, serta tidak dapat bersiteguh saat menghadapi masalah, maka asisten dan petugas di bawah kalian juga akan menunjukkan perilaku tersebut. Jadi, untuk menegakkan standar mutu

penjamuan tamu yang tertinggi, setiap kepala seksi harus bermuhasabah diri kalian sendiri dan berupaya keras untuk meningkatkan mutu kesopanan dan kerendahan hati kalian sampai pada tingkat yang tertinggi. (21 Juli 2017)

7. Setiap kepala seksi harus berupaya dengan rendah hati turut bekerja selayaknya seorang petugas biasa dan berlaku ramah dan kooperatif kepada petugas maupun tamu. Tanda-tanda kerendahan hati dan keramahan harus senantiasa terlihat jelas di wajah kalian. Nada bicara kalian haruslah ramah dan santun serta mencerminkan mutu akhlak yang tertinggi. Kalian harus selalu ingat bahwa Penjamuan Tamu adalah sebuah seksi yang sangat penting. (21 Juli 2017)

8. Saya telah berulang kali menasihatkan untuk membuat “buku merah” yang berisikan catatan segala kesalahan dan kekurangan, sehingga kita dapat berupaya mengatasinya di kesempatan berikutnya. Dengan demikianlah kita dapat meningkatkan tatanan *nizam* kita. Merupakan tugas dari Ketua Panitia atau Afsar Jalsah Salanah untuk mengadakan pertemuan dengan semua kepala seksi pascaacara Jalsah, untuk meminta mereka menyampaikan kekurangan seksi mereka masing-masing dan bermusyawarah untuk mencari solusi agar hal tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari. Masukan dan keluhan yang disampaikan oleh para peserta maupun tamu harus diterima dengan hati terbuka dan harus dibuat perencanaan yang lebih matang untuk kesempatan [Jalsah] berikutnya sehingga keluhan tersebut tidak muncul lagi. (9 September 2016)

9. Saya mengamati bahwa banyak jamaah shalat masih terus berdatangan bahkan ketika saya sudah mulai mengimami shalat. Para tamu dan Seksi Tarbiyat harus memperhatikan hal ini [untuk hadir shalat tepat waktu] sebab lantai kayu menjadi ribut disebabkan oleh langkah jamaah yang datang terlambat. (12 Agustus 2016)
10. Seksi yang mengatur waktu shalat harus berkoordinasi dengan Seksi yang menyajikan makanan. Apabila makanan terlambat dihidangkan dan para tamu masih makan, maka waktu shalat dapat diundur 10 sampai 15 menit dan laporkan juga kepada saya. (12 Agustus 2016)
11. Urusan keamanan bukan hanya urusan Seksi Keamanan saja. Sebaliknya, setiap petugas di setiap seksi harus mengawasi lingkungan sekitar kalian masing-masing. (5 Agustus 2016)
12. Seksi Tarbiyat harus senantiasa giat mengingatkan perihal keutamaan Jalsah Salanah kepada setiap tamu yang menghadiri Jalsah Salanah. (5 Agustus 2016)
13. Panitia Jalsah harus meninjau ulang dan mengkaji semua permasalahan yang terjadi pada jalsah-jalsah sebelumnya dari sebagai aspek dan segi. Tiap-tiap seksi yang menghadapi masalah tersebut harus meninjau ulang dan mengkaji, kemudian juga harus melaporkan kepada Ketua Panitia atau Afsar Jalsah mengenai langkah atau cara pemecahannya agar masalah-masalah ini tidak terjadi kembali tahun ini. Masalah kecil maupun besar pasti akan muncul, tetapi harus diupayakan agar jumlahnya dapat diminimalisir. (5 Agustus 2016)

14. Seksi Pengaturan Parkir juga adalah sebuah seksi lain yang tak kalah penting. Terkadang ada tamu yang berperilaku tidak pantas, memarkirkan kendaraan semanya sendiri, dan tidak mau mendengar arahan petugas. Dalam keadaan demikian, petugas hendaknya berupaya sekuat tenaga untuk tetap memberikan arahan secara santun kepada tamu tersebut dan kemudian melaporkannya kepada kepala seksi. (5 Agustus 2016)

15. Semua tamu ketika datang ke Jalsah Salanah harus membawa surat konfirmasi [pendaftaran] dari Jemaat atau sebaiknya juga membawa kartu AIMS mereka. Jika karena suatu alasan surat atau kartu tersebut tidak terbawa, maka seksi terkait hendaknya memudahkan mereka dalam proses pengurusan dan mereka dapat menunggu dengan nyaman. (5 Agustus 2016)

16. Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa “Menunjukkan jalan juga merupakan sedekah.” (*Ṣaḥīḥ Bukhārī*, hadis no. 2891) Seksi yang bertugas untuk hal [menerima tamu] ini harus senantiasa ingat untuk menyambut para tamu yang baru tiba dengan ramah dan santun, kemudian para asisten dan petugas segera mengarahkan mereka ke tempat penginapan mereka. Apalagi jika dalam rombongan tamu hanya terdapat perempuan dan anak-anak dan tidak ada laki-laki, maka menjadi tugas dari Seksi Penerimaan Tamu atau seksi lain yang terkait untuk mendampingi mereka sampai ke penginapan mereka. Ini merupakan hal yang penting, sebab terkadang [mereka juga] membutuhkan bantuan untuk mengangkat dan memindahkan barang-barang bawaan. Berbicara dengan wajah tersenyum serta bersikap santun dan ramah [kepada tamu] tidak hanya berlaku wajib bagi

petugas Seksi Penerimaan Tamu, melainkan juga berlaku wajib bagi setiap petugas dari setiap seksi. (5 Agustus 2016)

17. Ketika tamu kita datang hadir [di Jalsah Salanah], mereka bertemu dan berurusan dengan berbagai seksi yang berbeda. Ketika mereka tiba, mereka bertemu dan berurusan dengan Seksi Penerimaan Tamu. Seksi Penerimaan Tamu biasanya menyambut tamu dengan cara yang amat baik. Sebab tamu yang tiba dari perjalanan tentu merasa lelah. Walaupun sarana dan prasarana yang tersedia saat ini sudah sangat memudahkan [perjalanan], tetap saja ada rasa letih dan lelah karena perjalanan. Seksi Penerimaan Tamu hendaknya selalu mengingat perkara ini. (5 Agustus 2016)

18. Banyak tamu yang menyampaikan kesan bahwa anak-anak yang bertugas menyajikan makanan [di tempat makan] maupun yang bertugas menyajikan air minum di jalsah gah, semuanya bersikap sangat ramah dan santun. Mereka berulang kali memastikan apakah ada yang membutuhkan air atau kebutuhan lain. Perlakuan para petugas ini tidak terbatas hanya kepada tamu istimewa saja, melainkan juga berlaku kepada setiap tamu. Demikianlah mutu istimewa semangat pengkhidmatan yang menjadi ciri khas dari setiap petugas dan pengurus Jemaat Ahmadiyah. Setiap petugas harus menjaga agar mutu istimewa ini dapat senantiasa hidup walau ia bertugas di seksi atau bidang mana pun. (5 Agustus 2016)

19. Setiap tamu yang hadir di Jalsah Salanah wajib mendengarkan dan mematuhi arahan dari petugas tanpa terkecuali, biarpun ia kerabat

seorang pengurus maupun kerabat dari Khalifatul Masih. (28 Agustus 2015)

20. Terkadang anak-anak muda yang bertugas [di Jalsah] juga tersulut emosi hingga berkata bahwa “jika mereka [para tamu] tidak mau mendengarkan kami, maka kami tidak mau menjalankan tugas”. Ini juga tidak benar. Para tamu demikian tetap harus dilayani dan setiap petugas harus menunjukkan kesabaran dan melapor kepada atasan masing-masing jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan [agar para atasan yang turun tangan langsung]. (28 Agustus 2015)
21. Kelembagaan atau *nizam* Jemaat kita memiliki Departemen Tablig dan Departemen Tarbiyah yang juga bertugas di dalam Jalsah Salanah. Menyajikan hidangan rohani kepada anggota Jemaat maupun non-anggota [di waktu Jalsah] adalah tugas para pengurus dan petugas terkait dan hal ini haruslah dilakukan dengan cara yang terbaik. Para petugas hendaknya mengingat bahwa mereka adalah bagian yang tak terpisahkan dari penjamuan tamu, jadi hendaknya mereka memperhatikan perkataan, perbuatan, dan tingkah laku mereka. (14 Agustus 2015)
22. Seksi Penjamuan Tamu harus sangat berhati-hati. Jangan sampai seorang tamu pun mendapatkan kesulitan dalam bentuk atau cara apa pun. (14 Agustus 2015)
23. Biasanya, para tamu tidak atau enggan menyampaikan keluhan atau kekurangan yang mereka temukan selama acara Jalsah berlangsung, tetapi dua orang tamu dari Albania menyampaikan bahwa banyak makanan terbuang di bagian wanita. Pengurus Jalsah, khususnya di

bagian wanita, harus memperhatikan dan berupaya memperbaiki hal ini. (12 Juni 2015)

24. Dengan karunia Allah, sebagian besar petugas [Jalsah] kita sangatlah sabar dan santun [terhadap masalah makanan panitia], tetapi beberapa orang masih mengeluh. Di sisi lain, hal ini adalah tanggung jawab tiap-tiap Kepala Seksi, khususnya Seksi Konsumsi dan Seksi Penjamuan Tamu, untuk juga mengatur kepastian ketersediaan makanan bagi para petugas seksi mereka masing-masing sehingga mereka dapat makan setelah selesai bertugas. (22 Agustus 2014)
25. Perlu diingat bahwa kalian janganlah menyakiti perasaan tamu mana pun dan kalian haruslah menunjukkan akhlak mulia dan sopan santun dalam setiap saat. Jika ada tamu yang menyampaikan keluhan atas sebuah masalah, janganlah kaliananggapi dengan [perkataan atau tindakan yang] acuh tak acuh. Sebaliknya, kalian harus berupaya segera mengatasi permasalahan mereka. (22 Agustus 2014)
26. Terkadang, rasa percaya diri yang berlebihan akan melemahkan sistem. Meskipun kepercayaan diri harus dijaga, hal itu jangan sampai menyebabkan [kalian] abai dan lalai kepada rincian tugas yang kalian emban. (22 Agustus 2014)
27. Huzur bersabda bahwa segala kesalahan dan kekurangan yang terjadi [dalam penyelenggaraan Jalsah] harus tercatat di dalam “Buku Merah”. Setiap petugas Jalsah juga harus ditanya apakah ada kekurangan dan kesalahan yang mereka temukan dan semua harus tercatat dalam “Buku Merah”. Poin-poin yang tercatat harus selalu

dibaca dan diperhatikan, serta harus diperbaiki dalam penyelenggaraan di tahun berikutnya. Hal ini baru akan bermanfaat jika dilakukan perbaikan, hanya sekadar dicatat saja tidak akan membuahkan apa-apa. Jika ini diperhatikan, penyelenggaraan Jalsah dapat terus semakin membaik. (20 Juni 2014)

28. Huzur bersabda bahwa orang-orang [ghair Ahmadi] mendapatkan kesan luar biasa melalui kabar yang mereka dengar atau kesan yang mereka alami mengenai Jemaat. Semua ini terjadi semata-mata pengaturan dan kehendak Allah Taala. Tidak boleh ada seorang pun, baik anggota maupun pengurus, yang boleh beranggapan bahwa semua ini terjadi semata-mata karena kerja kerasnya. Kerja keras sudah dilaksanakan sejak awal, tetapi tidak ada hasilnya. Sekarang Allah Taala telah menghendaki terjadi perubahan haluan dalam hati mereka [orang-orang ghair Ahmadi] sehingga sekarang kita dapat menyaksikan hasilnya. (20 Juni 2014)

29. Seksi Langgar Khana atau Dapur Umum harus menjamu setiap tamu, tetapi sudah barang tentu tidak boleh ada pemborosan dan pembaziran, sehingga perencanaan hal ini [makanan] harus dibuat dengan tepat. Namun, tidak boleh juga ada kekikiran dalam bentuk bagaimana pun karena ini bukan Langgar milik kalian, melainkan ini adalah Langgar Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang masih terus berjalan. Terkadang ada keluhan yang diterima mengenai tim atau pengurus Departemen Dhiifat sehingga pengurus terkait di belahan dunia mana pun harus memperhatikan hal ini. (21 Maret 2014)

30. Meskipun penting bagi para petugas untuk senantiasa awas dan siaga, terutama petugas Seksi Keamanan, kalian juga tetap harus dapat mengendalikan diri masing-masing. Jika tidak demikian, kalian tidak akan dapat melaksanakan tugas menjaga keamanan. (6 September 2013)
31. Bidang audio adalah departemen yang sangat penting sehingga kualitas suara harus terjamin dan tidak boleh turun sedikit pun, bahkan kekurangan sekecil apa pun harus diupayakan untuk diperbaiki. (14 September 2012)
32. [Setelah Jalsah] semua seksi harus menyelidiki kelemahan dan kekurangan masing-masing dan mencatatnya dalam “buku merah” kemudian menelaah dan meninjaunya kembali ketika rencana persiapan Jalsah Salanah berikutnya, sebab kelalaian sekecil apapun dapat merusak kebaikan satu belanga. Panitia harus memperhatikan hal ini, sebab kalian harus terus maju menjadi lebih baik. (14 September 2012)
33. [Setiap malam hari Ketua Panitia atau Afsar Jalsah harus rapat dengan seluruh Naib Afsar dan Kepala Seksi agar setiap seksi dapat melaporkan kekurangan dan hambatan serta menemukan cara penanggulangannya]. Merupakan tugas Seksi Penjamuan Tamu untuk menyampaikan kepada Ketua Panitia atau Afsar Jalsah berapa banyak orang [tamu dan panitia] yang mendapatkan makanan dan berapa banyak yang tidak mendapatkan makanan, serta apa alasan atau penyebabnya. Harus ada catatan yang terperinci mengenai ini. Jika

rapat dan perencanaan hari berikutnya dilakukan, maka kita dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik pada esok hari. (8 Juni 2012)

34. [Jika mubay'in baru datang dari negara lain untuk hadir di Jalsah,] merupakan tugas Amir dan Raisut-Tablig dari negara terkait untuk mengurus dan mengatur mereka, setidaknya mereka mendapatkan segala informasi penting. Hal ini juga menjadi tugas dari Seksi Penerimaan Tamu dan Seksi Penjamuan Tamu. (8 Juni 2012)

35. Jika seorang tamu mengajukan permintaan yang bukan merupakan tugas seksi yang ia tanyai, daripada menanggapi tamu tersebut dengan ketus, petugas tersebut harus membimbingnya ke tempat yang tepat. (23 Juli 2010)

36. [Huzur menyebutkan sebuah contoh kejadian pada saat Jalsah tamu mengeluh ketika makanan belum disajikan karena memang belum waktunya]. Meskipun memang makanan belum disajikan di tempatnya, para tamu harus diberitahukan dan dijelaskan dengan santun. Begitu pun petugas di bagian parkir mobil, bagian pengaturan lalu lintas, dan bagian keamanan juga harus menunjukkan akhlak mulia, kesantunan, dan keramahan saat berbicara dengan para tamu. (23 Juli 2010)

37. Petugas di setiap seksi harus menampilkan teladan akhlak dan sopan santun yang tertinggi kepada mereka [para tamu]. Janganlah karena tamu tersebut adalah orang setempat atau karena memiliki perasaan tidak senang terhadap tamu tersebut sehingga pelayanan tamu tidak diberikan sebagaimana seharusnya. Jika [seorang petugas berlaku] demikian, hal itu merupakan pengkhianatan terhadap tugasnya sendiri.

Pertama-tama, seorang petugas harus berupaya menghapus segala perasaan tidak senang dan berupaya mengutamakan menunaikan kewajiban tugasnya. Jika petugas tersebut [sudah melakukannya tetapi tetap] merasa tidak dapat menunaikan tugas penjamuan tamu kepada tamu tertentu, maka ia harus meminta rekan kerjanya untuk menggantikan mereka menunaikan tugas tersebut. (23 Juli 2010)

38. Selain untuk memenuhi kewajiban seorang mukmin, Hazrat Masih Mau'ud a.s. juga memiliki dua tujuan lain dari beliau menjamu tamu, yakni memberikan tarbiyat dan menyampaikan tablig kepada para tamu. Oleh sebab itu, para seksi Jalsah yang terkait [Penjamuan Tamu dan Tarbiyat] harus senantiasa mengingat dan memperhatikan hal ini. (23 Juli 2010)

39. Terkadang, terjadi kepadatan pada angkutan yang disediakan [untuk datang dan pulang dari lokasi Jalsah]. Petugas harus tetap tenang dan juga menenangkan para tamu menghadapi ketidaknyamanan sejenak tersebut dengan meyakinkan mereka dengan lembut. (23 Juli 2010)

40. Seksi Penjamuan Tamu sangatlah penting. Setiap petugas harus mengingat bahwa ia harus menjaga agar akhlak mereka tetap mulia dan memperlakukan tamu dengan cara yang baik. Dan hal ini barulah dapat dilakukan jika di dalam hati tertanam cinta kasih. Menjamu tamu dengan baik merupakan ciri khas dari para nabi dan pengikutnya. (23 Juli 2004)

Perihal Waqf-e-Nou

1. Setiap anggota Waqf-e-Nou harus membaca dan menelaah buku-buku keagamaan setiap hari, meskipun hanya satu atau dua halaman, dan menelaah buku-buku karya Hazrat Masih Mau'ud a.s. harus lebih diutamakan. (18 Januari 2013)
2. 100% anggota Waqf-e-Nou harus menyimak khotbah jumat Khalifatul Masih ... Departemen Waqf-e-Nou dan juga orang tua dari Waqafin-e-Nou harus menaruh perhatian khusus terhadap hal ini. (18 Januari 2013)
3. Pengurus harus berupaya merancang dan melaksanakan program-program Waqf-e-Nou yang interaktif. (18 Januari 2013)
4. Pengurus Waqf-e-Nou di setiap negara harus membentuk sebuah komite yang bekerja dalam waktu tiga bulan untuk mengkaji dan menganalisis apa saja kebutuhan [Jemaat Nasional] untuk 10 tahun ke depan. Berapa banyak mubalig yang akan dibutuhkan, berapa banyak penerjemah termasuk ke bahasa-bahasa daerah, berapa banyak dokter, berapa banyak guru, dan berapa banyak profesi-profesi lain yang dibutuhkan. Laporan [komite ini] harus disampaikan dalam waktu tiga sampai empat bulan, kemudian Departemen Waqf-e-Nou harus segera menindaklanjuti laporan tersebut dengan langkah yang tepat. (18 Januari 2013)

5. Departemen Waqf-e-Nou harus menyelenggarakan forum bimbingan dan tarbiyat bagi Waqifin dan Waqifat yang berisikan bimbingan karir dan studi paling kurang dua kali dalam setahun. (18 Januari 2013)
6. Jika di beberapa tempat pengaturan kelas khusus untuk Waqf-e-Nou tidak dapat dilaksanakan, mereka dapat ikut mempelajari silabus [ta'lim dan tarbiyat] lembaga badan Atfal, Khuddam, atau Lajnah sebab silabusnya [lembaga-lembaga badan] tidak banyak perbedaan [dengan Silabus Waqf-e-Nou]. Atau bahkan dapat dilakukan penggabungan menjadi satu silabus saja. (18 Januari 2013)
7. *Silabus Waqf-e-Nou* dapat diterjemahkan ke dalam bahasa masing-masing. Hal ini telah dilakukan di Swedia dan Prancis. (18 Januari 2013)
8. *Waqf-e-Nou* adalah skema terpenting yang didirikan untuk dapat memenuhi kebutuhan [Waqafin Zindagi dalam] Jemaat yang terus bertumbuh seiring waktu. Memahami kebutuhan ini, para orang tua serta Departemen Waqf-e-Nou hendaknya berupaya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya. [Huzur bersabda bahwa] di banyak tempat Sekretaris Waqf-e-Nou yang tidak aktif hendaknya mulai bergerak aktif sehingga ketika anak-anak ini terjun di medan pengkhidmatan, mereka dapat melaksanakan tugas utama mereka untuk menyelamatkan kaum atau bangsa mereka sendiri dari jurang kehancuran dan juga termasuk dalam golongan yang meraih kemenangan, dan bahkan menjadi sumber dan sarana bagi dunia untuk meraih keselamatan dan kemenangan. (22 Oktober 2010)

9. Huzur menginstruksikan Departemen Waqf-e-Nou untuk memiliki daftar profesi yang dibutuhkan oleh Jemaat sehingga anak-anak Waqf-e-Nou dapat diberikan konseling dan arahan ke bidang-bidang profesi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. (18 Juni 2004)
10. Konfirmasi niat ini harus dilakukan oleh Waqafin-e-Nou ketika memperbarui janji pada usia 15 tahun. Dalam hal ini, saya sudah memberi arahan kepada pengurus terkait untuk mendapatkan konfirmasi dari mereka secara tertulis pada usia 15 tahun apakah mereka ingin atau akan melanjutkan wakaf mereka. Mereka yang tidak masuk Jamiah harus memperbarui janji mereka secara tertulis ketika mereka telah menyelesaikan studi mereka pada usia 20 atau 21 tahun. Dan jika dalam kurun usia tersebut mereka ingin memperdalam ilmu atau pengalaman di bidang tertentu, maka mereka harus menuliskannya juga kepada Huzur. Jadi, setiap Waqafin-e-Nou harus mengkonfirmasi dalam setiap tahap kehidupannya bahwa mereka dengan ketulusan dan keinginan hati mereka sendiri ingin melanjutkan wakaf mereka. (28 Oktober 2016)
11. Ingatlah sabda Hazrat Rasulullah saw. bahwa dalam hal harta dan materi, kita harus berkaca kepada orang-orang yang lebih rendah dari kita, sedangkan dalam hal kerohanian, kita harus berkaca kepada orang-orang yang lebih tinggi dari kita. Sehingga [karena merasa berkekurangan] kita akan berupaya lebih besar untuk meraih kemajuan rohani daripada kemajuan harta dan materi. Oleh sebab itu, para Waqafin-e-Nou yang telah menyelesaikan pendidikan seharusnya lebih berupaya meningkatkan keadaan rohaniah kalian

dibanding upaya kalian meningkatkan keadaan lahiriah dan material.

(28 Oktober 2016)

12. Para Waqafin-e-Nou harus lebih meningkatkan mutu sikap qanaah dan semangat pengorbanan mereka. Mereka hendaknya tidak beranggapan bahwa mereka akan menjadi lemah dalam hal keuangan sehingga mungkin saudara mereka akan menganggap mereka lebih rendah atau orang tua mereka tidak akan memperhatikan mereka seperti saudara-saudara mereka yang lain. Pertama-tama, orang tua tidak boleh menanamkan pemikiran bahwa standar mutu dan derajat kedudukan para Waqafin Zindagi lebih rendah. Mereka harus benar-benar memahami bahwa standar mutu dan derajat kedudukan Waqafin Zindagi sangatlah tinggi. Akan tetapi, setiap Waqafin Zindagi haruslah senantiasa berupaya menjadi orang yang paling rendah hati di dunia. Para Waqafin-e-Nou harus senantiasa berupaya meningkatkan mutu pengorbanan, ibadah, dan kesetiaan mereka. (28 Oktober 2016)

13. Beberapa orang tua menanamkan ke dalam pikiran anak-anak Waqafin-e-Nou bahwa mereka adalah anak-anak yang sangat istimewa. Walhasil, bahkan sampai ketika mereka sudah dewasa, rasa memiliki 'keistimewaan' ini tetap melekat dalam pikiran mereka. Perkara ini juga telah sampai kepada saya. Mereka justru meredupkan ruh hakikat dari wakaf dengan beranggapan bahwa dengan memiliki gelar sebagai "Waqf-e-Nou" saja mereka sudah menjadi istimewa. Sebagian dari mereka telah memiliki anggapan dalam benak mereka bahwa karena mereka adalah Waqafin-e-Nou, mereka tidak perlu menghadiri acara dan kegiatan Nasirat dan

Lajnah jika mereka perempuan, atau mereka tidak perlu menghadiri acara dan kegiatan Atfal dan Khuddam jika mereka laki-laki, [dengan alasan] mereka sudah memiliki organisasi terpisah. Jika ada yang berpikiran seperti itu, maka ini adalah pemikiran yang amat keliru, sebab setiap pengurus Jemaat, bahkan termasuk juga Amir, adalah anggota dari lembaga badan yang sesuai dengan usianya. (28 Oktober 2016)

14. Oleh sebab itu, hendaknya setiap Waqafin-e-Nou laki-laki maupun perempuan memahami bahwa kalian adalah anggota dari lembaga-lembaga badan sesuai rentang usia kalian sehingga kalian wajib untuk menghadiri acara dan kegiatan lembaga badan kalian masing-masing. Jika terdapat anggota Waqf-e-Nou yang tidak mengambil bagian dalam kegiatan lembaga badan, maka Sadr dari lembaga badan tersebut harus melaporkannya. Jika anggota Waqf-e-Nou tersebut tidak kunjung memperbaiki diri, maka ia akan dikeluarkan dari Skema Waqf-e-Nou. (28 Oktober 2016)

15. Jika dalam satu waktu diselenggarakan kegiatan Jemaat, kegiatan Waqf-e-Nou, dan juga kegiatan lembaga-lembaga badan, seharusnya semua dapat bersama-sama menentukan waktu untuk kegiatan sehingga lembaga-lembaga badan dan Waqf-e-Nou dapat menjalankan kegiatan di waktu yang berbeda dan tidak ada saling bentrok. (28 Oktober 2016)

16. Jika kalian Waqifat-e-Nou, maka pakaian dan pardah kalian haruslah melambangkan ajaran Islam yang hakiki, sehingga ketika orang lain melihatnya, mereka akan menjadi kagum dan mengatakan bahwa

meskipun tinggal di lingkungan seperti ini, pakaian dan pardah kalian mengikuti teladan yang mulia, maka barulah kalian akan menjadi istimewa. Jika kalian Waqifin-e-Nou, maka kalian harus menjaga dan menundukkan pandangan kalian, serta tidak melihat hal-hal yang tercela, maka barulah kalian akan menjadi istimewa. (28 Oktober 2016)

17. Sembari menjalani berbagai tingkatan pendidikan agama dan sekuler, tanyakanlah kepada Jemaat bidang apa yang kalian harus perdalami sebelum mengambil putusan sendiri. Saya telah katakan sebelumnya bahwa Waqifin-e-Nou harus memprioritaskan masuk Jamiah agar menjadi mubalig. Ini adalah kebutuhan saat ini. Dengan karunia Allah Taala, Jemaat sedang terus tersebar dan berkembang. Semakin banyak Jemaat-Jemaat baru didirikan, tidak hanya di negara-negara yang Jemaat sudah lama berdiri, melainkan juga di negara-negara baru juga Jemaat sekarang berdiri. Oleh sebab itu, di setiap negara, kita memerlukan mubalig dalam jumlah yang besar. (28 Oktober 2016)

“Sabda-sabda Khalifah berkenaan perbaikan diri harus disampaikan berulang-ulang kali kepada Jemaat, sehingga mereka yang kurang cerdas pun dapat memahaminya dan dapat mengamalkannya dengan benar.”

(29 Mei 2015)

